

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
GURU UNTUK MENGGUNAKAN E-LEARNING PADA MASA COVID 19
JURUSAN TEKNIK KOMPUTER DI SEKOLAH MENENGAH
KEJURUAN (SMK) NEGERI 2 PALOPO**

Tesis

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister dalam
Bidang Ilmu Manajemen Pendidikan Islam (M.Pd)*



**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
IAIN PALOPO
2021**

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
GURU UNTUK MENGGUNAKAN E-LEARNING PADA MASA COVID 19
JURUSAN TEKNIK KOMPUTER DI SEKOLAH MENENGAH
KEJURUAN (SMK) NEGERI 2 PALOPO**

Tesis

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister dalam
Bidang Ilmu Manajemen Pendidikan Islam (M.Pd)*



**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
IAIN PALOPO
2021**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : LILIS PURNANENGSU MAS'UD

NIM : 19.19.2.02.0016

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Tesis ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari tesis ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 2021

Yang membuat pernyataan



LILIS PURNANENGSU MAS'UD
NIM 19.19.2.02.001

HALAMAN PENGESAHAN

Tesis Yang Berjudul 'Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Guru Untuk Menggunakan E-Learning Pada Masa Covid 19 Jurusan Teknik Komputer Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Palopo Yang ditulis oleh Lilis Purnanengsi Mas'ud, mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah diujikan pada hari Selasa 2 Maret 2021 bertepatan dengan 18 Rajab 1442 telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Palopo, Kamis 11 Maret 2021

TIM PENGUJI

1. Dr. H.M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A. Ketua Sidang (.....)
2. Muh. Akbar, SH., MH. Sekertaris Sidang (.....)
3. Dr. Sukirman, S.S., M.Pd. Penguji I (.....)
4. Dr. Baderiah, M.Ag. Penguji II (.....)
5. Dr. Hilal Mahmud, M.M. Pembimbing I (.....)
6. Dr. Munir Yusuf, M.Pd. Pembimbing II (.....)

Mengetahui

a.n Rektor IAIN Palopo
Direktur Pascasarjana

Dr. H.M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A.
NIP 197109272003121002

Ketua Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam

Dr. Hasbi, M.Ag.
NIP 196112311993031015

NOTA DINAS

Lamp : -
Hal : Tesis an. Lilis Purnanengsi Mas'ud

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana IAIN Palopo
Di
Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Setelah menelaah naskah tesis sebagai berikut:

Nama : Lilis Purnanengsi Mas'ud
NIM : 19.19.2.02.0016
Program studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul tesis : Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Guru
untuk Menggunakan E-Learning pada Masa Covid 19
Jurusan Teknik Komputer di SMK Negeri 2 Palopo

menyatakan bahwa penulisan tesis tersebut:

1. Telah memenuhi ketentuan sebagaimana dalam *Buku Pedoman Penulisan Tesis* yang berlaku pada Pascasarjana IAIN Palopo;
2. Telah sesuai dengan kaidah tata bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaykum wr. wb.

Yang memverifikasi :

1. Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag

tanggal : 16/02/2021



NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp : 7 Eksamplar

Hal : Tesis an. Lilis Purnaningsi Mas'ud

Kepada Yth.

Direktur Pascasarjana IAIN Palopo

Di

Palopo

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah tesis mahasiswa di bawah ini:

Nama : Lilis Purnaningsi Mas'ud

NIM : 19.19.2.02.0016

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Tesis : Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Guru untuk Menggunakan *E-Learning* pada Masa *Covid 19* Jurusan Teknik Komputer di SMK Negeri 2 Palopo

Menyatakan bahwa tesis magister tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian munaqasah

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

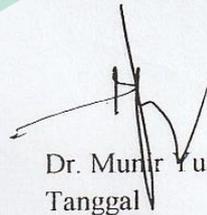
Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing I



Dr. Hilal Mahmud, MM
Tanggal

Pembimbing II



Dr. Munir Yusuf, M.Pd
Tanggal

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. Yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, Sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini dengan judul *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Guru Untuk Menggunakan E-Learning Pada Masa Covid 19 Jurusan Teknik Komputer Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Palopo*

Selawat dan kepada Nabi Muhammad saw, kepada para keluarga, sahabat dan pengikutnya, tesis ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar magister pendidikan dalam bidang manajemen pendidikan Islam pada pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. penulisan tesis ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun tesis ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo.
2. Dr. H.M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A. selaku Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Palopo dan seluruh jajarannya.

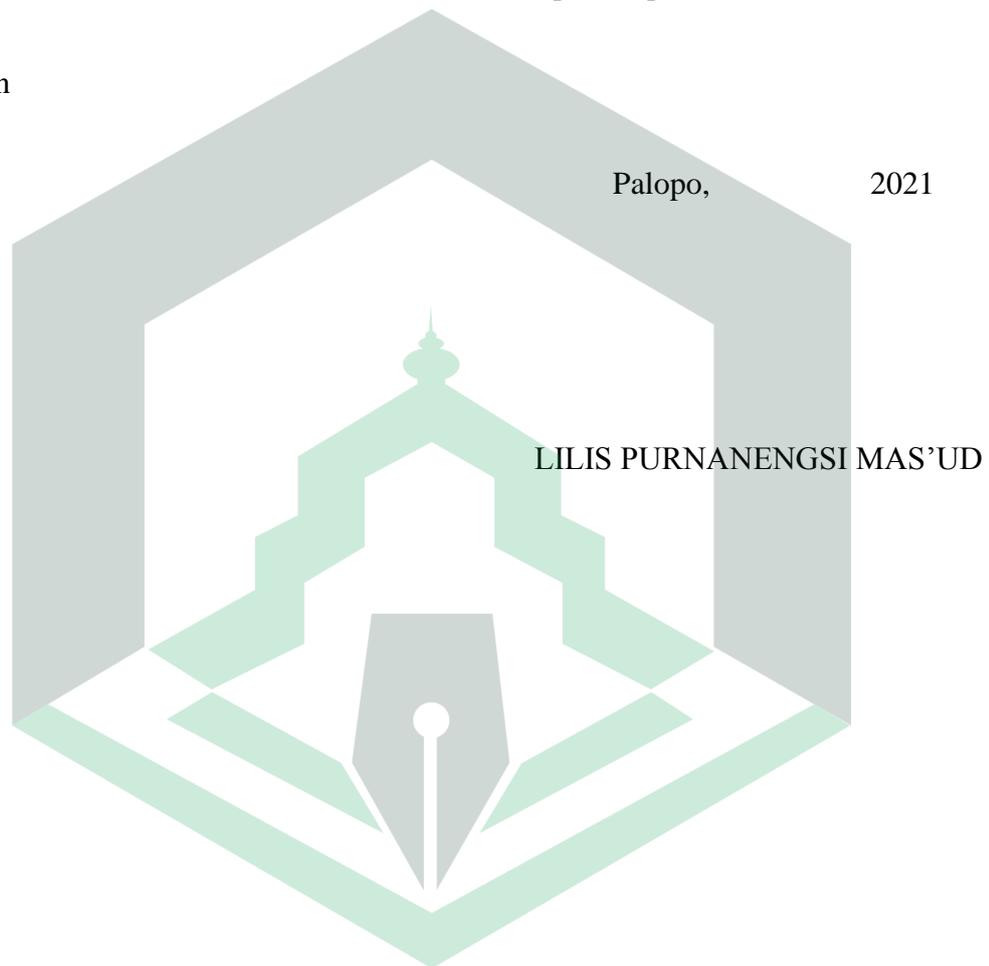
3. Dr. Hasbi, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di Pascasarjana IAIN Palopo
4. Dr. Hilal Mahmud, M.M dan Dr. Munir Yusuf, M.Pd selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah meluangkan waktunya memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penyusunan tesis penulis.
5. Dr. Sukiman, S., M.Pd selaku penguji I dan penguji II Dr. Baderiah, M.Ag yang telah memberikan arahan dalam penyelesaian tesis ini.
6. Seluruh Guru Besar dan Dosen Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh studi di Pascasarjana IAIN Palopo.
7. Bapak H. Madehang, S.Ag., M.Pd., selaku Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Palopo dan segenap staf yang telah memberikan bantuan dan pelayanannya.
8. Kepada Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Kota Palopo, beserta Guru-Guru dan Staf, yang telah memberikan izin dan bantuan selama melakukan penelitian.
9. Terkhusus kepada orang tuaku tercinta ayahanda Alm Mas'ud dan bunda Hj Salma, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudara dan saudariku yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah swt. mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.

10. Kepada semua teman seperjuangan Pascasarjana IAIN Palopo angkatan XIV,
yang selama ini membantu dan memberikan saran dalam penyusunan tesis ini.

11. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan arahan yang namanya
tidak dapat penulis tuliskan satu persatu dalam tesis ini.

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt.

Amin



TRANSLITERASI ARAB LATIN& SINGKATAN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan 0543.b/U/.1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	šin	š	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	žā	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>damamah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أِي	<i>fatha dan yā'</i>	Ai	a dan i
أُو	<i>fatha dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *haulā*

3. Mad

Mad atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ... آ... ي	<i>fatha</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā</i>	A	a dan garis di atas
ى	<i>kasra</i> dan <i>yā'</i>	I	i dan garis di atas
و	<i>dammah</i> dan <i>wau</i>	U	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَائِضِيَّةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجَّ : *al-hajj*
نُعِمَّ : *nu‘ima*
عَدُوُّ : *‘aduwwun*

Jika huruf *ح* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ā*.

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)
عَرَبِيٌّ : ‘Arabī (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)
الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)
الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*
الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta‘murūna*
النَّوْءُ : *al-nau‘*
شَيْءٌ : *syai‘un*
أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *al-Qur'ān* (dari *al-Qur'ān*), *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

FīZilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frase nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dīnullāh* بِاللَّهِ *billāh*

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْفِيْرَ حَمَّةِ اللَّهِ *hum fī raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya: digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul

referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fīh al-Qur‘ān

Nāṣir al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz\ min al-Ḍalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)
Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt	= <i>subḥānahū wa ta‘ālā</i>
saw.	= <i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
as	= <i>‘alaihi al-salām</i>
H.	= Hijriah
M.	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
Q.S. .../...:4	= Qs al-Baqarah (2):4 atau Qs ‘Ali ‘Imrān (3): 4
H.R.	= Hadis riwayat
Kemenag	= Kementerian Agama
UU	= Undang-undang

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
NOTA DINAS	vi
PRAKATA	vi
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR AYAT	xviii
DAFTAR HADIST	xix
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
ABSTRAK	xxii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	8
B. Deskripsi Teori	12
1. Kepala Sekolah	12
a. Pengertian Kepala Sekolah	12
b. Peran Kepala Sekolah	17

c. Fungsi Kepala Sekolah	24
d. Tugas Kepala Sekolah	26
2. Motivasi.....	28
a. Pengertian Motivasi	28
b. Indikator Meningkatkan Motivasi	38
c. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Kerja Guru	39
3. E-Learning.....	40
a. Kelebihan dan Kekurangan <i>E-Learning</i>	43
b. Teori Pendukung Pelaksanaan <i>E-Learning</i>	45
c. Tujuan E-Learning	49
C. Kerangka Pikir.....	55
BAB III METODE PENELITIAN	57
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	57
1. Pendekatan Penelitian	57
2. Jenis Penelitian	57
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	58
C. Subyek dan Obyek Penelitian	58
D. Definisi Istilah	59
E. Validasitas dan Reliabilitas Data.....	60
F. Desain Penelitian	61
G. Data dan Sumber Data.....	62
H. Instrumen Penelitian.....	62
I. Teknik Pengumpulan Data	62
J. Teknik Analisis Data	63
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	65
A. Gambaran/Deskripsi Singkat SMK Negeri 2 Palopo	65
B. Hasil Penelitian	79
1. Penggunaan <i>E-Learning</i>	71
2. Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Guru Untuk Menggunakan <i>E-Learning</i>	83
3. Motivasi Kerja Guru Untuk Menggunakan <i>E-Learning</i>	97
C. Pembahasan.....	105
1. Penggunaan <i>E-Learning</i>	105

2. Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Guru Untuk Menggunakan <i>E-Learning</i>	107
3. Motivasi Kerja Guru Untuk Menggunakan <i>E-Learning</i>	110

BAB V PENUTUP.....113

A. Kesimpulan.....	113
B. Saran	114

DAFTAR PUSTAKA



DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat Q.S. Al –Insyirah 7-8,	29
Kutipan Ayat Q.S Fusshilat 30	30
Kutipan Ayat Q.S Ali-Imran 139	30



DAFTAR HADIS

Hadis 1 Tugas Kepala Sekolah	21
------------------------------------	----



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian yang Relevan	10
Tabel 4.1 Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Palopo	74
Tabel 4.2 Guru TKJ SMK Negeri 2 Palopo	75
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana Ruangan	76
Tabel 4.4 Penggunaan E-Learning di SMK Negeri 2 Palopo	88
Tabel 4.5 Upaya Kepala Sekolah di SMK Negeri 2 Palopo	103



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	55
Gambar 3.1 Desain Penelitian	64



ABSTRAK

Lilis Purnanengsi Mas'ud, 2021 “Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Guru untuk Menggunakan *E-Learning* pada Masa *Covid 19* Jurusan Teknik Komputer di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Palopo”. Tesis Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo IAIN Palopo. Dibimbing oleh Hilal Mahmuddan Munir Yusuf.

Adapun tujuan penelitian yakni sebagai berikut: untuk mengetahui penggunaan *e-learning* pada masa *covid 19* jurusan teknik komputer di SMK Negeri 2 Palopo, untuk mengetahui upaya kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi guru untuk menggunakan *e-learning* pada masa *covid 19* jurusan teknik komputer di SMK Negeri 2 Palopo dan untuk mengetahui motivasi kerja guru untuk menggunakan *e-learning* pada masa *covid 19* Jurusan Teknik Komputer di SMK Negeri 2 Palopo.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan menggunakan pendekatan pedagogis dan edukatif. Hasil penelitian peneliti sebagai berikut. 1) Penggunaan *e-learning* dalam proses pembelajaran guru menggunakan aplikasi seperti Whatsapp, classroom, google drive microsoft teams sebagai media yang membantu proses pembelajaran guru dalam melakukan interaksi dengan peserta didik selama *covid-19* di SMK Negeri 2 Palopo. 2) upaya kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi guru untuk menggunakan *e-learning* yakni; upaya yang dilakukan kepala sekolah dengan cara memberikan dorongan / motivasi, mengarahkan dan membimbing guru untuk mengikuti kegiatan pelatihan yang berkaitan dengan pembelajaran *e-learning*, melengkapi kebutuhan guru baik sarana dan prasarana dan mengevaluasi hasil kerja guru. 3) motivasi kerja guru untuk menggunakan *e-learning*, dimana guru mampu meningkatkan motivasi kerja dalam menjalankan tugas pembelajaran dengan cara membuat model pembelajaran yang mudah sehingga mampu menyelesaikan tingkat kesulitan yang dialami peserta didik selama pembelajaran *e-learning* serta guru dan kepala sekolah berkerjasama dan saling mendukung untuk meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran *e-learning*, selain itu guru dan peserta didik saling berinteraksi antara satu dengan yang lainnya sehingga memberi kemudahan dalam proses kegiatan belajar-mengajar.

Kata Kunci: Peran Kepala Sekolah, Motivasi Guru, *E-Learning*

ABSTRACT

Lilis Purnanengi Mas'ud, 2021 "The Role of the Principal in Increasing the Motivation of Teachers to Use E-Learning during the Covid 19 Period Computer Engineering Department at Vocational High School 2 Palopo". Postgraduate Thesis Islamic Education Management Study Program PalopoIAIN Palopo State Islamic Institute. Supervised by Hilal Mahmuddan Munir Yusuf.

The research objectives are as follows: to determine the use of e-learning during the covid 19 majoring in computer engineering at SMK Negeri 2 Palopo, to find out the efforts of the principal in increasing teacher motivation to use e-learning during the covid 19 majoring in computer engineering at SMK Negeri 2 Palopo and to find out the work motivation of teachers to use e-learning during the covid 19 Department of Computer Engineering at SMK Negeri 2 Palopo.

This type of research is descriptive qualitative, using pedagogical and educational approaches. The research results of the researchers are as follows. 1) The use of e-learning in the teacher learning process uses applications such as Whatsapp, classrooms, Google Drive, Microsoft Teams as a medium that helps the learning process of teachers in interacting with students during covid-19 at SMK Negeri 2 Palopo. 2) the principal's efforts in increasing teacher motivation to use e-learning, namely; efforts made by the principal by providing encouragement / motivation, directing and guiding teachers to participate in training activities related to e-learning learning, completing teacher needs both facilities and infrastructure and evaluating teacher work results. 3) teacher work motivation to use e-learning, where teachers are able to increase work motivation in carrying out learning tasks by making easy learning models so that they are able to solve the difficulty levels experienced by students during e-learning learning and teachers and school principals work together and mutually support to increase the potential of teachers in carrying out e-learning learning activities, besides that teachers and students interact with each other so as to provide convenience in the process of teaching and learning activities.

Keywords: Role of Principal, Teacher Motivation, E-Learning

تجريد البحث

ليليس بورنانينجسي مسعود، 2021. "دور مدير المدرسة في زيادة حافز المعلمين لاستخدام التعليم الإلكتروني خلال فترة كوفيد 19 في تخصص هندسة الكمبيوتر فيالمدرسة العالية المهنيةالحكومية2 فالوفو. بحث الدراسات العليا شعبة إدارة التربية الإسلامية بالجامعة الإسلامية الحكومية. أشرف عليهاهلال محمود ومنير يوسف.

أهداف البحث هي كما يلي: تحديد استخدام التعليم الإلكتروني خلالفترة كوفيد 19 في تخصصهندسة الكمبيوتر بالمدرسة العالية المهنيةالحكومية 2 فالوفو، معرفة جهود المدير في زيادة تحفيز المعلم على استخدام التعليم الإلكترونيخلال فترةكوفيد 19 في تخصص هندسة الكمبيوتر بالمدرسة العالية المهنيةالحكومية 2 فالوفو، ولاكتشاف دافع عمل المعلمين لاستخدام التعليم الإلكتروني خلال فترةكوفيد 19فيتخصص هندسة الكمبيوتر بالمدرسة العالية المهنيةالحكومية 2 فالوفو.

يعتبر هذا النوع من البحث نوعيًا وصفيًا باستخدام مناهج تربوية وتعليمية. نتائج البحث كالتالي (1) استخدام التعليم الإلكتروني في عملية التعليم، يستخدم المعلم تطبيقات مثل Classroom، Whatssap، Microsoft Teams و Google Drive كوسائل تساعد عملية تعليم المعلمين في التفاعل مع الطلاب خلال فترةكوفيد 19 في تخصص هندسة الكمبيوتر بالمدرسة العالية المهنيةالحكومية 2 فالوفو. (2) جهود المدير في زيادة تحفيز المعلم لاستخدام التعليم الإلكتروني وهي؛ الجهود التي يبذلها المدير من خلال توفير التشجيع/التحفيز، توجيه المعلمين وإرشادهم للمشاركة في الأنشطة التدريبية المتعلقة بالتعليم الإلكتروني، واستكمال احتياجات المعلم لكل من المرافق والبنية التحتية وتقويم نتائج عمل المعلم. (3) تحفيز عمل المعلم على استخدام التعليم الإلكتروني، حيث يكون المعلمون قادرين على زيادة دافع العمل في تنفيذ مهام التعليم من خلال عمل نماذج تعليم سهلة حتى يتمكنوا من حل مستويات الصعوبة التي يمر بها الطلاب أثناء التعليم الإلكتروني، والمعلمون يعملونمع مدير المدارس معًا ويدعمون بشكل متبادل لزيادة إمكانات المعلمين في تنفيذ أنشطة التعليم الإلكتروني ، إلى جانب تفاعل المعلمين والطلاب مع بعضهم البعض لتوفير الراحة في عملية أنشطة التدريس والتعليم.

الكلمات الأساسية: دور مدير المدرسة، تحفيز المعلم، التعليم الإلكتروني

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk memperbaiki orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan.¹ Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan mendidik. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Undang-undang RI no 20 tahun 2003 bagian kesepuluh tentang Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) pasal 31. Undang-undang tersebut menjadi acuan beberapa lembaga pendidikan tinggi dan lembaga pelatihan di Indonesia dalam mengaplikasikan *e-learning* sebagai solusi masalah pembelajaran dan peningkatan kinerja.²

Pendidikan merupakan salah satu pilar pengembangan sumber daya manusia yang strategis bagi pembangunan Nasional, artinya masa depan bangsa tergantung pada kualitas pendidikan, dan pendidikan berkualitas akan muncul jika

¹ Soekidjo Notoatmodjo. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan* (Jakarta : Rineka Cipta.2003).h.16.

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

pendidikan di level sekolah juga berkualitas. Pendidikan menjadi salah satu perhatian penting pemerintah karena dengan pendidikan, manusia dapat berkembang serta dapat mengembangkan peradabannya, oleh karena itu peran kepala sekolah dan peran guru sangatlah berpengaruh dan memiliki tanggung jawab terhadap segala hal dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Kepala sekolah merupakan pimpinan pendidikan yang sangat penting, karena kepala sekolah secara langsung berhubungan dengan pelaksanaan program pendidikan disekolah, dapat dilaksanakan atau tidaknya suatu program pendidikan dan tercapai tidaknya tujuan pendidikan sangatlah bergantung pada kepemimpinan kepala sekolah.³ Kepala sekolah yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranannya sebagai seorang manajer. Keberhasilan kepala sekolah sebagai manajer bisa berdampak pada keberhasilan sekolah yang dipimpinnya.⁴ Terwujudnya sekolah yang bermutu tergantung bagaimana kepala sekolah mengatur dan mengelola, dengan demikian kepala sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab yang besar terhadap lembaga yang dipimpinnya.⁵

Guru merupakan salah satu komponen yang menempati posisi sentral dan sangat strategi dalam sistem pendidikan. Guru merupakan faktor yang dominan dalam kaitannya dengan peningkatan kualitas pendidikan, karena guru merupakan

³ Devi, Yoseph,H, Parijo. *Peranan kepala sekolah dalam meningkatkan proses belajar mengajar guru IPS di MTs* (Jurnal pendidikan dan pembelajaran untan: 2013).h.1.

⁴ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta : RajaGrafindo Persada,2014),h. 81

⁵ Nur Efendi, *Islamic Educational Leadership*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015).h. 87.

bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan secara keseluruhan yang terlibat langsung dalam proses belajar mengajar, gurulah yang berperan langsung dalam mengajar dan mendidik. Sehubungan dengan itu, perlu dilakukan berbagai program untuk meningkatkan kualitas kinerja guru dalam mengembangkan aspek-aspek pendidikan dan pembelajaran. Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah motivasi kerja yang menjadi pendorong guru untuk melakukan suatu pekerjaan, dengan motivasi kerja yang tinggi akan meningkatkan kinerja guru.

Perkembangan teknologi dan TIK yang semakin pesat telah banyak mempengaruhi berbagai bidang, termasuk bidang pendidikan. Perkembangan teknologi dalam pendidikan kini berpengaruh pada media pembelajaran, yang semula hanya menggunakan papan, atau bisa disebut black board/white board, sekarang sudah menggunakan *LCD*, *Internet*, bahkan pembelajaran jarak jauh. Perkembangan teknologi yang semakin pesat telah menyentuh semua aspek kehidupan terutama bagaimana pemanfaatan media internet dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Internet* sudah menjadi bagian yang tak terhindarkan lagi dalam kehidupan sehari-hari, apalagi dalam dunia pendidikan yang erat kaitanya dengan kebutuhan akan konsep dan mekanisme belajar mengajar yang berbasis teknologi.

Internet dimaknai sebagai sebuah jaringan yang terdiri dari beberapa komponen komputer yang tersambung satu dengan yang lainnya baik dalam suatu wilayah maupun antar wilayah. *Internet* adalah kependekan dari *interconnected-networking* yang saling terhubung satu sama lain. Perkembangan internet inilah sehingga didapat informasi yang sangat banyak, bidang apapun itu yang

diinginkan pasti dapat dicari sumbernya. Internet juga sebagai media komunikasi dan media pembelajaran yang memiliki manfaat bagi guru dan siswa.⁶

Penggunaan teknologi juga memiliki kekurangan dan kelebihan salah satu kekurangannya adalah peserta didik kurang merasakan pengalaman belajar, di sisi lain teknologi dapat menghemat biaya dan waktu. Kekurangan-kekurangan itulah yang harus dilengkapi guru, dengan mengkolaborasikan media teknologi lainnya agar peserta didik dapat merasakan pengalaman belajar tetapi tetap hemat biaya dan waktu. Penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran tidak semudah yang dibayangkan, guru dituntut untuk menguasai media yang akan diajarkan jangan sampai guru tidak dapat mengaplikasikan media pembelajaran itu dengan baik. Selama beberapa bulan ini khususnya di wilayah Palopo lembaga sekolah masih menggunakan internet sebagai media pembelajaran online yang disebut dengan daring. Guru dan siswa menggunakan internet sebagai alat untuk melakukan proses pembelajaran yang dilaksanakan di rumah. Oleh karena itu pemerintah memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan pembelajaran daring, sehingga guru harus bisa menguasai teknologi untuk melanjutkan proses pembelajaran.

E-learning merupakan salah satu program yang diusul oleh pemerintah untuk memecahkan permasalahan. Pemanfaatan *e-learning* dalam pembelajaran harus benar-benar dipantau pelaksanaannya, tidak hanya itu saja pada penerapan pemanfaatan teknologi ini belum dilakukan secara maksimal oleh sekolah maupun peserta didik. Proses belajar mengajar cenderung ke arah pelatihan daripada

⁶ Lantip Diat Prasojo & Riyanto *Teknologi Informasi Pendidikan*. (Yogyakarta: Gava Media :2011).h.178.

pendidikan. Berubahnya peran guru dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini juga dituntut mengetahui teknik pembelajaran yang menggunakan *ICT (Information, Communication and 6 Technology)*. Peran guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis *e-learning* di SMK Negeri 2 Palopo masih sekedar memanfaatkan sebagai pembelajaran tambahan, bukan menjadi penerapan dalam pembelajaran sehari-hari. Masalah selanjutnya yaitu kompetensi guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis internet tersebut masih sedikit, dilihat dari segi sumber daya manusia yang masih enggan dalam menerapkan pembelajaran tersebut. Hal ini terjadi di SMK Negeri 2 Palopo, saat ini guru dan peserta didik melakukan proses pembelajaran online atau juga disebut pembelajaran daring semenjak adanya pandemi *covid-19*. Dimana *e-learning* memungkinkan peserta didik untuk belajar memahami komputer di tempat masing-masing tanpa harus secara fisik bertemu *face to face* di kelas dengan gurunya. Melalui media *e-learning* ini diharapkan para pengajar dapat mengelola materi pembelajaran, misalnya menyusun silabus, mengunggah materi, memberikan tugas kepada peserta didik, menerima pekerjaan membuat tes/ kuis, memberikan nilai, memonitoring keaktifan, mengelola nilai, berinteraksi dengan peserta didik dan sesama tim pengajar, melalui forum diskusi atau chat seperti aplikasi whatsapp, telegram, google clasroom, dan lain-lainya. Sebaliknya peserta didik dapat memanfaatkan dengan mengakses tugas, materi pembelajaran, diskusi dengan peserta didik dan guru, melihat percakapan dan hasil belajar.

Berdasarkan uraian tersebut , nampak peran kepala sekolah dalam motivasi kerja guru, akan berdampak pada kinerja guru. Oleh karena itu penulis

tertarik untuk melakukan sebuah penelitian disekolah SMK Negeri 2 Palopo dengan judul, “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Guru Untuk Menggunakan *E-Learning* pada covid 19 Jurusan Teknik Komputer di SMK Negeri 2 Palopo”.

B. Batasan Masalah

Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Ruang lingkup hanya meliputi informasi seputar peran kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi guru untuk menggunakan *e-learning* pada covid 19 jurusan teknik komputer di SMK Negeri 2 Palopo.
2. Informasi yang disajikan yaitu : Peran kepala sekolah, motivasi guru dan Penggunaan *e-learning*.

C. Rumusan Penelitian

Adapun rumusan penelitian yakni sebagai berikut.

1. Bagaimana penggunaan *e-learning* pada masa covid 19 Jurusan Teknik Komputer di SMK Negeri 2 Palopo?
2. Bagaimana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi guru untuk menggunakan *e-learning* pada masa covid 19 Jurusan Teknik Komputer di SMK Negeri 2 Palopo?
3. Bagaimana motivasi kerja guru untuk menggunakan menggunakan *e-learning* pada masa covid 19 Jurusan Teknik Komputer di SMK Negeri 2 Palopo?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yakni sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui penggunaan *e-learning* pada masa covid 19 Jurusan Teknik komputer di SMK Negeri 2 Palopo.
2. Untuk mengetahui upaya kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi guru untuk menggunakan *e-learning* pada masa covid 19 Jurusan Teknik Komputer di SMK Negeri 2 Palopo.
3. Untuk mengetahui motivasi kerja guru menggunakan *e-learning* pada masa covid 19 Jurusan Teknik Komputer di SMK Negeri 2 Palopo.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yakni :

1. Manfaat teoretis
 - a. Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi tambahan bagi kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis yaitu melalui sumbangan teori dan analisisnya untuk kepentingan pelaksanaan peran kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi kepala sekolah melaksanakan peranya dengan baik .
 - b. Bagi guru agar kiranya bisa lebih semangat dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Adapun beberapa jenis penelitian yang membahas tentang ,Peran Kepala Sekolah ,Peranan Motivasi dan pengelolaan *e-learning* dari berbagai penelitian tersebut terdapat macam fokus yang di teliti baik mengenai Peran kepala sekolah, peran Motivasi dan Pembelajaran *e-learning* itu sendiri.

1. Peran Kepala Sekolah sebagai Motivator pada MA Muhammadiyah Banjarmasin, dalam jurnal Ittihad kopertis wilayah XI Kalimantan, dalam hasil penelitian kepala sekolah memiliki tanggung jawab sebagai pemimpin di bidang pengajaran, pengembangan kurikulum, administrasi kesiswaan, administrasi personalia staf, hubungan masyarakat, administrasi *school plan*, dan perlengkapan serta organisasi sekolah.⁷

2. Peranan Motivasi Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SMPN 6 Tolitoli, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Dalam hasil penelitian kepala sekolah untuk memberikan kesempatan sebesar-besarnya kepada setiap guru untuk menyampaikan gagasannya yang berkaitan dengan tugasnya, dan memberikan peluang kepada guru untuk lebih meningkatkan profesinya, dan memaksimalkan fungsionalisasi kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kinerja guru dengan selalu memberikan; motivasi,

⁷ Ahmad Dzaky , *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan Volume 14 No.26 Oktober 2016*, Peran Kepala Sekolah Sebagai Motivator Pada Ma Muhammadiyah 1 Banjarmasin, h. 5

insentif, harapan dan penghargaan atas segala upaya yang guru kerjakan.⁸

3. Pengelolaan *E-learning* di SMK Negeri 1 Bulukumba Tahun, dalam hasil penelitian pengelolaan *e-learning* di SMK Negeri 1 Bulukumba dilaksanakan dengan langkah-langkah penyiapan sumber daya manusia meliputi paradigma dan keahlian tenaga pengelola, penyiapan infrastruktur meliputi komponen perangkat pendukung dan komponen infrastruktur pendukung serta panduan penggunaan.⁹

4. Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Kinerja Guru Di SMK Muhammadiyah 2 Bantul, dalam hasil penelitian upaya Kepala Sekolah dalam meningkatkan motivasi dan kinerja guru dengan cara pembangunan, penataan lingkungan sekolah, menjaga komunikasi dan hubungan baik dengan para guru sehingga tercipta suasana harmonis, aman dan menyenangkan dan termasuk Pengembangan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran.¹⁰

Berdasarkan dari judul peneliti di atas disimpulkan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan yang dapat ditemukan sebagai berikut dapat dilihat dari table sebagai berikut.

⁸ Samsidar, *Peranan Motivasi Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SMPN 6 Tolitoli*, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 2012, h. xiv

⁹ Alfian. "*Jurnal Pengelolaan E-learning di SMK Negeri 1* , Bulukumba Tahun 2014)h. 1

¹⁰ Ikhsan Dermawan Prasetyo Jati, *Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Kinerja Guru Di SMK Muhammadiyah 2 Bantul*, 2017, h. iv

Tabel 2.1

Persamaan dan perbedaan Penelitian yang Relevan

NO	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Muhammad Dzaky, Peran Kepala Sekolah Sebagai Motivator Pada MaMuhammadiyah Manjarmasin, 2016	Sama- Sama Membahas tentang peran kepala sekolah	Perbedaannya dari segi penelitian ini yaitu Fokus penelitian berbeda.
2.	Amrisidar, Peranan Motivasi Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SMPN 6 Tolitoli, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 2012	Sama-sama membahas tentang motivasi guru	Perbedaannya dari segi penelitian dan dari segi permasalahan yang diperoleh dari masing-masing judul penelitian.
3.	Alifian, Pengelolaan E- learning di SMK Negeri 1 Bulukumba Tahun 2014	Persamaannya sama-sama membahas tentang penggunaan e- learning	Perbedaan pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi kasus, sedangkan judul peneliti menggunakan metode kualitatif penelitian lapangan (field research)

4.	upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Kinerja Guru Di Smk Muhammadiyah 2 Bantul	persamaannya sama-sam a membahas tentang upaya kepala sekolah h meningkatkan motivasi kerja	perbedaan penelitian ini penulis membahas motivasi kerja guru dalam pembelajaran <i>e-learning</i>
----	--	---	--

Dari keempat judul tersebut bahwa perbedaan dan persamaan dari judul tersebut judul peneliti sama-sama membahas tentang peran kepala sekolah , motivasi kerja dan penggunaan *e-learning* dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan jarak jauh sedangkan perbedaan dari segi permasalahan yang diperoleh dari penelitian.

B. Deskripsi Teori

1. Kepala Sekolah

a. Pengertian Kepala Sekolah

Secara etimologi kepala sekolah adalah guru yang memimpin sekolah. Kepala sekolah dapat diartikan ketua atau pimpinan dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan sekolah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Dengan demikian secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan “guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.”¹¹

¹¹ Hasan Basri, *Kepemimpinan Kepala sekolah*, (Bandung : CV, Pustaka Setia 2014), h,83

Pemimpin dan kepemimpinan selalu diperlukan dalam kehidupan manusia. Pemimpin senantiasa akan muncul sejalan dengan peradaban manusia dari masa ke masa, dimana saja, dalam keadaan bagaimanapun juga. Sehingga pada akhirnya akan membentuk pola kepemimpinan yang efektif yang dapat teraplikasikan seiring dengan perkembangan zaman sendiri tanpa menafikan teori-teori kepemimpinan yang ada. Beberapa teori kepemimpinan akan diketengahkan sebagai berikut:

1) Teori *Great Man* dan Teori *Big Bang*

Teori yang usianya cukup tua ini menyatakan bahwa kepemimpinan merupakan bakat atau bawaan sejak seseorang lahir. Bennis dan Nanus menjelaskan bahwa teori *Great Man* (orang besar) berasumsi pemimpin dilahirkan bukan diciptakan.¹² Dalam teori ini melihat bahwa kekuasaan berada pada sejumlah orang tertentu yang melalui proses pewarisan memiliki kemampuan memimpin atau karena keberuntungan memiliki bakat untuk menempati posisi sebagai pemimpin. Dengan istilah yang berlainan para pemimpin menurut teori ini berasal dari keturunan tertentu, dalam negeri kita dikenal dengan keturunan darah biru yang berhak menjadi pimpinan sedangkan yang lain hanya sebagai golongan yang dipimpin.

2) Teori Sifat atau karakteristik Kepribadian (*Trait Theories*)

Teori ini hampir sama dengan teori *Great Man* meskipun berbeda dalam mengartikan bakat yang dimiliki seseorang pemimpin. Teori *Great Man*

¹² Wahab Abdul Aziz, *Anatomi Organisasi dan Kepemimpinan Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h, 84

menekankan bakat dalam arti keturunan, bahwa seorang pemimpin karena memiliki kromosom (pembawa sifat) dari orang tuanya sebagai pemimpin. Sedangkan teori sifat atau karakteristik kepribadian berasumsi bahwa seorang dapat menjadi pemimpin apabila memiliki sifat-sifat atau karakteristik kepribadian yang dibutuhkan oleh seorang pemimpin. Dalam pendekatan sifat (*trait approach*) atau teori sifat dibahas sifat-sifat yang perlu dimiliki oleh seorang pemimpin. Yakni yang membedakannya dengan bukan pemimpin. Mujiono mengutip dari Stogdil bahwa ada beberapa lima sifat negatif yang mencegah menjadi pemimpin yaitu, tidak mengetahui (*uninformed*), terlalu kaku, tidak berperan serta, otoriter dan suka menyerang dengan kata-kata.¹³

3) *Teori Perilaku (Behavior Theories)*

Pendekatan perilaku dalam teori ini menekankan pentingnya perilaku yang dapat diamati atau dilakukan oleh para pemimpin dari sifat-sifat pribadi atau sumber kewibawaan yang dimiliki. Hal senada Wahjosumidjo mempertegas pendekatan teori ini mempergunakan acuan sifat pribadi dan kewibawaan.¹⁴

Pengertian kepala sekolah dikutip oleh Prim Masrokan Mutohar mengatakan bahwa seorang pemimpin yang dituntut untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan sebaik mungkin, menjalankan serta melaksanakan visi, misi, dan tujuan yang dilakukan dalam mengoperasionalkan sekolah

¹³ Imam Moedjiono, *Kepemimpinan dan Keorganisasian* (Yogyakarta: UII Press, 2002), h. 39

¹⁴ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2011), h. 22

termasuk pemimpin dalam pengajaran.¹⁵

Kepala sekolah adalah salah satu komponen paling penting yang berperan dalam peningkatan mutu disekolah. Kepala sekolah adalah tenaga fungsional guru yang diberi tugas dan tanggung jawab untuk menjadi seorang pemimpin disekolah yang mengatur, mengontrol kegiatan yang berlangsung disekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin disekolah yang mengatur serta membuat kebijakan dan menentukan tujuan yang akan dicapai. Kepala sekolah perannya yakni mengatur, mengontrol setiap kegiatan yang akan dilakukan oleh warga sekolahnya. Tugas pokok kepala sekolah adalah pendidik (*Educator*), pemimpin (*Leader*), menejer (*manager*), administrator, pengawas (*supervisor*). Dengan tugas tersebut kepala sekolah diharapkan mampu menjadi pemimpin yang bertanggung jawab terhadap guru-guru, siswa, dan seluruh anggota yang terkait dalam suatu sekolah.

Kata kepala sekolah tersusun dari dua kata yaitu kepala yang dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan sekolah yaitu sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan member pelajaran. Secara sederhana kepala sekolah dapat didefenisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadinya interaksi antara guru yang member pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.¹⁶

¹⁵ Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah*. (Yogyakarta: Ar-ruz media, cet 1 2013), h. 241

¹⁶ Sri Azyanti, *Motivasi Kepala Sekolah*, (Yudha English Galery, 2018),h, 32

Kepala sekolah adalah seorang pendidik (guru) yang diberi tambahan tugas untuk mengelola dan memimpin suatu lembaga pendidikan formal, yang diangkat berdasarkan tugas dan kewenangannya oleh pemerintah atau lembaga penyelenggara pendidikan. Pada mulanya, kepala sekolah disebut dengan “Manti Guru” yang berarti ‘kepala guru’, yang bertugas memimpin guru yang ada di sekolahnya, sehingga para guru dapat mengajar dengan baik. Kemudian dalam perkembangan selanjutnya, kepala sekolah sebagai pemimpin dan manajer, ketentuan ini sebagaimana dalam perauran pemerintah.¹⁷

Berdasarkan atas teori Maslow, kepala sekolah juga diingatkan/disadarkan dengan persepsi bahwa guru dan siswa berkemungkinan memiliki tingkat kebutuhan yang berbeda-beda. Yang pasti mereka akan mengejar kebutuhan yang lebih tinggi yakni interaksi, afiliasi social, aktualisasi diri dan kesempatan diri dan kesempatan berkembang. Oleh karena itu, mereka bersedia menerima tantangan dan bekerja lebih keras.¹⁸ Kepala sekolah adalah jabatan fungsional yang diberikan oleh lembaga yang menaungi sekolah, bisa yayasan, Kementerian Pendidikan Nasional, Kementerian Agama, atau yang lainnya, baik melalui mekanisme pemilihan, penunjukan, maupun yang lainnya kepada seseorang. penetapan kepala sekolah oleh lembaga-lembaga ini tentu dengan pertimbangan matang, khususnya berkaitan dengan kualifikasi yang dibutuhkan agar mampu menjalankan tugas dan tanggung jawab besarnya dalam memimpin sekolah.

Sebagai pengelola pendidikan, kepala sekolah bertanggung jawab terhadap keberhasilan penyelenggaraan kegiatan pendidikan dengan cara melaksanakan

¹⁷ Suparman, *Kepala Sekolah dan Guru*, (Ed I; Uwais Inspirasi Inonesia, 2019), h. 16

¹⁸ Suparman, *Kepala Sekolah dan Guru*, h. 21-22

administrasi sekolah dengan seluruh substansinya. Kepala sekolah di samping itu juga bertanggung jawab terhadap kualitas sumber daya manusia yang ada agar mereka mampu menjalankan tugas-tugas pendidikan. Oleh karena itu, sebagai pengelola, kepala sekolah memiliki tugas untuk mengembangkan kinerja para personel (terutama para pendidik) ke arah profesionalisme yang diharapkan.

b. Peran Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai pemimpin dalam organisasi sekolah memiliki beberapa peran sebagai manager, administrator, leader, educator dan supervisor.

1. Peran Kepala Sekolah sebagai Manajer

Menurut Wahjosumidjo dikutip oleh Veithzal Rivai bahwa pengertian manajemen adalah “proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan usaha anggota organisasi serta pendayagunaan seluruh sumber budaya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.”¹⁹ Dengan demikian, manajer dapat diartikan sebagai orang yang merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan usaha anggota organisasi serta pendayagunaan seluruh sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Peran kepala sekolah sebagai manajer diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah bekerja melalui orang lain, berperilaku sebagai saluran komunikasi dilingkungan sekolah.
- b. Kepala sekolah bertanggung jawab dan mempertanggung jawabkan terhadap semua tindakan bawahannya.

¹⁹ Veithzal Rivai dkk, *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h.94

- c. Kepala sekolah harus mampu menghadapi semua persoalan.
- d. Kepala sekolah harus berfikir secara analistik dan konseptual.
- e. Kepala sekolah sebagai juru penengah.²⁰

2. Peran Kepala Sekolah sebagai Administrator

Sebagai Administrator pendidikan, kepala sekolah bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran disekolahnya. Kepala sekolah hendaknya mampu mengaplikasikan fungsi-fungsi administrator kedalam pengelolaan sekolah yang dipimpinnya. Beberapa peran kepala sekolah sebagai administrator sebagai berikut:

- a. Membuat perencanaan terhadap program pengajaran, kepegawaian, kesiswaan keuangan, dan perlengkapan.
- b. Menyusun organisasi sekolah.
- c. Bertindak sebagai koordinator dan pengawasan. d. Melaksanakan pengelolaan kepegawaian.²¹

Tugas kepala sekolah sebagai administrator mempunyai tugas enam hal penting yaitu mengelola administrasi KBM dan BK, mengelola administrasi kesiswaan.²²

1. Mengelola Adminitrasi KBM dan BK

Tugas kepala sekolah didalam menelora adminitrasi kegiatan mengajar

²⁰ Veithzal Rivai dkk, *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi* , h. 95-99

²¹ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, tt), h. 106-110

²² Jerry H.makwimbang, *Kepemimpinan Pendidikan Yang Bermutu*, (Bandung; alfabeta, 20212),h. 85

belajar dan bimbingan konseling meliputi kelengkapan dan admintrasi PBM, admintrasi BK, admintrasi praktikum dan admnitasi belajar siswa diperpustakaan.

2. Mengela Admintrasi Kesiswaan

Tugas kepala sekolah didalam mengelola admintrasi kesiswa meliputi kelengkapan data admintrasi kesiswaan, kelengkapan data kegiatan ekstrakurikuler, dan kelengkapan data hubungan sekolah dengan orang tua siswa.

3. Mengelola Admintrasi Ketenagaan

Tugas kepala sekolah didalam mengelola admintrasi ketenagaan meliputi kelengkapan admintrasi tenaga guru dan karyawan.

4. Mengelola Admintrasi Keuangan

Tugas kepala sekolah di dalam mengela admintrasi keaungan meliputi ada tidaknya admintrasi keuangan rutin, kas kecil, keuangan BP3, dan sumber keuangan lainnya.

5. Mengelola Admintrasi Sarana/Prasarana

Tugas kepala sekolah di dalam mengelola admintrasi sarana/prasarana meliputi kelengkapan data admistrasi gedung/ruang, data admintrasi maubeler, alat admintrasi laboraturium, dan admintrasi kantor.

6. Mengelola Admintrasi Persuratan

Tugas kepala sekolah di dalam mengela admintrasi persuratan meliputi kelengkapan admintrasi surat menyurat, surat keluar, surat keputusan, surat edaran dan sebagainya.

3. Peran Kepala Sekolah sebagai Leader

Merupakan peran sebagai seorang pemimpin, kepemimpinan dapat diartikan sebagai kemampuan dan kesiapan seseorang untuk mengarahkan, membimbing, atau mengatur yang lain. Dalam perannya sebagai leader, kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan yang mempunyai peranan yang sangat besar dalam mengembangkan kompetensi. beberapa peran kepala sekolah sebagai leader adalah sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah harus mampu menolong stafnya memahami tujuan bersama yang ingin di capai.
- b. Bertukar pendapat dengan stafnya dalam menetapkan tujuan pendidikan.
- c. Menciptakan semangat kerja yang tinggi, menyenangkan, aman dan penuh semangat.²³

4. Peran Kepala Sekolah sebagai Edukator

Edukator (pendidik) dapat diartikan sebagai orang mendidik, mendidik diri sendiri dapat dikatakan memberikan latihan (ajaran, pimpinan) . Beberapa peran kepala sekolah sebagai Edukator sebagai berikut.

- a. Mampu menyakinkan melalui pendekatan secara halus sehingga bawahan dapat yakin akan kebenaran, merasa perlu menganggap penting nilai-nilai yang terkandung dalam aspek mental, moral, fisik dan estetika kedalam seorang atau kelompok orang.
- b. Memberi keteladanan yang ditampilkan melalui setiap perbuatan, tingkah laku, sikap, penampilan kerja dan penampilan fisik.²⁴

Dalam hadits menyebutkan bahwa :

²³ Soewadji Lazaruih, *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya*, (Jakarta: Kanisius, tt), h. 60-61

²⁴ Soewadji Lazaruih, *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya*, h. 123-125

حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ نَافِعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ أَلَا كُلكُمْ رَاعٍ وَكُلكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَأَلَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَالِدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ أَلَا فَكُلكُمْ رَاعٍ وَكُلكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ. (رواه مسلم).²⁵

Artinya :

“Telah menceritakan kepada kami Laits dari Nafi' bersumber dari Ibnu Umar, dari Nabi s.a.w.; sesungguhnya beliau bersabda: "Setiap kamu adalah pemimpin, dan setiap kamu akan dimintai pertanggung jawaban terhadap apa yang kamu pimpin. Seorang raja adalah pemimpin bagi rakyatnya, dan dia akan dimintai pertanggung jawaban terhadap yang dipimpinnnya. Seorang suami adalah pemimpin bagi anggota keluarganya, dan ia akan dimintai pertanggung jawaban terhadap mereka. Seorang isteri adalah pemimpin bagi rumah tangga, suami dan anak-anaknya, dan ia akan dimintai pertanggung jawaban terhadap yang dipimpinnnya. Seorang hamba adalah pemimpin bagi harta suruannya, dan dia juga akan dimintai pertanggung jawaban terhadap apa yang dipimpinnnya. Dan ingat, setiap kamu adalah pemimpin. Setiap kamu akan dimintai pertanggung jawaban atas apa yang kamu pimpin.” (HR. Muslim)..²⁶

Kepala sekolah sebagai pemimpin untuk memimpin bagian lingkungan pendidikan sekolah bertugas memberikan arahan dan bimbingan kepada guru dan staf dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik.

5) Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor

Adapun peran seorang supervisor adalah sebagai berikut: (1) Sebagai koordinator ia dapat mengkoordinasi program belajar mengajar, tugas-tugas anggota staf berbagai kegiatan yang berbeda-beda di antara guru-guru. Contoh konkret mata pelajaran yang dibina oleh berbagai guru. (2) Sebagai konsultan ia dapat memberi bantuan, bersama mengkonsultasikan masalah yang dialami

²⁵ Abu Husain Muslim bin Hajjaj Alqusyairi Annaisaburi, *Shahih Muslim*, Kitab. Kepemimpinan, Juz 2, No. 1829, (Darul Fikri: Beirut-Libanon, 1993 M), h. 187.

²⁶ Adib Bisri Musthofa, *Tarjamah Shahih Muslim*, Jilid 3, Cet. I, (Semarang: CV. Asy-Syifa' Semarang, tt), h. 544-545.

guru baik secara individual maupun secara kelompok. Misalnya, kesusulitan dalam mengatasi anak yang sulit belajar, yang menyebabkan guru sendiri sulit mengatasi dalam tatap muka di kelas. (3) Sebagai pemimpin kelompok ia dapat memimpin sejumlah staf guru dalam mengembangkan potensi kelompok, pada saat mengembangkan potensi kelompok, materi pelajaran dan kebutuhan profesional guru secara bersama. Sebagai pemimpin kelompok ia dapat mengembangkan ketrampilan dan kiat-kiat dalam bekerja untuk kelompok (*working with group*) dan bekerja melalui kelompok (*working through the group*). (4) Sebagai evaluator ia dapat membantu guru dalam menilai hasil dan proses belajar, dapat menilai kurikulum yang sedang dikembangkan. Ia juga belajar menatap dirinya, yaitu konsep dirinya (*self concept*), ide atau cita-cita dirinya (*self idea*), realitas dirinya (*self reality*).²⁷

Menurut Kimball Wiles dikutip oleh Oteng sutisna , supervise diartikan sebagai “ bantuan dalam pengembangan situasi mengajarbelajar yang lebih baik.”²⁸

Pelaksanaan supervisi merupakan tugas kepala sekolah sebagai supervisor untuk melakukan pengawasan terhadap guru-guru dan pegawai sekolahnya. Kegiatan ini juga mencakup penelitian, penentuan berbagai kebijakan yang diperlukan, pemberian jalan keluar bagi permasalahan yang dihadapi oleh seluruh pegawainya. Kepala sekolah berhak menentukan bagian yang perlu ditambah

²⁷ Binti Maunah, *Supervisi Pendidikan Islam Teori dan Praktik* , (Cet. I; Yogyakarta: Teras, 2009), h. 38-39

²⁸ Oteng sutisna, *Administrasi Pendidikan: Dasar Teoritis Untuk Profesional*, (Bandung: Penerbit Angkasa, 2000), h. 264

atau dibangun kembali, apakah diperlukan penambahan lapangan olahraga, keadaan kamar mandi, kantin sekolah menyediakan jajanan yang memenuhi standar kesehatan, dan lain-lain. Selain itu, kepala sekolah juga harus menyediakan sarana dan prasarana bagi pengembangan sekolah, seperti penambahan laboratorium, alat-alat peraga, menyediakan tenaga pengajar andal yang mampu mengajar dengan baik, dan mengusahakan berbagai cara untuk mempertinggi semangat kerja di antara pegawainya, dan masih banyak lagi. Semua itu berfungsi untuk meningkatkan perkembangan sekolah yang dipimpinnnya.²⁹ Supervisi adalah salah satu tugas pokok dalam administrasi pendidikan bukan hanya merupakan tugas pekerjaan para inspektur maupun pengawas saja melainkan juga tugas dan pekerjaan kepala sekolah serta pengawas.

c. Fungsi Kepala Sekolah

Menurut Juliantoro dikutip oleh Wildatun Ulya bahwa, fungsi kepala sekolah akan dilihat dari tingkat keberhasilan kepala sekolah dalam menjalankan fungsi-fungsi manajemen demi tercapainya sebuah tujuan merupakan peran dari kepala sekolah sebagai seorang manajer. Fungsi-fungsi manajemen terdiri dari beberapa kegiatan yaitu; perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), dan pengawasan (*controlling*). Hal tersebut juga diutarakan oleh Ronirs, Wegner, dan Hollenbeck.³⁰

²⁹ Yasak Burhanuddin, *Administrasi Pendidikan*, (Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, tt), h. 125

³⁰ Wildatun Ulya , *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan Volume 8 Nomor 2 Tahun 2019, Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, h. 4

1. Perencanaan

Keberhasilan serta kelancaran suatu proses kegiatan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan secara efektif dan efisien pasti ditentukan adanya perencanaan. Perencanaan ini adalah langkah awal yang harus dilakukan oleh seorang manajer dalam akan atau ingin melakukan pekerjaan. Ini disebabkan perencanaan secara keseluruhan tidak dapat dilepaskan dari fungsi lainnya dan peranannya dirasa sangat penting. Perencanaan ini penentuan secara matang dan cerdas apa yang akan dikerjakan dimasa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan, perencanaan juga merupakan suatu proses mempersiapkan seperangkat keputusan bagi pembuatan di masa depan.³¹

2. Pengorganisasian

Setelah menyusun rencana, selanjutnya diperlukan adanya kegiatan pengorganisasian. Pengorganisasian adalah suatu proses membagi kerja dalam tugas-tugas yang lebih kecil, membebankan tugas-tugas itu kepada orang yang sesuai dengan kemampuan mengalokasikan sumber daya, serta mengkoordinasikan dalam rangka efektifitas pencapaian tujuan organisasi.³²

George R Terry berpendapat dalam Nur Hamiyah dan Mohammad Djauhar bahwa:

Pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan memperoleh kepuasan pribadi dalam

³¹ Yusmiar, *Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai* (Cet. 1 ; Samata-Gowa: Alauddin University Press, 2014), h. 26-27

³² St Syamsudduha, *Governance Dalam Manajemen Pendidikan*, (Cet. 1; Samata-Gowa: Alauddin University Press, 2014), h. 101.

melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.³³

Kepala sekolah dalam pengorganisasian ini haruslah memperhatikan pengelolaan di bidang tenaga pendidik dan kependidikan dalam rangka pendayagunaan SDM yang optimal, pengelolaan peserta didik dan pengelolaan pengembangan kurikulum.

3. Pengawas

Controlling atau pengawasan adalah merupakan bagian yang tak kalah penting diantara bagian-bagian yang ada, ini dikarenakan bagian ini merupakan proses pengamatan dari seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar supaya semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.³⁴ Kepala sekolah selaku sebagai pengawas melaksanakan supervise setiap tahunnya untuk menilai kinerja guru terhadap kemampuan dalam penyusunan kurikulum.

d. Tugas Kepala Sekolah

Kepala sekolah tersusun dari dua kata yaitu kepala dan sekolah. Kepala dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga. Sekolah merupakan sebuah lembaga tempat bernaungnya peserta didik untuk memperoleh pendidikan formal. Secara sederhana, kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin sekolah tempat diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana

³³ Nur Hamiyah dan Mohammad Djauhar, *Pengantar Manajemen Pendidikan di Sekolah* (Cet. 1; Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2015), h. 8

³⁴ St Syamsudduha, *Governance Dalam Manajemen Pendidikan*, h 104

terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran. Maksud memimpin tersebut adalah Leadership, yaitu kemampuan untuk mengerakan sumber daya, baik internal maupun eksternal, dalam rangka mencapai tujuan sekolah dengan lebih optimal.³⁵

Menurut Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007, dimensi kompetensi manajerial terdiri atas kompetensi (1) menyusun perencanaan sekolah mengenai berbagai tingkatan perencanaan; (2) mengembangkan organisasi sekolah sesuai dengan kebutuhan; (3) memimpin sekolah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah secara optimal; (4) mengelola perubahan dan pengembangan sekolah menuju organisasi pembelajar yang efektif; (5) menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik; (6) mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal; (7) mengelola sarana dan prasarana sekolah dalam rangka pendayagunaan secara optimal; (8) mengelola hubungan sekolah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar dan pembiayaan sekolah; (9) mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru, dan penempatan serta pengembangan kapasitas peserta didik; (10) mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional; (11) mengelola keuangan sekolah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan dan efisien; (12) mengelola ketatausahaan sekolah dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah; (13) mengelola unit layanan khusus sekolah dalam mendukung kegiatan

³⁵ Donni Juni Priansa dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 49

pembelajaran dan kegiatan peserta didik di sekolah; (14) mengelola sistem informasi sekolah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan; (15) memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah; (16) melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah dengan prosedur yang tepat serta merencanakan tindak lanjut.³⁶

Undang- Undang No 6 Tahun 2018 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah adalah sebagai berikut : 1. Kepala Sekolah adalah guru yang diberi tugas untuk memimpin dan mengelola satuan pendidikan yang meliputi taman kanak-kanak (TK), taman kanak-kanak luar biasa (TKLB), sekolah dasar (SD), sekolah dasar luar biasa (SDLB), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah pertama luar biasa (SMPLB), sekolah menengah atas (SMA), sekolah menengah kejuruan (SMK), sekolah menengah atas luar biasa (SMALB), atau Sekolah Indonesia di Luar Negeri. 2. Pendidikan dan Pelatihan Calon Kepala Sekolah adalah penyiapan kompetensi calon Kepala Sekolah untuk memantapkan wawasan, pengetahuan, sikap, nilai, dan keterampilan dalam memimpin sekolah. 3. Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan adalah program dan kegiatan peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional Kepala Sekolah yang dilaksanakan berjenjang, bertahap, dan berkesinambungan terutama untuk peningkatan manajemen, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan.

2. Motivasi

³⁶ Budi Suhardiman, *Studi Pengembangan Kepala Sekolah: Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012),h. 43

a. Pengertian Motivasi

Motivasi menurut Hasibuan adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya upaya untuk mencapai kepuasan. Menurut Sardiman motif diartikan sebagai daya penggerak dan mendorong seseorang melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Gibson motivasi merupakan konsep yang kita gunakan untuk menggambarkan dorongan-dorongan yang timbul pada atau di dalam diri seseorang individu yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku.³⁷

Motivasi kerja dalam surat al-Insyirah ayat 7-8 sebagai berikut

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ، وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ

Terjemahnya :

Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap³⁸

Motivasi adalah dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas guna memenuhi kebutuhan yang bervariasi. Motivasi kerja merupakan kondisi atau energi yang menggerakkan diri individu yang terarah.

³⁷ Khusnul Wardan, *Motivasi Kerja Guru Dalam Pembelajaran*, (Bandung; Media Sains Indonesia, 2020), h. 112

³⁸ Kementerian Agama RI, (Jakarta: Gramedia 2018) h. 672

Sikap mental individu yang positif terhadap situasi kerja dapat memperkuat motivasi kerjanya mencapai kinerja yang maksimal.³⁹

Motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam suatu lembaga karena motivasi adalah hal yang menyebabkan, menyalurkan, dan mendukung perilaku manusia, supaya mau bekerja giat dan antusias mencapai hasil yang optimal. Mempermudah pemahaman tentang motivasi kerja, terlebih dahulu kita mengetahui apa itu motivasi. Motivasi berasal dari kata latin *movire* yang berarti dorongan atau menggerakkan.⁴⁰

Al-Quran juga menjelaskan tentang pentingnya memiliki motivasi dengan adanya larangan untuk bersikap lemah, putus asa, dan bersedih, dan Allah SWT, memberikan semangat bagi kaum muslim agar selalu percaya diri dengan derajat yang tinggi dan kebahagiaan di akhirat, sebagaimana dalam surat Ali Imron ayat 139 dan Fussilat ayat 30 yaitu sebagai berikut:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Terjemahnya :

Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.⁴¹

Selain itu adapula hadist tentang,

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنْتُمْ تُوعَدُونَ

³⁹ Anwar Prabu Mangkunegara, *Perencanaan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia*. (Jakarta: Refika Aditama, 2011) h. 44

⁴⁰ Malayu Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara 2009), h 141

⁴¹ Kementerian Agama RI, (Jakarta: Gramedia 2018, h. 672, 236

Terjemahnya :

Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan kami ialah Allah" kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat akan turun kepada mereka dengan mengatakan: "Janganlah kamu takut dan janganlah merasa sedih; dan gembirakanlah mereka dengan jannah yang telah dijanjikan Allah kepadamu."⁴²

Berdasarkan penjelasan ayat di atas dapat dipahami bahwa pentingnya memiliki motivasi dengan adanya larangan untuk bersikap lemah, putus asa, dan bersedih, dan Allah swt, memberikan semangat bagi kaum muslim agar selalu percaya diri dengan derajat yang tinggi dan gembirakanlah mereka dengan jannah yang telah dijanjikan Allah swt.

Ada tidaknya motivasi dalam kerja pada pekerja dapat diketahui dari:

- a. Keuletan: merupakan penerahan segenap daya upaya dalam bekerja. Pekerja yang memiliki motivasi kerja tinggi akan giat dalam pelaksanaan bekerja.
- b. Tingkat presensi: meliputi kehadiran dan ketidakhadiran pekerja pada waktu bekerja. Maka yang tinggi membuat frekuensi kehadiran pekerja lebih banyak dibanding ketidakhadirannya.
- c. Kemajuan: meliputi kesempatan berkembang, motivasi kerja yang tinggi membuat pekerja berusaha untuk maju dalam kerja
- d. Pencapaian prestasi: merupakan pencapaian target yang telah ditentukan atau melebihi target yang telah ditentukan perusahaan dengan adil kerja yang berkualitas. Makin tinggi prestasi membuat pekerja dapat mencapai target,

⁴² Kementerian Agama RI, (Jakarta: Gramedia 2018 h. 672, 351

bahkan melebihi target yang telah ditentukan perusahaan dengan hasil kerja yang berkualitas.⁴³

Berdasarkan uraian diatas dapat dijelaskan bahwa motivasi kerja adalah dorongan dari luar dan dari dalam diri seseorang untuk melaksanakan pekerjaan merupakan skor total yang efektif akan membantu peningkatan produktivitas pekerja melalui penyelenggaraan kerja yang baik, juga pemberian petunjuk yang nyata sesuai standar kerja, motivasi melaksanakan pembelajaran yang tinggi bersikap mandiri, mempunyai perhatian kepada siswa, bekerja dengan perencanaan, tertib waktu dan keterpaduan antara pimpinan dan bawahan keutuhan atau totalitas sistem merupakan faktor yang sangat tujuan yang telah ditetapkan, melaksanakan pekerjaan dengan baik.

Menurut *Gibson* dikutip oleh *Pandji Anoraga*, secara umum teori motivasi terdiri dari beberapa teori sebagai berikut.⁴⁴

1) Teori Kebutuhan (Need Theory)

Teori ini dipelopori oleh *Abraham Maslow* yang mencetuskan teori hierarki kebutuhan. Teori kebutuhan memusatkan perhatian pada apa yang diperlukan orang-orang untuk mencapai kehidupan penuh pemuasan. Menurut teori kebutuhan, seseorang akan termotivasi apabila belum mencapai tingkat-tingkat kepuasan dalam kehidupan.⁴⁵Teori kebutuhan mengemukakan hierarki kebutuhan manusia sebagai berikut:

⁴³ Hamzah Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 83

⁴⁴ Pandji Anoraga, *Manajemen Bisnis*, (Jakarta: Rineka Cipta, tt), h. 160

⁴⁵ Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 95

- a) Kebutuhan fisiologis, yaitu kebutuhan untuk makan, minum, perlindungan fisik, bernafas, dan seksual.
- b) Kebutuhan rasa aman, yaitu kebutuhan akan perlindungan dari ancaman, bahaya, pertentangan, dan lingkungan hidup.
- c) Kebutuhan untuk merasa memiliki, yaitu kebutuhan untuk diterima oleh kelompok, berafiliasi, berinteraksi, dan kebutuhan untuk mencintai dan dicintai. Kebutuhan akan harga diri, yaitu kebutuhan untuk dihormati, dan dihargai oleh orang lain.

2) Teori *ERG*

Teori ini merupakan pengembangan dari teori yang disampaikan oleh *Maslow*. Menurut teori ini ada tiga kebutuhan pokok manusia yaitu:

- a) *Existence needs*, yaitu kebutuhan yang berhubungan dengan fisik dari eksistensi pegawai, seperti makan, minum, pakaian, bernafas, gaji, keamanan, dan kondisi kerja.
- b) *Relatedness needs*, yaitu kebutuhan interpersonal, yaitu kepuasan dalam berinteraksi dalam lingkungan kerja.
- c) *Growth needs*, yaitu kebutuhan untuk mengembangkan dan meningkatkan pribadi.⁴⁶

3) Teori Dua Faktor Herzberg

⁴⁶ Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, h. 98.

Menurut Herzberg ada dua faktor yang mempengaruhi perilaku manusia, yaitu faktor pemeliharaan dan faktor yang memotivasi orang (motivasional). Faktor pemeliharaan merupakan kondisi ekstrinsik yang turut membantu seseorang untuk berkarya dan motivasional merupakan kondisi intrinsik yang mendorong seseorang untuk berprestasi. Menurut *Herzberg* yang termasuk faktor pemeliharaan adalah status seseorang dalam pekerjaan, hubungan antar pribadi, kondisi kerja, gaji, kebijaksanaan dan organisasi. Sedangkan faktor motivasional meliputi pekerjaan seseorang, keberhasilan, pengembangan, pengakuan kemajuan dalam berkarier.⁴⁷ Dalam teori ini membahas tentang faktor pekerjaan, hubungan antar pribadi, kondisi kerja dan gaji. Faktor pekerjaan guru, hubungan antar pribadi guru dan kepala sekolah serta kondisi gaji guru maupun kebutuhan guru dalam melengkapi proses pembelajaran.

Tabel 2.2
Model Motivasi kerja Dua Faktor Herzberg

Faktor Higieni	Motivator
1. Gaji	1. Kemajuan
2. Kondisi Kerja	2. Perkembangan
3. Kebijakan Perusahaan	3. Tanggung jawab
4. Penyeliaan	4. Prestasi

⁴⁷ Sondang P. Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 290.

5. Kelompok Kerja	5. Pengharapan
-------------------	----------------

Kelemahan dari teori ini adalah dalam metodologinya mengharuskan seseorang untuk melihat dirinya sendiri pada masa lampau. Sehingga faktor-faktor dibawah sadar tidak diidentifikasi dalam teori Herzberg ini. Teori ini juga kurang memerhatikan pengujian terhadap implikasi motivasi dan penampilan dari teorinya.

4) Teori Prestasi dari *McClelland*

Dalam teorinya *McClelland's Achievement Motivation Theory* atau teori motivasi prestasi *McClelland*, mengemukakan bahwa individu mempunyai cadangan energi potensial, bagaimana energi ini dilepaskan dan dikembangkan tergantung pada kekuatan atau dorongan motivasi individu dan situasi serta peluang yang tersedia. Teori ini memfokuskan pada tiga kebutuhan yaitu kebutuhan akan prestasi (*achievement*), kebutuhan kekuasaan (*power*), dan kebutuhan afiliasi.

a) Kebutuhan akan prestasi (*need of achievement*) disingkat *n Ach* Pengertian dari kebutuhan ini merupakan dorongan dari dalam diri untuk mengatasi segala tantangan dan hambatan dalam mencapai tujuan sehingga memperoleh hasil yang maksimal. Satu ciri penting dari *n Ach* yaitu kebutuhan itu dapat dipelajari. *N Ach* yang semula rendah setelah mendapatkan pelatihan atau pengalaman nilainya akan meningkat. *Hasibuan* mengemukakan “kebutuhan akan prestasi

merupakan daya penggerak yang memotivasi semangat bekerja seseorang”. Oleh karena itu, kebutuhan akan prestasi akan mendorong seseorang untuk mengembangkan kreativitasnya dan mengerahkan semua kemampuan yang dimilikinya demi mencapai kinerja yang maksimal.

b) Kebutuhan akan afiliasi (*need of affiliation*) disingkat n Aff

Pengertian dari kebutuhan akan afiliasi adalah dorongan untuk berhubungan sebanyak-banyaknya dengan orang lain atau bersahabat dengan orang lain. Kebutuhan ini ditunjukkan akan adanya kesediaan, keinginan bersahabat, selalu bekerja sama, senang bergaul/memiliki jiwa empati dan dapat bekerja sama secara efektif dalam melakukan kerjanya. Hasibuan menjelaskan bahwa kebutuhan akan afiliasi menjadi daya pendorong yang akan termotivasi semangat bekerja seseorang. Oleh karena itu kebutuhan ini akan merangsang gairah bekerja seseorang dikarenakan adanya perasaan diterima, dihormati, perasaan ikut serta..

c) Kebutuhan akan kekuasaan (*need of power*) disingkat n Pow

Kebutuhan ini dapat diartikan sebagai dorongan untuk dapat mempengaruhi orang lain sehingga pihak lain berperilaku sesuai kehendaknya. Hasibuan mengemukakan “kebutuhan akan kekuasaan merupakan daya penggerak yang memotivasi semangat kerja seorang karyawan”. Karena itu kebutuhan kekuasaan memotivasi gairah seseorang serta mengerahkan semua

kemampuan demi mencapai kekuasaan atau kedudukan yang terbaik dalam organisasi.⁴⁸

McClelland, mengemukakan ciri-ciri individu yang memiliki motivasi berprestasi, yaitu: 1) Pemilihan tingkat kesulitan tugas Individu dengan motivasi berprestasi tinggi cenderung memilih tugas dengan tingkat kesulitan menengah (moderate task difficulty), sementara individu dengan motivasi berprestasi rendah cenderung memilih tugas dengan tingkat kesulitan yang sangat tinggi atau rendah. Hal ini dikarenakan individu berkesempatan untuk membuktikan bahwa ia mampu melakukan sesuatu dengan lebih baik. 2) Ketahanan atau ketekunan (persistence) dalam mengerjakan tugas Individu dengan motivasi berprestasi tinggi akan lebih bertahan atau tekun dalam mengerjakan berbagai tugas, tidak mudah menyerah ketika mengalami kegagalan dan cenderung untuk terus mencoba menyelesaikan tugas, sementara individu dengan motivasi berprestasi rendah cenderung memiliki ketekunan yang rendah. 3) Harapan terhadap umpan balik (feedback) Individu dengan motivasi berprestasi tinggi selalu mengharapkan umpan balik (feedback) atau tugas yang sudah dilakukan, bersifat konkret atau nyata mengenai seberapa baik hasil kerja yang telah dilakukan. Individu dengan motivasi berprestasi rendah tidak mengharapkan umpan balik atas tugas yang sudah dilakukan. Bagi individu dengan motivasi berprestasi tinggi, umpan balik yang bersifat materi seperti uang, bukan

⁴⁸ Hasibuan, M. *Organisasi dan Motivasi, Dasar Peningkatan Produktivitas*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2003).h.163-165

merupakan pendorong untuk melakukan sesuatu dengan lebih baik, namun digunakan sebagai pengukur keberhasilan.⁴⁹

b. Indikator Meningkatkan Motivasi

Adapun indikator motivasi kerja guru sebagai berikut:

1. Motivasi Internal, dibagi menjadi:

- a) Tanggung jawab pegawai dalam melaksanakan tugas
- b) Melaksanakan tugas dengan target yang jelas
- c) Memiliki tugas yang jelas dan menantang
- d) Ada umpan bali atas hasil pekerjaannya
- e) Memiliki perasaan segar dalam bekerja
- f) Selalu berusaha untuk mengungguli orang lain.

2. Motivasi Eksternal

- a) Senang memperoleh harapan memperoleh instensif
- b) Bekerja dengan harapan memperoleh intensif
- c) Bekerja dengan harapan ingin memperoleh perhatian dari teman dan atasan.⁵⁰

Indikator motivasi kerja guru terdiri dari dua bagian menurut internal dan eksternal. Bagian internal memiliki tanggung jawab dan sedangkan eksternal ingin memperoleh perhatian.

c. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Kerja Guru

Menurut Herzberg dikutip oleh Sondang P.Siagian dalam siagian menungkapkan bahwa karyawan termotivasi untuk bekerja disebabkan oleh dua

⁴⁹ <file:///C:/Users/ACER/Downloads/527-1940-1-PB.pdf>, tgl 27 Desember 2020

⁵⁰ HamzahB Uno, *Teori Motivasi dan Pengukuran*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2008),h. 73

faktor, yaitu⁵¹ 1) Faktor Intrinsik, yaitu faktor daya dorong yang timbul dari dalam diri masing-masing karyawan, berupa: a) Pekerjaan itu sendiri (the work it self). Berat ringannya tantangan yang dirasakan tenaga kerja dari pekerjaannya. 2) Kemajuan (*advancement*). Besar kecilnya kemungkinan tenaga kerja berpeluang maju dalam pekerjaannya seperti naik pangkat. 3) Tangung jawab (*responsibility*). Besar kecilnya yang dirasakan terhadap tanggung jawab diberikan kepada seorang tenaga kerja d) Pengakuan (*recognition*). Besar kecilnya pengakuan yang diberikan kepada tenaga kerja atas hasil kerja. 4) Pencapaian (*achievement*). Besar kecilnya kemungkinan tenaga kerja mencapai prestasi kerja tinggi. 2) Faktor Ekstrinsik Faktor ekstrinsik juga tidak kalah perannya dalam melemahkan motivasi kerja seseorang. Faktor-faktor ekstrinsik itu adalah: a) Kondisi lingkungan kerja b) Kompensasi yang memadai c) Supervisi yang baik d) Adanya jaminan pekerjaan e) Status dan tanggung jawab.⁵²

Sedangkan menurut Sondang P. Siagian, motivasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Yang termasuk faktor internal adalah persepsi seseorang mengenai diri sendiri, harga diri, harapan pribadi, kebutuhan, keinginan, kepuasan kerja, prestasi kerja yang dihasilkan. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi antara lain: jenis dan sifat pekerjaan, kelompok kerja dimana seseorang bergabung, organisasi

⁵¹ Sondang P. Siagian, *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), h. 78

⁵² Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), h. 116-120

tempat orang bekerja, situasi lingkungan kerja, gaji.⁵³ Sedangkan Schermerhorn di kutip oleh Nasrul Syakur Chaniago menyebutkan kunci keberhasilan pengembangan motivasi adalah melalui pemberian imbalan yang bernilai dan berkaitan dengan kemajuan kinerja yang harus didistribusikan secara adil. beberapa faktor yang disebutkan di atas, sangat membantu seseorang bisa termotivasi untuk melakukan perubahan demi perubahan terhadap dirinya, orang lain dan lingkungannya..⁵⁴ Pemberian motivasi kepada guru dapat diberikan berupa pujian, hadiah dan hal-hal yang dapat membuat semangat guru bertambah.

3. E-Learning

Sistem pembelajaran elektronik atau e-pembelajaran atau disingkat *e-learning* adalah caara baru dalam proses mengajar *e-learning* merupakan dasar dan konsekuensi logis perkembangan tekhnologi informasi dan komukasi. Dengan *e-learning* peserta didik tidak perlu duduk manis di kelas untuk menyimak setiap ucapan guru secara langsung. *E-learning* juga dapat memprsingkat targer waktu pembelajaran dan tentu saja menghambat biaya yang harus dikeluarkan oleh sebuah program studi atau program pendidikan.⁵⁵

Istilah *e-learning* terdiri dari dua kata yaitu ; e dan *learning*, e merupakan singkatan dari elektronik yang berarti benda yang dibuat dengan menggunakan elektronika. Sedangkan *learning* yang berarti pembelajaran atau belajar. Dengan

⁵³ Sondang P. Siagian, Kiat, h. 294

⁵⁴ Nasrul Syakur Chaniago, *manajemen Organisasi*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2011), Hal. 83

⁵⁵ Muhammad Arifin dkk, *E-Learning Berbasis Edmodo*, (Cet 1; Yogyakarta, Deepublish, 2019), h. 2

demikian *e-learning* dapat diartikan sebagai proses belajar atau pembelajaran dengan memakai alat elektronik seperti komputer.⁵⁶ Jadi dapat disimpulkan bahwa *e-learning* merupakan suatu kegiatan proses pembelajaran dengan menggunakan elektronik seperti computer, laptop dan hp yang dapat di gunakan kapan saja tanpa melalui perantara secara langsung.

E-learning adalah perangkat pendidikan berbasis computer atau system yang memungkinkan anda untuk belajar dimana saja dan kapan saja. Saat ini *e-learning* dapat disampaikan melalui internet, tetapi di masa lalu *e-learning* hanya dapat disampaikan dengan menggunakan metode berbasis computer seperti CD-ROM. E-learning juga merupakan model pembelajaran yang mencakup beragam media penyampaian bahan ajar atau konten melalui situs di internet dengan menggunakan multimedia (ragam media yang dapat menyampaikan pesan teks, grafik, audio, video, animasi secara terintegrasi), televise interaktif, kelas virtual (pembelajaran yang dimediasi computer dan internet secara synchronous/real time dengan guru/pengajar dan pembelajar tidak berada Dallah sebuah tempat/ruangan yang sama), tele atau video konferensi (konferensi yang dimediasi komputer, LCD/proyektor, dan internet secara synchronous/real time dengan pembicara tidak berada dalam sebuah tempat/ruangan yang sama dengan peserta, tetapi sesama peserta bisa berada dalam sebuah tempat/ruangan yang sama/berbeda).⁵⁷ E-learning mengacu pada penggunaan teknologi informasi dan komunikasi untuk memungkinkan akses ke sumber belajar atau disebut juga

⁵⁶ Lidia Simanihuruk dkk, *E-Learning Implementasi, Strategi dan Motivasinya*, (Cet 1; Yayasan Kita Menulis), h 4

⁵⁷ Muhammad Rusli dkk, *Memahami E-Learning ; Konsep Teknologi dan Arah Perkembangan*, (Ed 1; Yogyakarta, 2020), h. 2.

dengan pengajaran online. Berdasarkan uraian di atas, *e-learning* dapat dikatakan sebagai berikut:

- a) Metode pembelajaran baru yang menggunakan media jaringan komputer dan internet .
- b) Pembelajaran dimana bahan ajarnya (kontennya) disampaikan melalui media elektronik. Dalam hal ini bentuk bahan ajarnya berupa konten digital.
- c) Pembelajaran yang prosesnya didukung oleh sebuah system dan aplikasi elektronik.⁵⁸

Penggunaan *e-learning* untuk pembelajaran jarak jauh telah banyak digunakan, karena banyak kelebihanannya Bates dan Wulf dalam Muni, yaitu: (1) Meningkatkan interaksi pembelajaran (*enbance interactif*), yaitu pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan secara cermat dapat meningkatkan kadar interaksi pembelajar antara pembelajar dengan materi pembelajar, pembelajar dengan pengajar, dan dengan pembelajar dengan pembelajar lainnya. (2) Mempermudah interaksi pembelajaran dari mana dan kapan saja (*time and placeflexibility*), yaitu pembelajar dapat melakukan interaksi dengan sumber belajar kapan saja sesuai dengan ketersediaan waktunya dan dimanapun dia berada. (3) Memiliki jangkauan yang luas (*potential to reach a global audience*), yaitu pembelajaran yang fleksibel dari segi waktu dan tempat, menjadikan jumlah pembelajar yang dapat dijangkau kegiatan pembelajaran melalui *e-learning* semakin banyak dan terbuka secara luas bagi siapa saja yang

⁵⁸ Muhammad Rusli dkk, *Memahami E-Learning ; Konsep Teknologi dan Arah Perkembangan*, h, 2

membutuhkannya. (4) Mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran (*easy updating of content as well as archivable capabilities*), yaitu fasilitas yang tersedia dalam teknologi *e-learning* turut membantu mempermudah pengembangan materi pembelajaran elektronik.⁵⁹

a. Kelebihan dan Kekurangan *e-Learning*

1. Menghemat Waktu Proses Pembelajaran

Pendidik memberikan semua materi di *e-learning* untuk di donlowd sebelum pembelajaran dimulai, sehingga pendidik pada saat tatap muka (virtual) memberika diskusi atau review materi yang telah di upload di e-learning.

2. Menghemat Biaya Pendidikan Secara Keseluruhan (Infrastruktur, peralatan, buku-buku)

Secara infrastruktur menghemat ruang kuliah, menghemat gedung perkuliahan yang hanya untuk registrasi saja, dan menghemat buku-buku karena semua materi berbentuk elektronik seperti *E-book*, *E-Modul* atau *file* materi lainnya.

3. Menjangkau Wilayah Geografis yang Lebih Luas

Melalui pembelajaran *e-learning* dapat menjangkau peserta didik yang tersebar di seluruh Indonesia dengan wilayah geografis yang berbeda. Peserta didik yang lokasi tempat tinggalnya jauh dari sekolah atau perguruan tinggi dapat belajar melalui *e-Learning* tanpa harus dating ke lokasi pendidikan karena belajar dapat di lokasi tempat tinggal asalkan terhubung dengan internet melalui *e-learning*.

⁵⁹ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan komunikasi* (Bandung: Alfabeta, 2009),h 60

4. Melatih Pembelajaran Lebih Mandiri dalam Mendapatkan ilmu Pengetahuan .

Melalui *e-learning* dapat melatih peserta didik untuk menjadi mandiri dalam memahami pembelajaran, materi yang diberikan dapat dibaca oleh peserta didik untuk melakukan evaluasi, maka peserta didik dapat menjawab pertanyaan yang diberikan dalam *e-learning* dan peserta didik dapat menilai kemampuan masing-masing.⁶⁰ Walaupun demikian pemanfaatan internet untuk pembelajaran atau elearning juga tidak terlepas dari kekurangan. Berbagai kritik antara lain. (1) Kurangnya interaksi antara guru dan siswa atau bahkan antar siswa itu sendiri. Kurangnya interaksi ini bias memperlambat teebentuknya values dalam proses pembelajaran, (2) Kecenderungan mengabaikan aspek psikomotorik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek komersial, (3) Proses pembelajarannya cenderung kearah pelatihan daripada pendidikan, (4) Berubahnya peran guru dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini dituntut mengetahui teknik pembelajaran yang berbasis pada ICT, (5) Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal, (6) tidak semua tempat tersedia fasilitas internet atau jaringan, (7) Kurangnya tenaga yang mengetahui dan memiliki keterampilan mengoperasikan internet, (8) Kurangnya personil dalam hal penguasaan bahasa perograman komputer⁶¹.

⁶⁰ Muhammad Rusli dkk, *Memahami E-Learning ; Konsep Teknologi dan Arah Perkembangan*,h 12

⁶¹ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*, (Bandung : Alfabeta, 2012), h. 321-322

b. *Teori Pendukung Pelaksanaan E-learning*

Menurut Deni darmawan , beberapa teori diantaranya :⁶²

1) Teori Konstruktivisme

Teori ini beranggapan bahwa pengetahuan adalah hasil konstruksi manusia. Manusia mengkonstruksi pengetahuannya melalui interaksi dengan objek, fenomena, pengalaman, dan lingkungan mereka. Dengan demikian pengetahuan tidak dapat di transfer begitu saja dari seseorang kepada yang lain tanpa memahami konteksnya. Pengetahuan baru dapat bermanfaat bagi manusia bila duduk persoalan dalam fenomena yang dihadapi telah menjadi bagian dari proses konstruksi yang dilakukan. Sehingga pengetahuan mutlak harus diinterpretasikan sendiri oleh masing – masing individu.

2) Teori kemandirian dan otonomi

Teori ini menganggap kemandirian peserta didik sebagai hal yang penting dalam pendidikan jarak jauh. Menurut American *theory of independent study* (belajar mandiri), *wedemeyer* (Samson dalam darmawan) suatu sistem pendidikan jarak jauh sebaiknya memenuhi hal-hal berikut : mampu beroprasi dimanapun peserta didik berada, menempatkan tanggung jawab belajar pada peserta didik, memberikan lebih banyak waktu mengerjakan tugas-tugas. pendidikan, menawarkan pilihan lebih banyak dalam bentuk kursus, format, dan metodologi, menggunakan semua media dan metode pembelajaran yang terbukti

⁶²<http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/25150/BABII.pdf?sequence=3&isAllowed=y>, Tgl 26 Desember 2020

efektif, menggabungkan media dan metode sehingga setiap mata pelajaran diajarkan secara tepat, menyesuaikan rancangan dan pengembangan kegiatan dengan program media tersebut, menjaga dan meningkatkan kesempatan beradaptasi bagi perbedaan individu, mengevaluasi hasil belajar, tidak memperhitungkan hambatan dalam hal tempat, metode atau urutan belajar peserta didik, peserta didik bebas memulai, mengakhiri, dan belajar dengan caranya sendiri.

3) Teori interaksi dan komunikasi

Holmber dalam teorinya *guide didactic conversation* (Paulsen, dalam darmawan,) memandang materi belajar jarak jauh adalah gaya komunikasi yang tidak berbatasan sebagai instrument percakapan, seperti interaksi antar peserta didik dan tuto. Anderson dan Elloumi dikutip oleh Ariesto Hadi Sutopo mengemukakan bahwa terdapat empat hal yang menjadi implikasi penggunaan *e-learning* yaitu sebagai berikut:

1. Peserta didik harus menentukan secara eksplisit apa yang harus dihasilkan, sehingga dia dapat menentukan pilihan apa yang akan dipelajari.
2. Peserta didik harus dapat mengevaluasi dirinya sendiri apakah berhasil atau tidak dalam pembelajaran *e-learning*.
3. Bahan ajar harus memiliki tahapan yang memadai untuk menunjang pembelajaran.
4. Peserta didik harus dilengkapi dengan umpan balik sehingga dia dapat

memantau apa yang telah dikerjakan dan memperbaiki kesalahannya.⁶³

Dalam mencapai kompetensi pembelajaran dengan memanfaatkan *e-learning* berikut tahapan yang harus dilakukan pengajar: 1) Menyusun rencana program pembelajaran (RPP), berorientasi pada pemanfaatan *e-learning* sebagai model pembelajaran. 2) Memilih alamat-alamat situs pembelajaran yang akan ditelusuri peserta didik dalam mempelajari materi yang akan diberikan pendidik. 3) Mengembangkan materi pembelajaran berbasis komputer. 4) Dalam pembelajaran pendidik berperan sebagai fasilitator.⁶⁴ Realitas menunjukkan bahwa perkembangan teknologi, terutama dalam bidang komunikasi dan informasi telah memberikan pengaruh terhadap dunia pendidikan (khususnya dalam proses pembelajaran). Di Indonesia pada umumnya pembelajaran dengan menggunakan media teknologi informasi masih bersifat *blended e-learning*, yaitu *e-learning* bukan sebagai alat pembelajaran utama melainkan sebagai bahan dan alat pelengkap dari pembelajaran konvensional.⁶⁵ Konsep *e-learning* belum banyak diketahui dan dipraktikkan oleh para pendidik, hal ini disebabkan kurang pemahannya guru dalam mengoperasikan komputer, sehingga timbul rasa keminderan dalam diri seorang guru untuk mengajak siswanya belajar dengan menggunakan media internet, terlebih di sekolah-sekolah yang jauh dari pusat perkotaan. Hal ini wajar karena sarana dan prasarana pendidikan di tingkat

⁶³ Ariesto Hadi Sutopo, "*Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan*", (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), h. 146

⁶⁴ Dewi Salma Prawiradilaga, dkk, "*Mozaik Teknologi Pendidikan E-learning*", (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h. 24-25

⁶⁵ Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2010) h. 169

satuan pendidikan sangat minim. Banyak hal yang dapat dilakukan oleh guru agar mampu menyesuaikan diri dalam era pembelajaran yang menggunakan media internet, yaitu dengan cara kompetensi guru harus lebih ditingkatkan lagi seperti, mengikuti pelatihan yang berbasis komputer, kursuskursus, sekolah agar lebih tanggap untuk mengirim guru-gurunya mengikuti pelatihan-pelatihan, baik yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan maupun sekolah lain, serta mengadakan pelatihan komputer secara internal di lingkungan sekolah masing-masing.⁶⁶

Selain itu menurut Windhiyana mengatakan bahwa jaringan internet sangat berperan dalam pembelajaran online atau pembelajaran jarak jauh pada masa covid 19. Banyak aplikasi yang tersedia saat ini digunakan dalam melakukan pembelajaran secara *online* seperti aplikasi whasaap, zoom, cludx, Web Block, Ruang Guru, Goole Clasroom, Schoology, dan Edmodo serta masih banyak lainnya.⁶⁷ Aplikasi ini digunakan pada masa covid 19 dan memberikan kemudahan kepada guru dan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran.

c. Tujuan E-Learning

E-learning sebagai sebuah inovasi dalam dunia pendidikan diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan. Pengadaan *e-learning* sebagai media pembelajaran baik untuk pembelajaran jarak jauh (*distance*

⁶⁶ Daryanto, *Media Pembelajaran*, h 170

⁶⁷ Sri Gusti dkk, *Belajar Mandiri Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid 19 Konsep, Strategi Dampak dan Tantangan*, (Cet.1; Yayasan Kita Menulis, 2020), h. 134

learning) atau sebagai media tambahan dalam pembelajaran di kelas/ perkuliahan memiliki manfaat dan tujuan yakni.⁶⁸

1. Meningkatkan kualitas pembelajaran.
2. Mengubah budaya mengajar pendidik/pengajar.
3. Mengubah cara belajar peserta didik yang pasif kepada budaya belajar aktif, sehingga terbentuk *independent learning*.
4. Mengembangkan dan memperluas produk dan layanan baru.
5. Tersedianya materi pembelajaran di media elektronik melalui website *e-learning* yang mudah diakses dan dikembangkan oleh pembelajar.
6. Pengayaan materi pembelajaran sesuai kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi.
7. Menciptakan *competitive positioning* dan meningkatkan brand image
8. Interaktivitas pembelajaran meningkat karena tidak ada batasan waktu belajar

E-learning pada hakikatnya didesain untuk pembelajaran jarak jauh (*distance learning*).⁶⁹ Akan tetapi ketika *e-learning* diterapkan dalam pembelajaran jarak jauh yang seluruh proses pembelajarannya dilaksanakan secara online, dalam kenyataannya masih jarang ditemui. *E-learning* dalam model ini sama sekali tidak menggunakan tatap muka/ pertemuan langsung, sehingga untuk pembahasan materi pembelajaran yang memerlukan daya nalar dan pemikiran yang tinggi seperti sains atau matematika masih tetap

⁶⁸ Hujair Ah. Sanaky, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Safiria Insania, 2009), h. 204-205.

⁶⁹ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, h. 179

memerlukan penjelasan, bimbingan, atau pengawasan dari pengajar.⁷⁰ Oleh sebab itu, meskipun pada hakikatnya *e-learning* didesain untuk pembelajaran jarak jauh tetapi *e-learning* tidak menggantikan proses pembelajaran konvensional secara tatap muka. Pertemuan tatap muka masih diperlukan untuk memberikan bimbingan dan pengawasan kepada pebelajar.

E-learning merubah model pembelajaran tradisional menjadi visual dan tanpa tatap muka. Para pendidik dapat menyediakan bahan-bahan pelajaran untuk peserta didik (siswa), mengontrol materi yang diajarkan, mengeksplorasi kegiatan masing-masing peserta melalui absensi *online*, pengumpulan tugas, dan lain-lain. Kadang-kadang, pengajar juga dapat mengatur chat online dengan peserta, mengumumkan beberapa informasi, dan memberikan masukan berharga bagi peserta didik.

E-learning adalah pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan teknologi komputer, laptop ataupun handphoe , dimana system pembelajaran elektronik merupakan teknologi komunikasi yang dapat dihubungkan dengan peserta didik tidak perlu dilakukan di dalam kelas lagi. Pemanfaatan *e-learning* tidak terlepas dari jasa internet. Karena teknik pembelajaran yang tersedia di internet begitu lengkap, maka hal ini akan berpengaruh terhadap tugas guru dalam proses pembelajaran.

Pemanfaatan internet untuk pendidikan ini tidak hanya untuk pendidikan jarak jauh, akan tetapi juga dikembangkan dalam sistem pendidikan konvensional. Kini sudah banyak lembaga pendidikan terutama perguruan tinggi

⁷⁰ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi...*, h. 178

yang sudah mulai merintis dan mengembangkan model pembelajaran berbasis internet dalam mendukung sistem pendidikan konvensional. Namun suatu inovasi selalu saja menimbulkan pro dan kontra. Yang pro dengan berbagai dalih meyakinkan akan manfaat kecanggihan teknologi ini seperti memudahkan komunikasi, sumber informasi dunia, memudahkan kerjasama, hiburan, berbelanja, dan kemudahan aktivitas lainnya. Sebaliknya yang kontra menunjukkan sisi negatifnya, antara lain: biaya relatif besar dan mudahnya pengaruh budaya asing. Internet sebagai media baru ini juga belum begitu familier dengan masyarakat, termasuk personil lembaga pendidikan. Oleh karena itu sangat perlu terus dilakukan kajian, penelitian, dan pengembangan model *e-learning*.⁷¹ Internet merupakan jaringan yang menghubungkan ke seluruh dunia, dan bisa digunakan dimana saja.

E-Learning didefinisikan sebagai sebuah proses belajar yang difasilitasi dan didukung dengan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (ICT atau ILT). Definisi ini relatif tidak terbantahkan, meskipun beberapa orang menginginkan untuk membatasi *e-learning* khusus dalam penggunaan teknologi berbasis computer, atau bahkan lebih sempit pada penggunaan internet. Teknologi berbasis computer tidak memasukkan alat-alat seperti whiteboard elektronik dan media analog seperti video. Keuntungan menggunakan definisi yang lebih luas dalam kajian ini adalah bahwa tingkat kemungkinan yang paling

⁷¹ I kadek Suartama, *E-Learning Konsep dan Aplikasinya*, (Singaraja,2014), h. 34

besar dari model-model belajar dan prosedur pemodelan dapat dimasukkan sebagai rujukan.⁷²

E-learning dapat diartikan sebagai pembelajaran yang pelaksanaannya didukung oleh jasa elektronik seperti telepon, audio, video tape, transisi satelit atau komputer. Dengan demikian pengembangan dan pilihan teknologi untuk e-learning adalah sebagai berikut, yaitu era menggunakan bahan ajar cetak, era dimana penggunaan bahan ajar cetak dibarengi dengan penggunaan teknologi audio dan multimedia lainnya. Pembelajaran memanfaatkan *e-learning* merupakan salah satu pembelajaran yang saat ini sedang berkembang didalam pendidikan Indonesia. E-learning dalam pengembangan dan implementasinya mempunyai ciri atau karakteristik tersendiri. Karakteristik tersebut dapat berupa pemanfaatan jasa teknologi elektronik, dimana guru dan siswa, siswa dan sesama siswa atau guru dan sesama guru dapat berkomunikasi dengan relatif mudah.⁷³ Pembelajaran *e-learning* merupakan pembelajaran yang berkembang pada saat ini ketika masa covid 19.

Komunikasi atau interaksi antara guru dan murid memang sebaiknya melalui sistem dua arah. Dalam *e-learning*, sistem dua arah ini juga bisa diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:⁷⁴

⁷² I kadek Suartama, *E-Learning Konsep dan Aplikasinya*, h. 35

⁷³ <https://core.ac.uk/download/pdf/33517294.pdf>, tgl 11/2/2021

⁷⁴ <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/gk/article/viewFile/6998/5990>, tgl 26

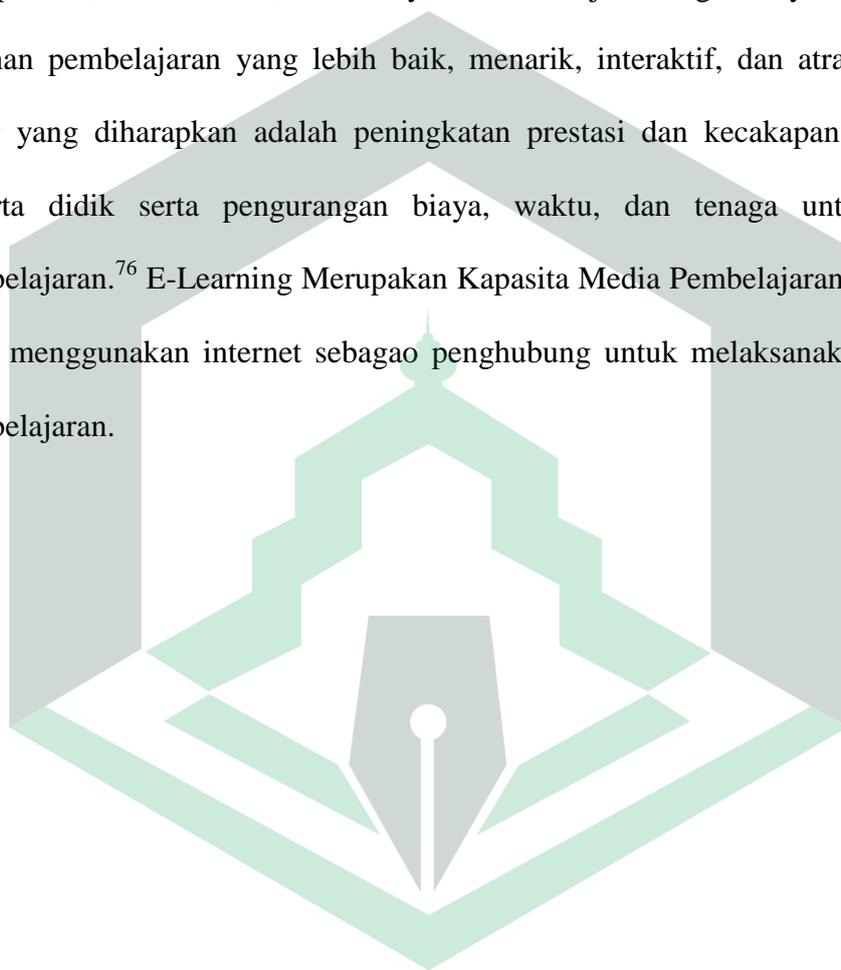
1. Dilaksanakan melalui cara langsung (*synchronous*). Artinya pada saat instruktur memberikan pelajaran, murid dapat langsung mendengarkan; dan
2. Dilaksanakan melalui cara tidak langsung (*a-synchronous*). Misalnya pesan dari instruktur direkam dahulu sebelum digunakan.

Syarat personal berarti pengajar dapat berinteraksi dengan baik seperti layaknya seorang guru yang berkomunikasi dengan murid di depan kelas. Dengan pendekatan dan interaksi yang lebih personal, peserta didik diperhatikan kemajuannya, serta dibantu segala persoalan yang dihadapinya. Hal ini akan membuat peserta didik betah berlama-lama di depan layar komputernya. Kemudian layanan ini ditunjang dengan kecepatan, respon yang cepat terhadap keluhan dan kebutuhan peserta didik lainnya. Dengan demikian perbaikan pembelajaran dapat dilakukan secepat mungkin oleh pengajar atau pengelola.

Cisco menjelaskan filosofis *e-learning* sebagai berikut. Pertama, *e-learning* merupakan penyampaian informasi, komunikasi, pendidikan, pelatihan secara online. Kedua, *e-learning* menyediakan seperangkat alat yang dapat memperkaya nilai belajar secara konvensional (model belajar konvensional, kajian terhadap buku teks, CD-ROM, dan pelatihan berbasis komputer) sehingga dapat menjawab tantangan perkembangan globalisasi. Ketiga, *e-learning* tidak berarti menggantikan model belajar konvensional didalam kelas, tetapi memperkuat model belajar tersebut melalui pengayaan content dan pengembangan teknologi pendidikan. Keempat, kapasitas siswa amat tergantung pada bentuk isi dan cara penyampaiannya. Makin baik keselarasan antar konten

dan alat penyampai dengan gaya belajar, maka akan lebih baik kapasitas siswa yang pada gilirannya akan memberi hasil yang lebih baik.⁷⁵

Berdasarkan uraian di atas *e-learning* menggunakan teknologi informasi dan komunikasi sebagai alat; dengan tujuan meningkatkan efisiensi, efektivitas, transparansi, akuntabilitas, dan kenyamanan belajar; dengan obyeknya adalah layanan pembelajaran yang lebih baik, menarik, interaktif, dan atraktif. Hasil akhir yang diharapkan adalah peningkatan prestasi dan kecakapan akademik peserta didik serta pengurangan biaya, waktu, dan tenaga untuk proses pembelajaran.⁷⁶ E-Learning Merupakan Kapasita Media Pembelajaran jarak jauh yang menggunakan internet sebagai penghubung untuk melaksanakan proses pembelajaran.

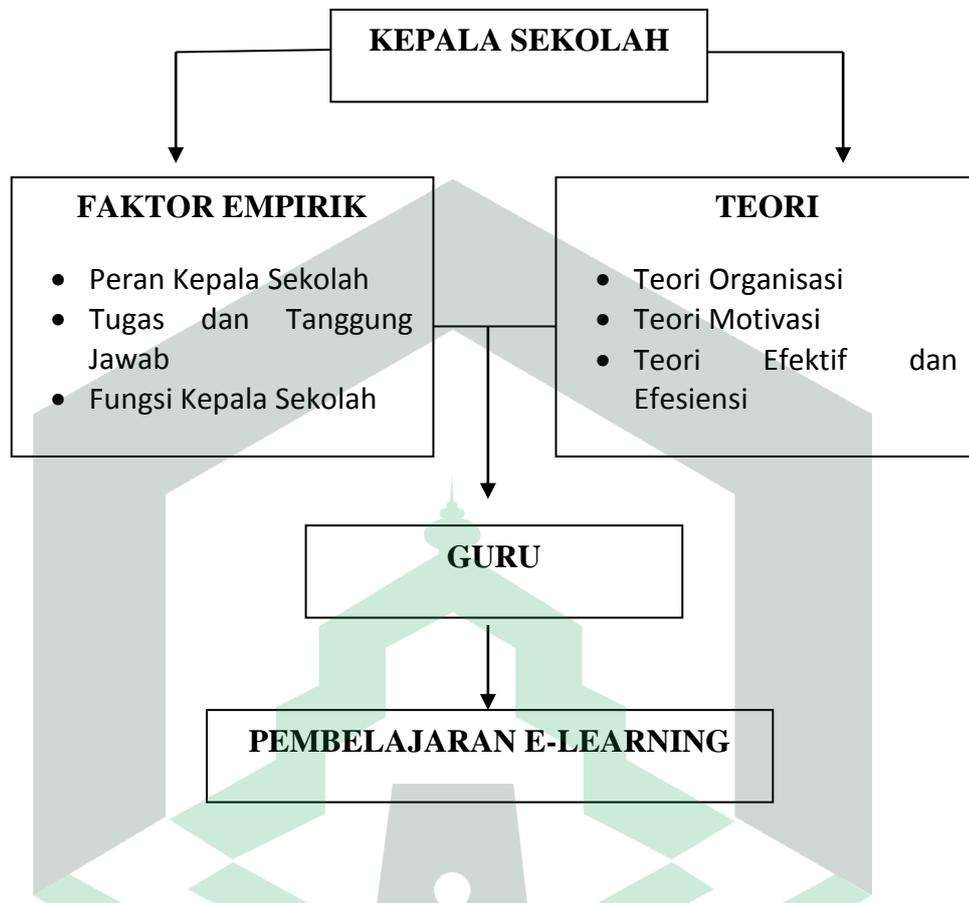


⁷⁵ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*, h. 317

⁷⁶ Mawar Ramadhani, *Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran E-Learning Berbasis Web Pada Pelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kalasan*, (Skripsi : Universitas Negeri Yogyakarta, 2012), h. 16

C. Kerangka Pikir

Gambar 2.1



Kepala sekolah memiliki peran terhadap peningkatan mutu guru dalam penerapan penggunaan *e-learning* pada proses pembelajaran jarak jauh. Kepala sekolah memberikan motivasi kepada guru untuk lebih meningkatkan penggunaan teknologi yang semakin berkembang pada saat ini.

Guru meningkatkan pembelajaran dengan menggunakan media teknologi dan dibantu dengan fasilitas internet sebagai alat penghubung proses pembelajaran jarak jauh yang dilakukan antara guru dan siswa. Pembelajaran jarak jauh memberikan motivasi tersendiri dalam mengembangkan

pembelajaran, guru harus mampu menguasai bidang teknologi terkait dengan pembelajaran jarak jauh.

Pembelajaran jarak jauh dilakukan kapan saja dan dimana saja bisa dikerjakan. Siswa dan guru melakukan pembelajaran jarak jauh dengan bantuan teknologi seperti laptop dan hp.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini melalui pendekatan Pendekatan pedagogis dan edukatif. Pendekatan pedagogik yang digunakan untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi guru untuk menggunakan *e-learning* pada masa covid 19, sedangkan pendekatan edukatif pendekatan guru dan siswa dalam penggunaan e-learning selama masa covid 19.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah:

- a. Pendekatan Pedagogik yaitu menggunakan sejumlah teori pendidikan untuk mengkaji masalah penelitian yang terkait.
- b. Pendekatan ini menjadi sangat relevan, karena objek bahasan dalam penelitian ini terkait erat dengan pendidikan.
- c. Pendekatan Manajemen yaitu pendekatan dari segi manajemen yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi guru.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif untuk memberikan pemaparan berupa uraian mengenai hasil penelitian lapangan dengan menggunakan data-data. Penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi obyektif di

lapangan tanpa adanya manipulasi serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif.

B. Lokasi dan Waktu

Lokasi peneliti ini dilakukan di SMK Negeri 2 Palopo Belandai Kota Palopo. Penelitian ini dilaksanakan dengan tahap persiapan mulai dari penyusunan proposal penelitian tesis, tahap pelaksanaan mulai dari pengurusan surat izin penelitian, pelaksanaan observasi dan wawancara hingga proses tahap analisis data dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi hingga tesis. Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 2 November 2020.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber utama dalam penelitian yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti. Subjek dan obyek dalam penelitian ini terbagi atas dua bagian yaitu:

1. Subjek Primer, yaitu data yang diambil langsung dari subjek yang diteliti yakni kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru TKJ..
2. Subjek Sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen guru, kajian teori, dan karya tulis ilmiah yang relevansi dengan masalah yang akan diteliti.

Sedangkan yang menjadi obyek penelitian ini peneliti fokuskan pada tiga aspek, yaitu : 1). penggunaan *e-learning* pada masa covid 19 Jurusan Teknik Komputer di SMK Negeri 2 Palopo. 2) Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi guru untuk menggunakan *e-learning* pada masa covid 19 Jurusan Teknik Komputer di SMK Negeri 2 Palopo. 3) Motivasi kerja guru untuk

menggunakan menggunakan *e-learning* pada masa covid 19 Jurusan Teknik Komputer di SMK Negeri 2 Palopo untuk mengamati masalah dan mencari informasi yang berhubungan Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Guru Untuk Menggunakan *E-Learning* pada covid 19 Jurusan Teknik Komputer di SMK Negeri 2 Palopo”.

D. Defenisi Istilah

Dari segi judul peneliti mengambil 3 variabel sebagai berikut :

Peranan kepala sekolah sebagai pemimpin dalam melaksanakan perkembangan dan kemajuan guru khususnya dalam bidang teknologi yang semakin meningkatkan. Kemajuan teknologi meningkatkan pada masa covid 19, kepala sekolah memiliki peranan yang dapat memberikan layanan yang baik kepada guru untuk melengkapi kebutuhan dan bekerjasama dengan naungan pendidik.

Motivasi dalam diri seseorang memiliki pengaruh yang kuat, guru memiliki motivasi yang tinggi dapat memberikan pengaruh yang positif dalam meningkatkan kinerjanya sebagai guru terhadap kemajuan teknologi.

E-learning, merupakan sebuah teknologi yang memberikan era kemajuan kepada guru dalam mengembangkan dan meningkatkan kinerja guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran, adanya e-learning memberikan pengaruh kepada guru dalam meningkatkan kemampuan terhadap proses pembelajaran.

E. Validitas dan Reliabilitas Data

Dalam penelitian kualitatif, setiap hal temuan harus dicek validitas dan realibilitas datanya, agar hasil penelitiannya dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya. Validitas dan realibilitas data adalah upaya peneliti untuk menjamin bahwa data yang dikumpulkan peneliti mengandung nilai kebenaran, baik bagi pembaca umumnya maupun subjek penelitian.

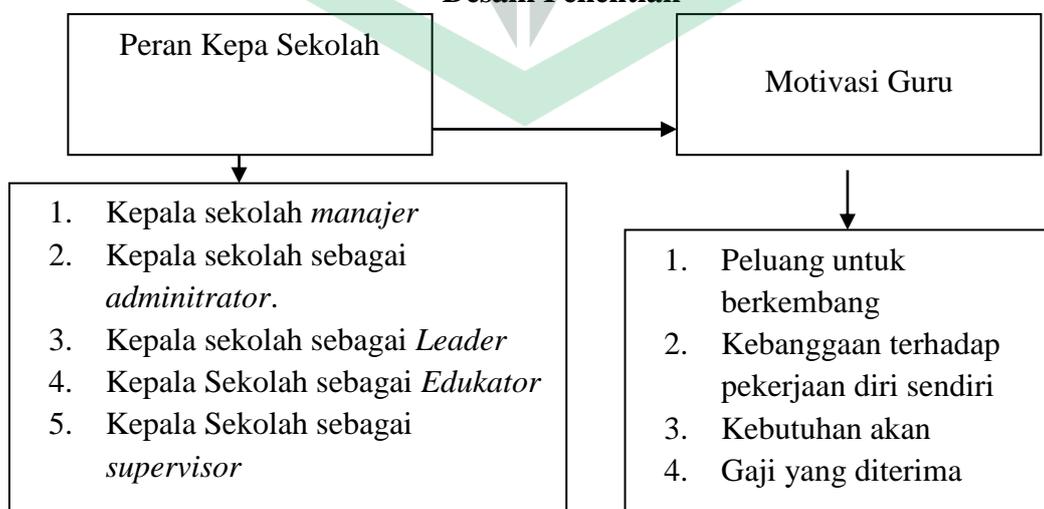
Ada beberapa cara dalam meningkatkan validitas dan realibilitas terhadap data kualitatif, yaitu : perpanjangan, keikutsertaan, ketekunan, pengamatan melalui wawancara atau diskusi, dan pengamatan secara langsung kondisi SMK Negeri 2 Palopo. Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan tiga teknik tersebut yaitu:

1. Wawancara atau diskusi Wawancara atau diskusi yang peneliti lakukan ialah melalui interaksi dengan seluruh informan guru TKJ yang mengetahui serta terlibat langsung di SMK Negeri 2 Palopo.
2. Perpanjangan keikutsertaan Peneliti menggunakan teknik perpanjangan keikutsertaan dengan maksud peneliti melakukan penelitian dengan melihat situasi dan kondisi objek dan subjek penelitian, agar dalam meneliti tidak terjadi kesalahan.
3. Pengamatan langsung Peneliti menggunakan teknik pengamatan langsung untuk menghindari ketidaksesuaian data dengan fakta di lapangan dan untuk menghindari dan meminimalisir data yang tidak valid.

F. Desain Penelitian

Kepala sekolah sebagai tugas dan tanggung jawabnya sebagai manajemen, adminitrator, *leader*, *educator* dan *supervisor*. Kepala sekolah sebagai pemimpin untuk meningkatkan kemajuan guru dan perkembangan sekolah. Kepala sekolah harus mampu memahami kondisi lingkungan sekolah baik dari pihak guru dan bagian adminitrasi sekolah. Untuk mengetahui kebutuhan kekurangan pada sekolah. Selain itu kepala sekolah mampu mengatur dan memberikan bimbingan dan arahan kepada guru dan staf untuk mencapai tujuan. Kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru melakukan kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan kinerja berdasarkan kemampuan guru sesuai dengan bidangnya. Motivasi guru merupakan suatu rasa ulet guru dalam mengerjakan sebuah pekerjaan dalam menumbhkan dan tetap mengerjakan pekerjaan dengan tenang, aman. Motivasi kerja guru memiliki semangat yang giat untuk mengembangkan sesuatu hal yang baru dalam proses pembelajaran, menciptakan suasana yang baru Adapun desain penelitian yang diperoleh gambaran sebagai berikut:

Gambar 3.1
Desain Penelitian



G. Data dan Sumber Data

Data yang diperoleh terdiri dari data pokok yang berkaitan dengan judul peneliti, data-data yang dikumpulkan yakni dokumen, wawancara, hasil observasi dan data pendukung yang berhubungan dengan judul peneliti.

Sedangkan sumber data digunakan dalam penelitian ini seperti buku, jurnal, tesis yang relevan dan *websait* yang berhubungan dengan judul peneliti.

H. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. *Interview* (wawancara), yakni alat pengumpulan informasi yang dilakukan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan kepada narasumber yang diajukan secara lisan dan dijawab secara lisan pula terkait dengan judul peneliti. Yang menjadi narasumber adalah Bapak wakil kepala sekolah, kepala TU, dan guru TKJ. Hasil wawancara kemudian dileh dan dikolaborasikan dengan hasil yang dikumpulkan dari pola pengumpulan data yang lainnya. Hasil wawancara doleh menjadi transkrip sehingga mempermudah penggalian informasi di SMK Negeri 2 Palopo.
2. Dokumentasi, yaitu proses pengumpulan data (analisisi dokumen) dengan cara membuka sejumlah dokumen yang ada pada website SMK Negeri 2 Palopo kemudia mengambil data yang relevan atau yang berkaitan dengan yang dibutuhkan oleh peneliti. Mulai dari pantauan website SMK Negeri 2 Palopo sampai dengan penggalian informasi

melalui pengelola kegiatan yang berhubungan dengan *e-learning*. Dalam penelitian ini dikumpulkan data dokumen baik berupa arsip kegiatan.

I. Teknik Analisis Data

Berdasarkan komponen dalam analisis data tersebut, maka dalam penelitian ini analisis data yang dilakukan diantaranya yaitu:

1. *Data Collection* (pengumpulan data)

Pengumpulan data pada penelitian “peran kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi guru untuk menggunakan *e-learning* pada masa covid 19 jurusan teknik komputer di SMK Negeri 2 Palopo, dimana peneliti akan mengambil data yang berkaitan dengan peran kepala sekolah Kepala sekolah sebagai tugas dan tanggung jawabnya sebagai manajemen, admintrator, *leader*, *educator* dan *supervisor*, sedangkan motivasi guru mendorong kebutuhan proses pembelajaran *e-learning*.

2. *Data Reduction*

Berdasarkan data yang terkumpul sehingga peneliti akan memiliki beberapa guru yang akan sebagai sampel sebagai bahan penelitian penulis agar kiranya mampu memberikan yang lebih efektif dan mudah dipahami. Adapun sampel guru yang diambil yakni guru bidang studi jurusan teknik komputer berjumlah 9 orang.

3. *Data Display*

kegiatan selanjutnya penulis melakukan penyajian data untuk mengambil data sesuai dengan penelitian sehingga mampu memberikan kemudahan terhadap mengumpulkan analisi penulis berdasarkan hasil pengamatan penulis.

4. . *Conclusions Drawing/ Verifying*

Setelah data disajikan, dalam penelitian ini akan diperoleh kesimpulan.

Kesimpulan yang diperoleh merupakan ringkasan dari hasil penelitian.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran/Deskripsi Singkat SMK Negeri 2 Palopo

1. Deskripsi SMK Negeri 2 Palopo

Pada awal berdirinya, SMK Negeri 2 Palopo berdiri sejak tahun 1980 dengan luas lahan = 406990M² dan bangunan = 8765 m² , Lahan tanpa bangunan = 31922m² , diresmikan tanggal 8 september oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Bapak Prof .Dr. Fuad Hasan yang beralamat JL: Dr. Ratulagi Balandai Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan.

Adapun agreditasi sekolah ini adalah A Berlaku Mulai Tahun 2008 2013 Dengan Keputusan SK-006191 Tahun 2006 tanggal 29 Desember 2008 dengan Penerbitan SK oleh BAN_SM Provinsi Sulawesi Selatan.

SMK Negeri 2 Palopo dengan nomor statistik 401196201001 terletak di jalan Dr. Ratulagi Kelurahan Balandai, Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan.
ada

Visi :

Terwujudnya lembaga pendidikan /Pelatihan tehnologi dan rekayasa berstandar nasional /internasional yang di jiwai oleh semangat nasionalisme dan wira usahaan berdasarkan iman dan takwa

Misi :

- a. Menumbuhkan pemahaman dan penghayatan budaya bangsa, nasionalisme dan agama yang dianut sebagai sumber kearifan dalam bertindak

- b. Mengoptimalkan pemahaman segala potensi sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan oleh P4tk Dan industri
- c. Mengembangkan wiraswasta dan megintensifkan hubungan sekolah dan dunia usaha dan industri serta instansi lain yang memiliki reputasi nasional dan internasional
- d. Menerapkan pengelolaan manajemen yang mencakup pada standar sistem manajemen mutu dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan stakeholder
- e. Mengoptimalkan anggaran untuk penanganan infrastruktur guna mendukung proses belajar mengajar yang standar.

Tabel 4.1

Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Palopo

No	Nama	Periodik
1	Dede Eppang	Tahun 1980-1994
2	Drs. Hakim Jamalud Sudarmo	Tahun 1994-1999
3	Drs. Marshalim	Tahun 1999-2002
4	Drs. Saenal Maskur ,M.Pd	Tahun 2002-2014
5	Drs. La Inompo ,Mm.Pd	Tahun 2014-2016
6	Drs H.Samsuddin	Tahun 2016-2017
7	Nobertinus,S.Pd,M.Pd	2017-Sekarang

Sumber Data : Kurikulum SMK Negeri 2 Palopo⁷⁷

2. Kondisi SMK Negeri 2 Palopo

⁷⁷ Ridho Widodo Wahid,S.Pd, Kurikulum SMK Negeri 2 Palopo, *Wawancara*, tgl 2 November 2020

a. Kondisi Guru SMK Negeri 2 Palopo

Jumlah guru di SMK Negeri 2 Palopo 161 orang dan jumlah guru TKJ sejumlah 7 orang. Dari jumlah guru tetap , dan pegawai tata usaha.

Tabel 4.2
Guru TKJ SMK Negeri 2 Palopo

NO	NAMA GURU	NIP	PANGKAT/GOL
1	Muzakkir Annas,St	196912082006041005	Pembina IV/a
2	Dra. Hj Rusmala Dewi , Mt	196308311987012001	Pembina Tk.1 IVb
3	Drs. Subair	196412311991121008	Pembina Tk.1 IVb
4	Isnaeni, S.Kom,M. Pd	197707282005022010	Pembina Tk.1 IVb
5	Bahar,S.Kom	197508302010011008	Penata Tingkat III/d
6	Gusti Desi Denggo, S.Kom	197508302010011008	Penata Tingkat III/d
7	Megawati, Tamrin, S.Kom, MM	198101202009022003	Pembina Iva

Sumber Data : Kurikulum SMK Negeri 2 palopo⁷⁸

⁷⁸Ridho Widodo Wahid,S.Pd, Kurikulum SMK Negeri 2 Palopo, *Wawancara*, tgl 2 November 2020

b. Sarana dan Prasarana SMK Negeri 2 Palopo

Analisis teknologi atau fasilitas penunjang pembelajaran Menurut hasil observasi, SMK Negeri 2 Palopo memiliki 3 laboratorium komputer yang dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Setiap lab memiliki fasilitas diantaranya: 50 buah komputer desktop untuk siswa dan guru, akses *internet*, *LCD proyektor*, serta papan tulis. Setiap siswa dalam lab dapat menggunakan komputer masing-masing selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain laboratorium, SMK Negeri 2 Palopo juga menyediakan akses internet melalui wifi, sehingga guru dan peserta didik dapat melakukan pembelajaran.

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana Ruangan

NO	JENIS RUANGAN	JUMLAH	KONDISI
1.	Ruang kelas	44	Baik
2.	Ruang Guru	1	Baik
3.	Ruang Perpustakaan	1	
4.	Ruang tata usaha	1	
5.	Ruang kepala sekolah	1	
6.	Ruang BP	1	
7.	Ruang UKS	1	
8.	Ruang dapur	1	
9.	Mesjid	1	
10.	Koperasi	1	
11.	Ruang bengkel TKJ	4	
12.	Dapodik	1	
13.	Wc	12	
14.	Ruang wakasek	1	
15.	Ruang KTU	1	

Sumber Data : Kurikulum SMK Negeri 2 palopo.⁷⁹

⁷⁹Ridho Widodo Wahid,S.Pd, Kurikulum SMK Negeri 2 Palopo, *Wawancara*, tgl 2 November 2020

Sarana penunjang pendidikan TKJ, Layar LCD *Proyektor* berjumlah 4, LCD *Proyektor* 4, Laptop/komputer 70, *prin scanner* 2, wifi 3, server 1, Ac 4, *Speaker* 3, *router* 30, *switch* 30.

c. Jumlah Siswa SMK Negeri 2 Palopo

Jumlah siswa keseluruhan SMK Negeri 2 Palopo terdiri dari 1887 orang.

Dalam penelitian penulis selama penelitian penulis melakukan langkah awal observasi ketemu langsung dengan kepala tata usaha, dan Wakil Kepala Sekolah. Peneliti memberikan surat penelitian untuk melakukan penelitian di sekolah SMK Negeri 2 Palopo.

Peneliti melakukan wawancara langsung kepada wakil kepala sekolah mengenai kondisi dan keadaan sekolah yang berkaitan dengan penggunaan *e-learning*.

Bapak Ridho Widodo Wahid,S.Pd, menjelaskan bahwa berkaitan dengan *e-learning* mengatakan bahwa sekolah SMK Negeri 2 Palopo memiliki fasilitas wifi sebanyak 3 titik, bagian lab, bagian staf dan bagian guru. Dalam kaitannya dengan *e-learning* guru umum maupun guru TKJ hampir rata-rata melakukan *e-learning* pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan aplikasi *whatasap* karena kendalanya pada peserta didik yakni jaringan peserta didik adalah salah satu kendala dalam melakukan proses pembelajaran jarak jauh ini selain itu karena kondisi paket data yang dialami peserta didik.⁸⁰

Dari hasil analisis peneliti bahwa disimpulkan kendala yang dihadapi guru rata-rata memiliki kendala yang sama dengan jaringan yang dimiliki oleh peserta

¹ Ridho Widodo Wahid,S.Pd, Wakil Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Palopo, *Wawancara*, tgl 2 November 2020

didik. Pengaruh guru dalam penggunaan *e-learning* memiliki pengaruh yang rumit yang berkaitan dengan jaringan dan paket data peserta didik yang tidak menentu.

Permasalahan yang di hadapi oleh peserta didik dalam kondisi saat ini yakni karena kendala dengan jaringan, waktu, dan paket data.

1. Dalam pemahaman penulis bahwa jaringan merupakan salah satu dari yang dapat menghubungkan antara satu dengan yang lainnya. Jaringan dapat memberikan kemudahan kepada peserta didik dan guru dalam melaksanakan pembelajaran.
2. Waktu yang dimaksud dalam penelitian ini karena peserta didik rata-rata lambat berkomunikasi dan lambat dalam mengumpulkan tugas-tugas yang diberikan, kurangnya perhatian peserta didik terhadap materi pembelajaran yang dilakukan oleh guru, peserta didik memiliki banyak alasan karena kurangnya control bagi peserta didik.
3. Paket data dimana hamper rata-rata memiliki kekurangan keterbatasan dalam pembelian paket data karena faktor yang dialami oleh peserta didik. Selama ini hanya ada bantuan yang diberikan kepada peserta didik kepada pemerintah sehingga peserta didik dapat menggunakan untuk sebagai pembelajaran.

Setelah menganalisis data hasil observasi berupa permasalahan-permasalahan yang dihadapi peserta didik dan guru di SMK Negeri 2 Palopo , maka peneliti menentukan ruang lingkup penelitian dengan target capaian sebagai berikut.

1. Jaringan yang digunakan peserta didik guru melakukan memberikan kesempatan kepada peserta didik membagikan modul kepada peserta didik dan memberikan kesempatan kepada peserta didik.
2. Guru memberikan solusi kepada peserta didik untuk mengumpulkan tugas pembelajaran sesuai waktu kesempatan peserta didik, tidak membebani peserta didik dalam mengumpulkan tugas.
3. Dalam paket data solusi yang diberikan kepada peserta didik peserta didik diberikan bantuan kepada pemerintah pulsa sudah 2 kali peserta didik mendapatkan bantuan dari pemerintahan. Selain itu, guru dan pihak sekolah tidak bisa memberikan bantuan kepada peserta didik.

B. Hasil Penelitian

1. Penggunaan E-learning SMK Negeri 2 Palopo

Penggunaan *e-learning* pada pada SMK Negeri 2 peserta didik tetap menggunakan fasilitas yang ada di sekolah baik itu berupa laboratorium dan penggunaan komputer. Penggunaan *e-learning* dapat membantu guru dalam melaksanakan kegiatan proses pembelajaran, dalam halnya pembelajaran tetap dilaksanakan. Penggunaan *e-learning* bisa membantu menyelesaikan proses penilaian dan kegiatan lainnya baik itu dengan peserta didik dan pelatihan-pelatihan lainnya.

Adanya penggunaan *e-learning* memberikan kemudahan bagi guru maupun peserta didik. Dalam gambaran penggunaan *e-learning* pada peserta didik memberikan perubahan pada proses pembelajaran baik dari proses tingkat

kemajuan pembelajaran dan perkembangan nilai peserta didik memiliki banyak perubahan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Menurut Ibu Megawati Tamrin, S.Kom, MM di SMK Negeri 2 palopo bahwa keuntungan *e-learning* dapat digunakan kapan saja dan bebas tanpa waktu adanya batas untuk memberikan kemudahan peserta didik dalam mengerjakan tugas-tugas mereka. Guru tidak membeni mereka dengan waktu dan mudah dikerjakan kapan saja dan dimana saja peserta didik berada.⁸¹

Penggunaan *e-learning* memberikan kesempatan dan kebebasan kepada peseta didik dalam melaksanakan tugas-tugas kapan saja tanpa batas sebelum waktu yang telah ditentukan.

Penggunaan *e-learning* dalam proses pembelajaran peserta didik berdasarkan dimensi media belajar dengan indikator *e-learning* di sekolah menurut guru Megawati Tamrin,S.Kom,MM peserta didik sangat sulit untuk mengetahui karakter apalagi pada siswa kelas 1 SMK Negeri 2 Palopo, dimana siswa baru belum pernah dilihat dan belum pernah bertatap muka secara langsung sehingga sangat sulit dalam penilaian sikap dan karakter.⁸²

Pemahaman hasil wawancara bahwa peserta didik belum bisa diberikan penilaian kepada karakter dan sikap apalagi selaku wali kelas kelas 1 sebagai guru belum pernah melihat secara langsung hanya berkomunikasi melalui *offline*.

a) Deskripsi penggunaan *e-learning* berdasarkan fasilitas pendukung.

Ridho Widodo Wahid,S.Pd, bahwa fasilitas pendukung yang didapatkan oleh pendidik ialah fasilitas wifi di sekolah, komputer dan laptop khusus di gunakan di sekolah. Guru dapat menggunakan fasilitas di sekolah untuk keperluan yang berkaitan dengan sekolah, sedangkan untuk fasilitas pendukung lainnya di rumah masing-masing guru melengkapi fasilitas dan belum bias sekolah memberikan laptop/computer secara gratis setiap guru ,

² Ridho Widodo Wahid,S.Pd, Wakil Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Palopo, *Wawancara*, tgl 2 November 2020

⁸²Ridho Widodo Wahid,S.Pd, Wakil Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Palopo, *Wawancara*, tgl 2 November 2020

Ketersediaan fasilitas sekolah antara lain ketersediaan *hardware* dan *software*, serta ruang kelas atau laboratorium komputer sebagai ruang belajar dengan memanfaatkan metode *blended learning* yang menggunakan *e-learning*⁸³

Faktor-faktor pendukung pelaksanaan *e-learning* di SMK Negeri 2 Palopo antara lain: kesiapan SDM untuk meningkatkan pembelajaran *e-learning*, fasilitas *software* untuk mengembangkan media pembelajaran, fasilitas sarana internet di lingkungan sekolah, dan kebutuhan pelaksanaan media pembelajaran *e-learning* di SMK Negeri 2 Palopo untuk meningkatkan dan menambah aktivitas pembelajaran di kelas. Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan *e-learning* di SMK Negeri 2 Palopo antara lain, kurangnya kelengkapan media pembelajaran peserta didik, dan kendalanya jaringan terhadap peserta didik, serta kendala jaringan di hadapai oleh peserta didik.

Menurut wakil kepala sekolah mengenai fasilitas pendukung yang dimiliki oleh sekolah hanya guru dan pegawai yang dapat menggunakan fasilitas-fasilitas di sekolah seperti wifi, laptop, dan fasilitas lainnya, masyarakat tidak bisa menggunakan fasilitas dari sekolah.

Dalam pembelajaran *e-learning* menurut Gusti Desi Dengo, S.Kom sekolah memiliki fasilitas tempat pembelajaran lab computer terdiri dari 2 ruangan yang bisa di gunakan oleh peserta didik jurusan TKJ.⁸⁴

Sekolah melengkapi sarana dan prasarana terdirid dari 2 ruangan lab komputer dan fasilitas komputer berjumlah 50 buah dan dapat digunakan oleh peserta didik selama proses pembelajaran. Guru TKJ memiliki kompetensi sesuai

⁸³Ridho Widodo Wahid,S.Pd, Wakil Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Palopo, *Wawancara*,tgl 2 November 2020

⁸⁴ Gusti Desi Dengo, S.Kom, Guru TKJ SMK Negeri 2 Palopo , *Wawancara*, Tgl 14 Desember 2020

dengan bidang dan keterampilan berdasarkan pendidikan yang ditempuh dan rata-rata guru TKJ berdasarkan dari jurusan teknologi sesuai bidang-bidang masing-masing. Hal ini bisa di lihat dari title nama setiap guru TKJ berdasarkan kompetensi yang dimiliki.

Wakil kepala sekolah mengatakan bahwa dalam pengembangan fasilitas *e-learning* menggunakan dana bantuan dari Dana BOS dan bantuan pihak dari Dinas Provinsi Bantuan yang diberikan berupa computer dan bangunan dalam melengkapi fasilitas yang berkaitan dengan penggunaan *e-learning*.⁸⁵

Dari hasil observasi peneliti bahwa dengan adanya bantuan dapat memberikan perlengkapan fasilitas penggunaan *e-learning* untuk guru dan peserta didik dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Adanya bantuan memberikan kemudahan kepada peserta didik untuk menggunakan proses pembelajaran.

Jumlah fasilitas komputer terdiri dari 50 komputer dan 2 ruangan lab komputer untuk digunakan pada saat pembelajaran daring sebelum *covid-19*. Sedangkan pada saat *covid-19* untuk fasilitas sekolah tidak melengkapi komputer dan laptop kepada peserta didik, hanya kepada guru. Sekolah hanya memberikan bantuan kepada peserta didik berupa kartu data yang diberikan dari pemerintah yang digunakan oleh peserta didik dalam pelaksanaan proses pembelajaran daring.

E-learning merupakan aplikasi teknologi informasi dan komunikasi bersifat pragmatis yang melakukan dukungan yang terkait dengan lembaga pendidikan dan pengajar maupun pembelaja. Oleh karena itu keberhasilan

⁸⁵ Ridho Widodo Wahid,S.Pd, Kurikulum SMK Negeri 2 Palopo, *Wawancara*, tgl 2 November 2020

penggunaan *e-learning* dipengaruhi juga oleh daya beli pengajar dan pembelajaran terhadap fasilitas teknologi informasi dan komunikasi yang dibutuhkan untuk mengakses fasilitas internet, seperti menyediakan fasilitas komputer. Dari hasil pengamatan observasi peneliti hampir rata-rata guru di SMK Negeri 2 Palopo memiliki kelengkapan fasilitas tersendiri seperti laptop dan handphone serta guru memiliki fasilitas *wifi* di rumah dan paket data, guru di SMK Negeri 2 Palopo melengkapi fasilitas pembelajaran dalam penggunaan *e-learning* untuk keperluan melaksanakan proses pembelajaran daring. Guru lebih mengutamakan menggunakan fasilitas sendiri di bandingkan menggunakan fasilitas sekolah walaupun kepala sekolah memberikan izin kepada guru untuk menggunakan fasilitas di sekolah.

b) Deskripsi Pendukung Perencanaan Pembelajaran *E-learning*

Pembelajaran jarak dilakukan hampir sama dengan pembelajaran formal melengkapi perangkat pembelajaran hanya saja ada tambahan dalam pembuatan laporan kegiatan harian yang dilakukan secara bersama. Laporan harian guru dilakukan sebagai bukti nyata guru dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh.

Ibu Megawati, Tamrin, S.Kom, Mm, mengatakan bahwa setiap guru membuat perangkat pembelajaran dan tambahan membuat laporan kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama *covid-19*. Adanya laporan tambahan untuk sebagai bukti bahwa guru melakukan proses pembelajaran. Laporan kegiatan dilakukan selama proses pembelaran dan di tanda tangani oleh guru dan kepala sekolah. Laporan kegiatan pembelajaran berisikan tentang kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dilakukan.⁸⁶

⁸⁶ Megawati, Tamrin, S.Kom, Mm, Guru TKJ SMK Negeri 2 Palopo, *Wawancara*, tgl 2 November 2020.

Selain itu menurut hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru TKJ Dra. Hj Rusmala Dewi , Mt bahwa :

Selaku guru membuat perangkat pembelajaran pada awal pembelajaran dimulai , guru menggunakan dan menyiapkan perangkat pembelajaran seperti biasanya pada awal semester , guru membuat perencanaan pembelajaran berdasarkan dengan pembelajaran *e-learning* dan membuat laporan.⁸⁷

Dari hasil pengamatan observasi peneliti bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran guru membuat dan menyusun perangkat pembelajaran pada awal semester dan dilakukan pada saat sebelum melakukan proses pembelajaran. Guru menggunakan perangkat pembelajaran berdasarkan situasi yang ada menggunakan perencanaan pembelajaran *e-learning*. Untuk perencanaan pembelajaran guru melakukan perindividu sesuai dengan berdasarkan bidangnya masing-masing.

Menurut Ibu Isnaeni, S.Kom,M.Pd bahwa perencanaan pelaksanaan pembelajaran merupakan faktor pendukung dalam melaksanakan proses pembelajaran, adanya perencanaan pembelajaran dapat memberikan kemudahan kepada guru sebagai pegangan dalam melaksanakan proses pembelajaran.⁸⁸

Dari pengamatan observasi di atas bahwa perencanaan pembelajaran di buat pada awal semester sebelum melakukan proses pembelajaran, perencanaan pembelajaran merupakan faktor pendukung sebagai bahan ajar yang harus dilengkapi oleh guru.

Selain pendukung perencanaan pembelajaran dilakukan guru, guru juga membuat laporan hasil kegiatan rumah untuk sebagai bukti bahan bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran, dapat dilihat gambar sebagai berikut :

⁸⁷ Dra. Hj Rusmala Dewi , Mt, Guru TKJ SMK Negeri 2 Palopo, *Wawancara*, tgl 14 Desember 2020

⁸⁸ Isnaeni, S.Kom,M.Pd, Guru TKJ SMK Negeri 2 Palopo, *Wawancara*, tgl 14 Desember 2020

3	Selasa, 18 Agustus 2020	X TKJ C	3.1 Menerapkan alur logika pemrograman komputer	Materi Algoritma dan struktur algoritma	Kriteria dasar	3	12	-	-	23
4										
5										
Jumlah						3	12	-	-	23

FOTO DOKUMEN PENDUKUNG :



Portal penggunaan laporan pelaksanaan pembelajaran

No.	Hari / Tanggal	Kelas/ Tempat	Materi/Bahan yang diajarkan / KD	Bentuk Kegiatan yang dilakukan	Jumlah Jam	Keadaan Peserta didik				Paraf Kepsek/ waka Kur.
						Ha dir	Sa kit	Ijin	T. Ket	
1	Senin, 17 Agustus 2020	X TKJ A	Hari Kemerdekaan 17 Agustus 2020	Libur /Tidak ada pembelajaran						
2	Senin, 17 Agustus 2020	X TKJ B	Hari Kemerdekaan 17 Agustus 2020	Libur /Tidak ada pembelajaran						

Laporan kegiatan pembelajaran di rumah

Adanya penggunaan aplikasi *e-learning* memberikan semangat dan motivasi kerja guru dalam melaksanakan pembelajaran di rumah, guru dapat mengakses dan melaksanakan kegiatan pembelajaran di rumah. Portal yang diberikan kepada guru memberikan pengalaman baru sehingga menumbuhkan rasa motivasi guru terhadap rasa ingin tahu dalam pelaksanaan penggunaan *e-learning*.

c) Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran *E-Learning*

Pelaksanaan pembelajaran *e-learning* memberikan kemudahan bagi guru dan peserta didik guru, memanfaatkan penggunaan internet selama kegiatan pembelajaran baik itu di sekolah maupun di rumah. Pelaksanaan pembelajaran *e-*

learning jarak jauh bukan berdasarkan dari kebijakan kepala sekolah melainkan kebijakan dari pemerintah pada masa pandemi *covid-19*.

Pendukung pelaksanaan pembelajaran dari Ibu Megawati, Tamrin, S.Kom, MM , karena adanya kelengkapan fasilitas pembelajaran yang disediakan oleh pihak sekolah sehingga guru termotivasi dalam melaksanakan pembelajaran dan dibantu dengan fasilitas wifi sehingga bisa memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Sedangkan faktor penghambatnya di karenakan kurangnya minat belajar peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran *e-learning* dilaksanakan oleh pemerintahan, dimana peserta didik sulit untuk di kendalikan dan dikontrol dalam pembelajaran jarak jauh⁸⁹

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terdapat faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran pelaksanaan. Faktor pendukungnya karena adanya kelengkapan fasilitas pembelajaran yang disediakan oleh pihak sekolah seperti wifi, komputer, lcd, dan laptop. Sedangkan penghambatnya karena kurangnya minat belajar peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran secara cepat dan tepat, karena masih banyak peserta didik sulit untuk memahami pembelajaran secara online.

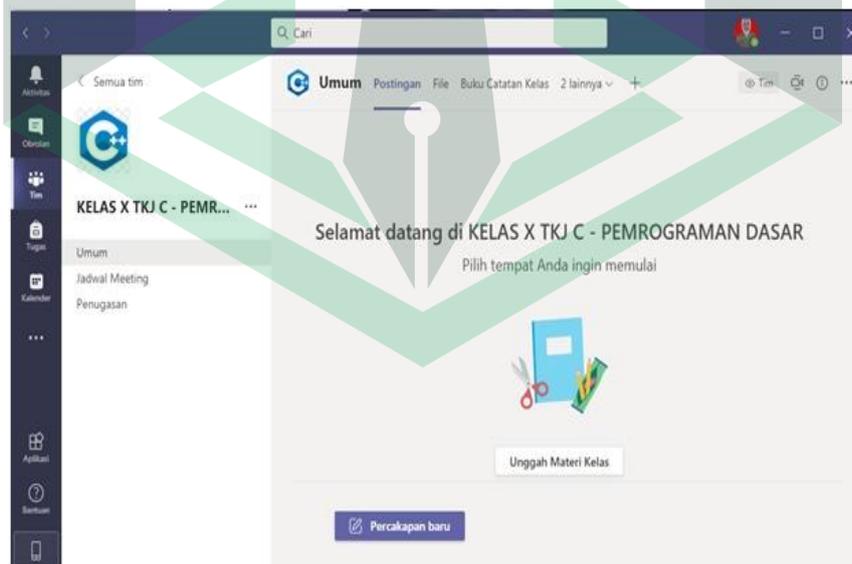
Sedangkan menurut Ibu Isnaeni, S.Kom,M.Pd bahwa pelaksanaan proses pembelajaran daring selama *covid-19* , sebagian peseta didik antusias menyelesaikan tugas-tugasnya dan sebagian lagi kurangnya minat belajar peserta didik diakibatkan karena gangguan jaringan yang di alami oleh peserta didik. Sebagai guru memanfaatkan internet dengan baik guna melakukan proses pembelajaran. Untuk faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran guru memberikan motivasi kepada peserta didik dan terus mengontrol peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran dengan baik, sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran seperti awalnya ialah kendala pada peserta didik karena jaringan yang kurang memadai dan faktor ekonomi yang dimana ada

⁸⁹Megawati, Tamrin, S.Kom, Mm, Guru TKJ SMK Negeri 2 Palopo, *Wawancara*, tgl 2 November 2020

sebagian peserta didik kurang mampu membeli paket data sehingga mengalami turunya minat belajar peserta didik⁹⁰

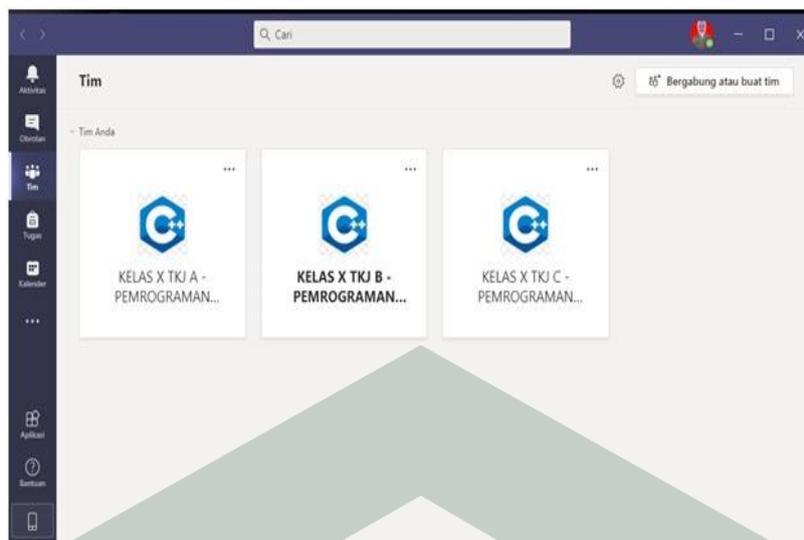
Pengamatan peneliti dari hasil observasi bahwa peserta didik pada awal pelaksanaan pembelajaran daring *covid-19* peserta didik antusias melaksanakan program pembelajaran dengan baik, hanya saja pertengahan semester peserta didik sudah mulai jenuh dan bosan melaksanakan proses pembelajaran daring sehingga banyak peserta didik mengabaikan materi yang diberikan sehingga guru hanya memberikan solusi memberikan motivasi kepada peserta didik dalam menyelesaikan tugas-tugasnya dengan cara memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam menyelesaikan tugasnya. Motivasi membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran melalui grup.

Dalam pelaksanaan pembelajaran penggunaan aplikasi *e-learning* bagi guru sebagai berikut :



Aplikasi portal penggunaan *e-learning* dalam pembelajaran

⁹⁰ Isnaeni, S.Kom,M.Pd, Guru TKJ SMK Negeri 2 Palopo, *Wawancara*, tgl 14 Desember 2020



Penggunaan aplikasi *e-learning*

d) Deskripsi Pelaksanaan Penilaian *E-Learning*

Pembelajaran berbasis *e-learning* memiliki kelebihan dibanding dengan pembelajaran konvensional, yaitu peserta didik dapat belajar atau mereview bahan pelajaran kapan saja dan dimana saja karena bahan ajar tersimpan di komputer, peserta didik memiliki sumber belajar yang lebih banyak karena dapat mengaksesnya lewat internet, dan peserta didik lebih terampil dalam menggunakan perangkat berbasis teknologi karena telah terbiasa menggunakannya.

Menurut Bapak Bahar,S.Kom Sistem evaluasi/penilaian pada *e-learning* yaitu guru memberikan tugas melalui portal *e-learning* untuk kemudian tugas tersebut di download oleh tiap peserta didik. Pengumpulan tugas bisa via e-mail atau diprint untuk dikumpulkan langsung ke guru. Selain itu terdapat kuis berbentuk pilihan ganda. Namun yang lebih sering yaitu pengumpulan tugas via e-mail atau dikumpulkan langsung ke guru.⁹¹

Sedangkan Ibu Dra. Hj Rusmala Dewi , MT dari Evaluasi pembelajaran berbasis *e-learning* meliputi dua aspek, yaitu evaluasi hasil belajar dan evaluasi proses belajar mengajar. Evaluasi hasil belajar berupa penilaian

⁹¹Bahar,S.Kom, Guru TKJ SMK Negeri 2 Palopo, *Wawancara*, tgl 4 November 2020

hasil belajar siswa yang dilaksanakan yaitu meliputi nilai tugas, ulangan harian, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester. Teknik penilaian yang dilakukan lebih sering menggunakan tes tertulis, seperti pilihan ganda maupun uraian.⁹²

Dalam pelaksanaan penilaian *e-learning* guru melakukan hal yang sama pada pembelajaran sebelumnya guru memberikan penilaian kepada peserta didik dengan melihat tugas, ulangan harian, semester dan akhir semester perbedaannya dengan menggunakan aplikasi *whatsapp*. Guru memberikan penilaian dengan keaktifan peserta didik terhadap pembelajaran.

Dari hasil pengamatan peneliti bahwa guru memanfaatkan internet untuk menggunakan ulangan harian berbasis *e-learning* seperti menggunakan aplikasi *google drive* dan *whatsapp* sebagai sarana pembelajaran peserta dalam mengerjakan ulangan harian, ujian tengah semester dan akhir semester. Guru lebih banyak menggunakan aplikasi *whatsapp* untuk memberikan kemudahan kepada guru dan peserta didik. Dalam pemberian penilaian guru kesulitan menggunakan aplikasi *whatsapp* karena guru harus melihat dan membaca hasil kerja peserta didik satu persatu sedangkan guru yang menggunakan aplikasi *google drive* guru mengalami kemudahan dimana guru dapat memberikan penilaian dengan mudah sebab nilai akan muncul dengan otomatis. Hanya saja masih banyak guru belum menguasai *google drive*. Selain itu penilaian yang sulit bagi guru ialah penilaian sikap kepada peserta didik. Penggunaan *e-learning* pembelajaran jarak jauh guru tidak dapat mengetahui penilaian sikap peserta didik sebab penilaian sikap harus berdasarkan dengan tatap muka.

⁹²Dra. Hj Rusmala Dewi , MT, Guru TKJ SMK Negeri 2 Palopo, Wawancara, tgl 3 November 2020

Faktor penghambat dalam pemanfaatan internet dalam pelaksanaan penilaian guru memberikan solusi berdasarkan dari kerajinan peserta didik mengumpulkan tugas dan memberikan waktu kepada peserta didik untuk mengumpulkan tugas-tugas baik itu secara *online* maupun *offline*, untuk secara online peserta didik harus mengikuti peraturan *covid-19* menggunakan masker pada saat ke sekolah untuk membawa tugas-tugas yang harus dilengkapi.

Table 4.4
Penggunaan *e-learning* pada Jurusan Teknik Komputer
di SMK Negeri 2 Palopo

No	Unsur	Uraian
1.	Fasilitas Pendukung Penggunaan <i>E-learning</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sekolah menyediakan laptop, <i>LCD</i> dan komputer yang cukup. 2. Guru dapat menggunakan sarana dan prasarana lab komputer di sekolah.
2.	Rencana Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuat perangkat pembelajaran khusus <i>e-learning</i>. 2. Guru menggunakan portal pembelajaran membagikan link kepada peserta didik. Mulai dari kehadiran, penilaian dan tugas-tugas lainnya.
3.	Pelaksanaan Penilaian <i>E-Learning</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan tugas melalui portal <i>e-learning</i> untuk kemudian tugas tersebut di download oleh tiap peserta didik. 2. Guru menggunakan aplikasi <i>google drive</i> dan <i>whatsapp</i> sebagai sarana pembelajaran peserta
4	Penggunaan <i>E-Learning</i> dalam pelaksanaan penilaian	<p>nggunaan <i>e-learning</i> dalam pelaksanaan penilaian menggunakan aplikasi <i>google drive</i> untuk mempermudah peserta didik dan guru dalam melaksanakan pembelajara.</p>

		guru mudah memberikan penilaian kepada peserta didik dengan melihat hasil secara langsung.
--	--	--

2.Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Guru Untuk Menggunakan E-Learning SMK Negeri 2 Palopo

a. Deskripsi Upaya Kepala Sekolah Sebagai Pendidik

Kepala sekolah sebagai pendidik mempunyai tugas memahami adanya komponen-komponen pendidikan di sekolah dan bagaimana cara mengelola komponen-komponen tersebut guna tercapainya pendidikan yang diharapkan. Ruang lingkup kegiatan pendidikan yang patut dikelola kepala sekolah meliputi perencanaan program pengajaran. Kepala sekolah merupakan kunci keberhasilan dalam memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekolah untuk itu sebagai seorang pemimpin kepala sekolah diharapkan mampu untuk berusaha membina kemampuan guru dalam merencanakan program pengajaran yang disusun guru .

Hal ini dikemukakan oleh bapak wakil kepala sekolah bahwa : kepala sekolah dalam melaksanakan apat selalu memberikan motivasi kepada guru untuk meningkatkan kompetensi dalam meneruskan dan melanjutkan bidangnya ke jenjang lebih tinggi untuk meningkatkan profesionalisme sebagai guru, selain itu kepala sekolah selalu mengarahkan pada saat rapat untuk memperhatikan perangkat pembelajaran sebelum memulai pembelajaran dimulai, dan kepala sekolah menyampaikan agar kiranya untuk selalu mengikuti pelatihan-pelatihan sesuai bidangnya.⁹³

Dari hasil pengamatan observasi peneliti kepala sekolah sebagai pendidik memberikan motivasi kepada guru dalam menyampaikan untuk lebih meningkatkan kompetensi yang dimiliki sesuai bidangnya. Kepala sekolah sebagai pendidik dalam memberikan arahan dan bimbingan kepada guru untuk

⁹³ Ridho Widodo Wahid,S.Pd, Wakil Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Palopo, *Wawancara*, tgl 2 November 2020

memperhatikan komponen-komponen yang berkaitan dengan kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah memberikan arahan dan pengalaman pada saat mengikuti rapat kepada guru sebagai motivasi kepada guru agar kiranya dapat lebih tekun dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya.

Kepala sekolah sebagai pendidik mampu 1) Membimbing guru dalam hal menyusun dan melaksanakan program pengajaran, mengevaluasi hasil belajar dan melaksanakan program pengajaran dan remedial. (kepala sekolah dan wakil kepala kurikulum, 2) Mampu memberikan alternatif pembelajaran yang efektif. (Kepala sekolah dan dewan guru), 3) Membimbing karyawan dalam hal menyusun program kerja dan melaksanakan tugas sehari-hari. (kepala sekolah dan wakil kepala kurikulum) 4) Membimbing siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, OSIS dan mengikuti lomba diluar sekolah.(Kepala sekolah dan dewan guru terutama Kesiswaan dan pembimbing osis), 5) Mengembangkan staf melalui pendidikan/latihan, melalui pertemuan, seminar dan diskusi, menyediakan bahan bacaan, memperhatikan kenaikan pangkat, mengusul-kan kenaikan jabatan melalui seleksi calon Kepala Sekolah. (MKKS, MGMP , Undangan dari instansi terkait), 6) Mengikuti perkembangan IPTEK melalui pendidikan/latihan, pertemuan, seminar, diskusi dan bahan-bahan .(MKKS, MGMP , Undangan dari instansi terkait).

Kepala sekolah sebagai pendidik memberikan motivasi dan gambaran kepada guru melalui link portal yang diberikan kepada guru untuk bisa melihat pengalaman baru guru dalam setiap bidang. Kepala sekolah memberikan link

kepada guru sebagai penggunaan *e-learning* dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

b. Deskripsi Upaya Kepala Sekolah Sebagai Manager

Pengamatan dokumentasi peneliti bahwa kepala sekolah sebagai manajer salah satu yang harus dilakukan dalam bidangnya ialah menyusun rencana kegiatan, melakukan pengawasan kepada guru.

Sebagai manajer ia mampu menyusun program, *schedule*, dan mengoptimalkan seluruh sumber daya yang ada. Membahas peranan kepala sekolah sebagai manajer merupakan hal yang menarik, karena kepala sekolah bukan hanya sebagai pemimpin saja seperti yang telah dikemukakan di atas. Sebagai seorang manajer kepala sekolah juga memerankan fungsi manajerial dengan melakukan proses perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, dan mengkoordinasikan (*planning, organizing, actuating, and controlling*). Menyusun program jangka pendek, menengah, dan jangka panjang sebagai upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk memudahkan langkah kerja yang dibuat dengan skala prioritas.

Dalam kerangka implementasi Manajemen Berbasis Sekolah, kepala sekolah melakukan : 1) perencanaan dengan matang dengan menentukan tujuan dan strategi untuk mencapai tujuan, 2) mengorganisasikan, kepala sekolah mendisain dan membuat struktur organisasi, termasuk memilih orang-orang yang kompeten dalam menjalankan pekerjaan dan mencari sumberdaya pendukung yang paling sesuai, seperti wakil kepala, kepala tata usaha, bendahara, pustakawan, pembina pramuka, laboran, kepanitiaan baik yang permanen ataupun

yang temporer, 3) menggerakkan, yaitu kepala sekolah berusaha mempengaruhi orang lain agar bersedia menjalankan tugasnya secara sukarela dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan, 4) mengontrol, yaitu kepala sekolah membandingkan apakah yang dilaksanakan sudah sesuai dengan yang direncanakan hal ini di bantu oleh wakil kepala sekolah. Kepala sekolah bekerjasama dengan wakil kepala sekolah untuk mampu mengontrol dan bisa menyusun program-program yang berkaitan dengan kegiatan di lingkungan sekolah.

Hal ini di kemukakan oleh bapak wakil kepala sekolah bahwa : Kepala sekolah menyusun program kegiatan pembelajaran dan bekerjasama dengans saya karena dengan banyaknya guru di SMK Negeri 2 Palopo kepala sekolah meminta bantuan untuk bekerjasama dengan saya agar bisa membantu dalam menyelesaikan programnya. ⁹⁴

Dari pengmatan hasil observasi kepala sekolah melakukan kegiatan program dalam menyelesaikan programnya dengan bekerjasama dengan wakil kepala sekolah dan guru agar program bisa berjalan dengan baik.

1) Menyusun rencana kegiatan

Dalam menjalankan perannya sebagai perencana dalam mengelola lembaga pendidikan, kepala SMK Negeri 2 Palopo telah melakukan fungsi tersebut dengan baik. Hal ini berdasarkan hasil temuan penelitian penulis melalui wawancara dengan Gusti Desi Denggo, S.Kom:

Kaitannya dengan peran kepala sekolah di bidang perencanaan, saya sebagai kepala sekolah di SMK Negeri 2 Palopo, telah melakukan beberapa hal, di

⁹⁴ Ridho Widodo Wahid,S.Pd, Wakil Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Palopo, *Waancara*, tgl 15 Desember 2020

antaranya adalah; membuat rencana kegiatan tahunan setiap awal tahun ajaran.⁹⁵

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa Kepala SMK Negeri 2 Palopo dalam hal perencanaan telah melaksanakan perannya dengan membuat rencana kegiatan setiap tahun ajaran. Menurut penulis, langkah ini adalah sangat strategis, karena kepala sekolah sebagai penanggung jawab program tidak dapat melaksanakan tugasnya dengan baik tanpa ada *planning* terlebih dahulu.

Hasil temuan penelitian tersebut, sejalan dengan penjelasan Bahar,S.Kom Setiap awal tahun ajaran sekolah dan komite telah menjadwalkan rapat untuk membicarakan rencana kegiatan pada tahun berjalan yang dihadiri oleh orang tua wali dan dewan guru. Dalam pertemuan tersebut di bahas tentang program sekolah baik jangka panjang, menengah dan jangka pendek, selain itu setiap rapat kepala sekolah selalu memberikan motivasi kepada guru agar kiranya selalu meningkatkan kompetensi guru guna meningkatkan keprofesionalnya untuk melanjutkan jenjang pendidikan⁹⁶

Dalam kaitan ini, lebih lanjut ibu Dra. Hj Rusmala Dewi , MT mengatakan: Sebelum rapat tahunan dengan komite sekolah, terlebih dahulu program sekolah dibahas dalam rapat dengan dewan guru, baik yang berkaitan dengan kurikulum, kesiswaan, maupun sarana dan prasarana pendidikan. Dari hasil rapat tersebut selanjutnya diadakan pengklasifikasian program, dengan tiga kategori yaitu yang menjadi tanggung jawab intern sekolah, menjadi tanggung jawab komite, dan program yang menjadi tanggung jawab bersama sekolah dan komite.⁹⁷

Kepala sekolah yang baik adalah kepala sekolah yang mempunyai kemampuan menyusun perencanaan yang meliputi perencanaan strategis, operasional, rencana tahunan maupun rencana anggaran dan belanja sekolah.

⁹⁵ Gusti Desi Denggo, S.Kom, Guru TKJ SMK Negeri 2 Palopo, *Wawancara*, tgl 15 Desember 2020

⁹⁶ Bahar,S.Kom, Guru TKJ SMK Negeri 2 Palopo , *Wawancara*, tgl 15 Desember 2020

⁹⁷ Dra. Hj Rusmala Dewi, Guru TKJ SMK Negeri 2 Palopo,*Wawancara*, tgl 15 Desember 2020

Menurut penulis, keempat hal tersebut sangat besar pengaruhnya terhadap peningkatan kinerja guru di SMK Negeri 2 Palopo. Berdasarkan hasil temuan penelitian penulis, bahwa kepala SMK Negeri 2 Palopo telah melakukan perannya dalam membuat perencanaan strategis yaitu untuk pengembangan sekolah, dan hal tersebut telah dituangkan dalam rencana kerja sekolah. Begitu pula halnya dengan rencana tahunan dan rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah semuanya telah disusun pada setiap tahun berjalan. Secara keseluruhan perencanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah secara tidak langsung dapat mempengaruhi kinerja guru pada SMK Negeri 2 Palopo, karena dengan adanya perencanaan terutama yang berkaitan dengan kurikulum dengan sendirinya berpengaruh terhadap kinerja guru, terutama untuk langkah-langkah strategis perbaikan pembelajaran.

- a) Kemampuan memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama kooperatif dimaksudkan bahwa dalam peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan disekolah, kepala sekolah harus mementingkan kerja sama dengan tenaga kependidikan dan pihak lain yang terkait dalam melaksanakan setiap kegiatan.
- b) Memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya.
- c) Mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan, dimaksudkan kepala sekolah harus berusaha untuk mendorong keterlibatan semua tenaga kependidikan dalam setiap kegiatan disekolah (partisiatif).
- d) Kemampuan menyusun program sekolah dan menyusun organisasi personalia sekolah

Kepala sekolah memulai dari: (1) merencanakan SDM dengan merinci kebutuhan tenaga pendidik yang akan menjalankan tugas dalam mengajar; (2) merencanakan kebijakan seperti program kepala sekolah serta kurikulum yang akan dijalankan di sekolah ini; (3) dalam menyusun kebijakan, kepala sekolah melibatkan guru dan tenaga ahli dengan melewati beberapa tahapan seperti mengadakan beberapa kali pertemuan dengan para PKS, guru, komite sekolah dan stake holder lainnya seperti pengawas;

Peran kepala sekolah yang kedua adalah mengorganisasikan program yaitu dengan cara membuat sebuah struktur organisasi sekolah seperti adanya keterlibatan orang tua melalui komite sekolah dengan melengkapi sarana yang dibutuhkan oleh sekolah, memantau pembelajaran di kelas, pembagian tugas seperti adanya PKS dan tata usaha sesuai kemampuan guru baik di tingkat kelas maupun keterampilan yang mereka miliki, membentuk kepanitiaan dalam menghadapi lomba atau pelatihan.

Peran kepala sekolah sebagai manajer yang ketiga adalah penggerakan program yaitu dengan cara menggerakan pendidik dan tenaga kependidikan yang ada seperti dengan memberi contoh yang baik dan tenang dalam bekerja, untuk guru adanya motivasi semangat *long life education* (guru harus belajar), memotivasi pendidik dan tenaga kependidikan secara moril maupun materi, peningkatan kesejahteraan, memberikan penghargaan terhadap guru dan kependidikan yang berprestasi, mengikutsertakan guru dalam diklat-diklat, MGMP, memberikan bimbingan kepada tenaga pendidik dalam pembuatan perangkat lunak (RPP, Silabus), memberikan *briefing* sekaligus mengevaluasi

terhadap kinerja pendidik dan tenaga kependidikan pada awal bulan setiap satu bulan sekali, serta memfasilitasi bawahan untuk dapat melaksanakan pengembangan profesi, serta mendukung pendidik atau tenaga kependidikan bagi yang ingin melanjutkan studi dan yang ingin mendapatkan tunjangan sertifikasi.

Dengan demikian, kepala sekolah harus mampu merencanakan dan mengatur serta mengendalikan semua program yang telah disepakati bersama. Dalam mengelola tenaga pendidikan, salah satu tugas penting yang harus dilakukan kepala sekolah adalah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi para guru. Dalam hal ini kepala sekolah dapat memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada guru untuk melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan, baik yang dilaksanakan sekolah, seperti : MGMP/MGP tingkat sekolah, in house training, diskusi profesional dan sebagainya, atau melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan diluar.

Guru mengikuti pelatihan-pelatihan sesuai dengan kompetensi yang dimiliki dengan menggunakan dana pribadi, karena pihak sekolah tidak melibet dana bantuan sekolah untuk pelatihan-pelatihan diluar dari sekolah. Guru bebas mengikuti pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan wawasan dengan menggunakan dana pribadi mereka sebagai guru. Kepala sekolah mengizinkan guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan dalam meningkatkan kompetensi yang dimiliki.

2). Kepala Sekolah Sebagai Pengawas

Dalam pengamatan peneliti terhadap hasil observasi kepala sekolah melakukan hal sebagai berikut :

- a) Mengembangkan kurikulum sekolah
- b) Mengelola perangkat pembelajaran guru
- c) Menganalisis dan mengevaluasi pembelajaran guru
- d) Membuat laporan kegiatan pembelajaran selama daring

c. Deskripsi Upaya Kepala Sekolah Sebagai Administrator

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan wakil kepala sekolah seputar upayanya dalam memajukan Sekolah yang terindikasikan melalui peranan sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, *leader*, inovator, dan motivator diperoleh jawaban rata-rata positif, seperti pertanyaan tentang perannya sebagai edukator, Kepala Sekolah ternyata telah, sedang, dan terus melakukan upaya bimbingan pengarahan kepada guru, karyawan, siswa dalam melaksanakan tugas atau kewajibannya, serta selalu berusaha mengembangkan profesionalisme pendidik dan menjadi tauladan yang baik dalam berbagai hal.

Kepala sekolah sebagai administrator melihat kelengkapan dari daftar hadir, dan laporan kegiatan pembelajaran selama *covid-19* Kepala sekolah mengarahkan kepada guru untuk selalu membuat laporan kegiatan harian selama pembelajaran daring dan melakukan absen sehari-hari.

Hal ini bisa di kaitkan dikatakan wakil kepala sekolah bahwa setiap hari kecuali hari libur kami selaku guru selalu mengisi absen yang diberikan kepada kepada kami dan selain itu guru membuat laporan kegiatan harian selama proses pembelajaran daring *covid-19*.⁹⁸

⁹⁸ Ridho Widodo Wahid,S.Pd, Wakil Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Palopo, *Wawancara*, tgl 15 Desember 2020

NO	NAMA / NIP	NUPTK	PANGKAT/GOL	MASUK KANTOR	KELUAR KANTOR
1	Drs. Suber 196412311991121008	5563742644200013	Pembina Tk.I IV/b	7.15	16.15
2	Dra Hj. Rumieta Dewi,MT 196306311987012901	1163741641300003	Pembina Tk.I IV/b	7.15	16.15
3	Henani, S.Kom, M.Pd 197707283905022010	146073565200002	Pembina Tk.I IV/b	7.15	16.15
4	Muzakki Anas, ST 196312082006041005	1540747651200003	Pembina IV/a	7.15	16.15
5	Megawati Terini, S.Kom, M.Si 198101200909222003	5452759660300082	Pembina IV/a	7.15	16.15
6	Guah Dewi Dingsi, S.Kom 197508302010011008	0162753655110043	Penata Tk.I, III/d	7.15	16.15
7	Bonar, S. Kom 196306092010011027	8141761663200043	Penata III/c	7.15	16.15

Sumber Data; Kurikulum SMK Negeri 2 Palopo⁹⁹

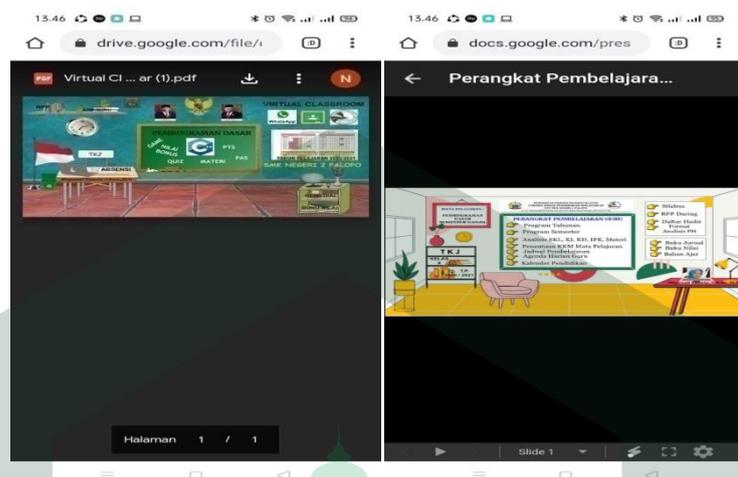
Absen manual digunakan sebagai pengganti absen sharlock karena pada saat *covid 19*, penggunaan aplikasi sharlock diberhentikan untuk sementara dan menggunakan absen manual untuk melihat kehadiran guru. Selama covid 19 guru tetap melaksanakan kehadiran/absen setiap hari kecuali hari minggu, pentingnya absen kehadiran dapat mengetahui keaktifan guru selama proses pembelajaran.

Dari pengamatan observasi peneliti bahwa hampir setiap guru melakukan tanda tangan untuk mengisi daftar hadir sebagai bukti kehadiran guru dalam melaksanakan proses pembelajaran selama daring. Selama daring guru ditetapkan untuk selalu mengisi sekolah dan melakukan pembelajaran daring secara online baik di sekolah maupun di rumah karena ada sebagian guru yang mengajar lewat rumah. Daftar hadir merupakan bagian dari administrator sekolah yang tidak bisa di lepaskan karena sebagai bukti untuk kehadiran guru. Selain itu ada juga perangkat pembelajaran yang merupakan sebagai arsip guru dalam melaksanakan proses pembelajaran merupakan sebagai bagian dari administrator yang harus di lengkapi oleh pihak sekolah dan pihak guru.

- 1) Kemampuan mengelola semua perangkat secara sempurna dengan bukti data administrasi yang akurat.

⁹⁹ Ridho Widodo Wahid, S.Pd, Wakil Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Palopo, Wawancara, tgl 15 Desember 2020

- 2) Kemampuan mengelola administrasi kesiswaan, ketenagaan, keuangan, sarana dan prasarana, dan administrasi persuratan dengan baik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- 3) Kemampuan dalam mengelolah perangkat pembelajaran, laporan kegiatan dan bagian ketertiban sekolah.



Perangkat pembelajaran guru menggunakan aplikasi *google drive*

Salah satu contoh penggunaan perangkat pembelajaran menggunakan aplikasi *e-learning* dapat dilihat oleh peserta didik pada saat proses pembelajaran.

d. Deskripsi Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Seperti yang dikatakan dengan wakil kepala sekolah mengatakan bahwa :

Kepala sekolah mengadakan supervise secara langsung kepada guru dan staf untuk melihat kemampuan dan perkembangan guru selama pelaksanaan proses pembelajaran untuk sebagai bahan bukti kepala sekolah menyuruh kepada guru untuk menyusun perangkat pembelajaran dan membuat laporan kegiatan harian selama melaksanakan proses pembelajaran di rumah.¹⁰⁰

Hal ini di kemukakan oleh guru TKJ dan memperlihatkan kan perangkat pembelajaran guru selama daring, selama proses pembelajaran jarak jauh kepala sekolah selalu mengontrol gurunya dan melihat kelengkapan guru selama ini.¹⁰¹

¹⁰⁰ Ridho Widodo Wahid,S.Pd, Wakil kepala sekolah SMK Negeri 2 Palopo, *Wawancara*, tgl 15 Desember 2020

¹⁰¹ Dra. Hj Rusmala Dewi, Guru TKJ SMK Negeri 2 Palopo ,*Wawancara*, tgl 15 Desember 2020

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala Tata Usaha Suhaeni, S. AN Negeri 2 Palopo mengatakan bahwa:

Kepala sekolah selalu melihat dan mengecek hasil pekerjaan pegawai/staf dan memberikan arahan kepada kami untuk selalu mengalami perubahan-perubahan kemajuan, peningkatan dalam mengelola bagian-bagian ke administrasi mulai dari surat-suratan, kegiatan, dokumentasi dan laporan-laporan yang berkaitan rencana kegiatan sekolah.¹⁰²

Dalam pengamatan observasi peneliti dalam tugas kepala sekolah sebagai supervisor ialah :

- a. Membantu staf dalam menyusun program perencanaan sekolah.
- b. Membantu staf dalam mengelola keterampilan
- c. Menyusun rencana evaluasi setiap tahun ajaran baru.
- d. Membimbing guru tentang cara-cara mempelajari pribadi siswa dan atau mengatasi problema yang dialami siswa selama daring.
- e. Membimbing guru dalam hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum sekolah.
 - 1) Menyusun catur wulan atau program semester
 - 2) Menyusun atau membuat program satuan pelajaran
 - 3) Mengorganisasi kegiatan-kegiatan pengelolaan kelas
 - 4) Melaksanakan teknik-teknik evaluasi pengajaran

e. Deskripsi Kepala Sekolah Sebagai Motivator

Pada temuan ini di perkuat dengan sebuah observasi, wawancara serta dokumentasi.

1. Pengaturan Lingkungan Fisik

Dalam hal pengaturan lingkungan fisik wakil kepala sekolah telah menjelaskan bahwa selalu memberikan lingkungan fisik yang sesuai seperti memberikan ruang kerja yang kondusif, ruang belajar serta mengatur lingkungan sekolah yang nyaman dan menyenangkan. Hal ini dilihat secara langsung perubahan yang di alami oleh SMK Negeri 2 Palopo dapat dilihat dari foto dokumentasi sebagai berikut.

¹⁰² Suhaeni, S. AN, Kepala Tata Usaha SMK Negeri 2 Palopo, *Waawancara* tgl 15 Desember 2020



Nampak Bagian Dalam



Nampak Bagian Luar



Bangunan Mesjid

Bedasarkan hasil wawancara diatas yaitu menunjukkan bahwa kepala sekolah telah memberikan pengadaan lingkungan fisik dengan baik, seperti membuat ruang kerja yang kondusif, ruang belajar serta mengatur lingkungan sekolah yang nyaman dan menyenangkan untuk para guru bersemangat dalam melakukan pekerjaannya.

2. Memberikan Dorongan

Didalam memberi dorongan terhadap guru kepala sekolah berusaha memberikan masukan yang terbaik untuk keefektifan kerjanya. Seperti mendengarkan setiap permasalahan guru, hal ini diharapkan agar kepala sekolah lebih peduli terhadap setiap masalah yang dihadapi guru, dengan memberi masukan atau ide-ide serta solusi terhadap setiap masalah.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru di SMK Negeri 2 Palopo mengatakan bahwa.

“ya, ketika kita punya masalah kepala sekolah sangat terbuka untuk mendengarkan setiap masalah kita, kepala sekolah juga setelahnya berusaha membantu untuk memberi solusi atau memberi saran untuk memecahkan masalahnya.¹⁰³

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa memang kepala sekolah sepenuhnya sudah memberikan perilaku yang baik karena kepala sekolah selalu memberikan konsultasi bagi guru-guru disekolah akan permasalahan yang dihadapinya, Mengacu dengan teori pada hal 36 dalam hal memberikan dorongan sudah sesuai dengan teori yang ada. Maka dengan ini penulis menyimpulkan bahwa kepala sekolah selalu menjadi tempat untuk berkonsultasi tentu ini akan membuat para guru lebih merasa terbantu untuk setiap permasalahan yang ada.

Table 4.5
Upaya kepala Sekolah
Jurusan Teknik Komputer di SMK Negeri 2 Palopo

No	Unsur	Uraian
	Kepala Sekolah Sebagai Pendidik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan arahan dan bimbingan kepada guru dalam mengelola perencanaan pembelajaran guru. 2. Memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan dluar
	Kepala Sekolah Sebagai Manager	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun rencana kegiatan 2. Kepala sekolah sebagai pengawas.
	Kepala Sekolah Sebagai	Mengecek kehadiran guru

¹⁰³ Bahar,S.Kom, Guru TKJ SMK Negeri 2 Palopo , *Wawancara*, tgl 15 Desember 2020

	Adminitrator	Memperhatikan pekerjaan staf. Mengontrol sarana dan prasarana sekolah. Mengecek perangkat pembelajaran guru.
	Kepala sekolah sebagai supervisor	1. Melakukan pengamatan secara langsung. 2. Memberikan bimbingan dan arahan secara langsung kepada guru dan staf.
	Kepala sekolah sebagai motivator	1. Memberikan perubahan kepada lingkungan fisik 2. Memberikan dorongan kepada guru.

Dalam pengamatan peneliti bahwa upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dengan cara :

- a. Pembangkit Motivasi (Memberikan Dorongan / Motivasi)
- b. Mengarahkan kepada guru untuk mengikuti kegiatan pelatihan
- c. Menciptakan suasana baru sarana dan prasarana
- d. Melengkapi kebutuhan guru.
- e. Memberikan bimbingan dan arahan kepada guru.
- f. Memberikan semangat kepada guru dalam penggunaan tekhnologi.

3. *Motivasi Kerja Guru Untuk Menggunakan E-Learning SMK Negeri 2 Palopo*

- a. Motivasi Berprestasi (*Need of Achievement*)

Dalam penggunaan pembelajaran *e-learning* prestasi yang diperoleh guru dalam meningkatkan kinerja guru, guru dapat mengetahui aplikasi teknologi dengan adanya penggunaan *e-learning*. Semakin berkembangnya terhadap penggunaan teknologi dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Sedangkan bagi peserta didik, penggunaan *e-learning* masih mengalami dalam tingkat kesulitan menguasai pembelajaran jarak jauh, sehingga guru menerapkan model

pembelajaran lebih mudah dipahami oleh peserta didik mestinya mampu membuatnya menjadi partisipan aktif, terlibat dalam proses menghasilkan dan berbagi pengetahuan serta bisa belajar secara kolaboratif dengan peserta didik yang lain. Dengan demikian, dapat tercipta proses pembelajaran yang aktif, konstruktif, kolaboratif, penuh antusias, dialogis, kontekstual, reflektif dan dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar, baik itu audio, visual maupun kinestetik (*multisensory*).

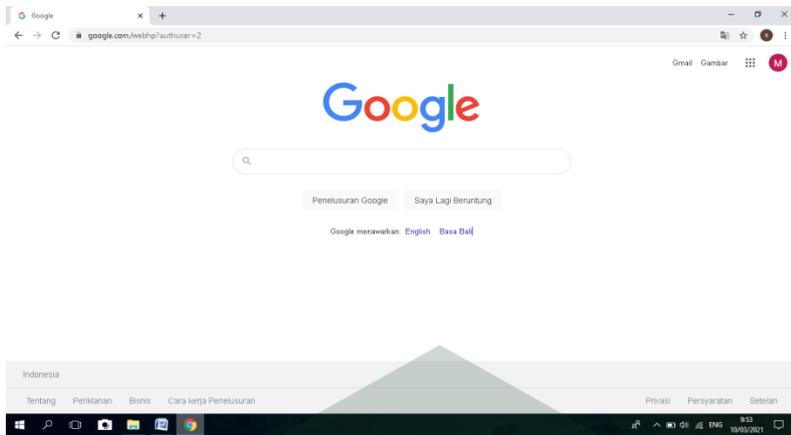
Hasil wawancara dari ibu Megawati Tamrin, S.Kom mengatakan bahwa sebagai guru meningkatkan prestasi dengan cara pembuatan model-model pembelajaran agar siswa tidak sulit dalam mengerjakan tugas, memberikan link kepada peserta didik untuk masuk ke dalam portal dengan model *Google Drive*.¹⁰⁴

Desain dalam tahap ini hal yang perlu diperhatikan adalah media apa yang akan digunakan untuk proses pembelajaran, teknologi *e-learning* yang digunakan disini menggunakan web meliputi: Presenter online, Chatting, Forum, dan video conference. Sebuah proses sistematis menentukan tujuan pembelajaran.¹⁰⁵ Adapun langkah-langkah proses pembelajaran *google drive* sebagai berikut:

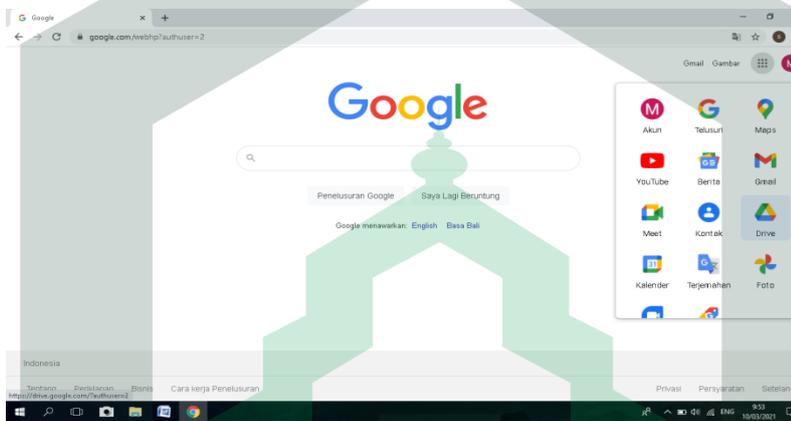
Langkah-langkah penggunaan model *Google Drive*

¹⁰⁴ Megawati, Tamrin, S.Kom, Mm, Guru TKJ SMK Negeri 2 Palopo, *Wawancara*, tgl 15 Desember 2020

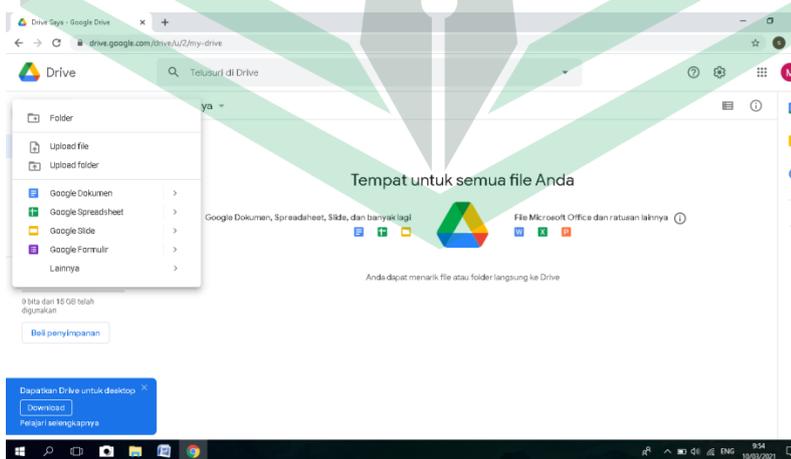
¹⁰⁵ Megawati, Tamrin, S.Kom, Mm, Guru TKJ SMK Negeri 2 Palopo, *Wawancara*, tgl 15 Desember 2020



Masuk di google



Pilih Drive



Pilih + baru

Dalam *google drive* banyak pilihan bisa mengirim video pembelajaran, mengirim gambar dan mengirimkan materi pembelajaran kepada peserta didik, guru tinggal mengirimkan link kepada peserta didik didalam grup whatsapp. Guru mengalami prestasi dalam penggunaan model *google drive* sebagai pembelajaran guru.

Dari hasil peneliti terhadap guru mata pelajaran bahwa :

Dalam ketahanan dan ketekunan belajar peserta didik mengerjakan tugas yang dilakukan harus memperhatikan waktu agar peserta didik tidak mudah bosan dalam mengerjakan tugas, waktu merupakan hal yang penting dalam mengerjakan tugas dan kegiatan proses belajar mengajar, guru harus mampu mengatur waktu yang tepat dan memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam mengerjakan tugas .¹⁰⁶

Menurut Bapak Bahar,S.Kom,Berdasarkan hasil wawancara lebih lanjut, dengan guru yang menggunakan pembelajaran dengan model daring, menyatakan bahwa model daring tersebut sangat cocok untuk para peserta didik. Pada awal pembelajaran daring, materi hanya diberikan melalui *Microsoft Word* kemudian siswa membaca, sehingga lama-lama siswa merasa bosan. Ketika guru menyuguhkan pembelajaran daring melalui video, siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Apalagi bila mengerjakan latihan soal berupa kuis melalui *Google Forms*, siswa sangat antusias karena mereka bisa melihat langsung jawaban yang benar dan juga mereka juga dapat melihat langsung skor atau hasil dari pekerjaan mereka. *Zoom Meeting* hanya sesekali dilaksanakan karena mengingat tidak semua siswa dapat mengaksesnya terlebih ada beberapa siswa yang terkendala sinyal.¹⁰⁷

Hal ini dikarenakan jika hanya pembelajaran daring saja maka kejujuran dan kemandirian siswa dalam mengerjakan tugas kurang terkontrol. Sehingga akan baik jika model pembelajaran daring ini dilanjutkan dengan ditambahkan pembelajaran tatap muka. Diharapkan ada kedepannya ada model daring yang

¹⁰⁶ Megawati, Tamrin, S.Kom, Mm, Guru TKJ SMK Negeri 2 Palopo, *Wawancara*, tgl 15 Desember 2020

¹⁰⁷ Bahar,S.Kom, Guru TKJ SMK Negeri 2 Palopo , *Wawancara*, tgl 15 Desember 2020

lebih baik lagi untuk menunjang pembelajaran agar lebih efektif dan efisien yang mampu diterima oleh siswa secara baik. pembelajaran daring bisa dijadikan solusi yang baik untuk menunjang kemajuan belajar di rumah dalam kondisi pandemi seperti ini. Peran orang tua di rumah diharapkan dapat semaksimal mungkin mendampingi putra putrinya belajar dirumah. Hal positif yang dapat diperoleh adalah anak-anak memiliki kedekatan secara personal dengan orang tua.

b. Motifasi Berafiliasi (*Need of affiliation*)

Dalam pengamatan peneliti pembelajaran daring guru tetap semangat dan ulet dalam melaksanakan tugasnya, mulai dari membuat perangkat pembelajaran, mencari materi, mencari solusi, mempelajari aplikasi dan mempelajari teknologi. Dimana yang tadinya belum menguasai teknologi bisa mempelajari dengan baik, sebab sebelumnya masih banyak guru yang berusia 50 tahun ke atas belum menguasai hp android, sehingga dengan adanya pembelajaran daring ini guru dapat menguasai baik itu laptop maupun hp android.

Menurut Ibu Megawati, Tamrin, S.Kom, MM, mengatakan bahwa adanya pembelajaran daring ini memberikan saya semangat dan bekerja dalam mengembangkannya dan meningkatkan kompetensi saya dalam membuat sesuatu hal yang baru, saya semakin giat bekerja dan belajar dalam mempelajari semua aplikasi yang saya gunakan, dan dapat mengaplikasikannya dengan baik.¹⁰⁸

Adanya pembelajaran daring dapat memberikan perubahan kepada guru untuk giat dalam bekerja yang mempelajari hal-hal yang baru berkaitan dengan daring, mulai dari *whatssap*, *google drive*, *zoom*, *classroom* dan masih banyak lagi aplikasi yang digunakan perlu untuk dipelajari secara bersama.

¹⁰⁸ Megawati, Tamrin, S.Kom, Mm, Guru TKJ SMK Negeri 2 Palopo, *Wawancara* tgl 15 Desember 2020

Dalam pengamatan peneliti bahwa kerjasama antara guru dan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran, guru melakukan interaksi dan peserta didik melalui zoom dan grup whatsapp. Selain itu guru melakukan umpan balik dengan cara menelpon peserta didik bagi peserta didik yang tidak aktif. Guru menghubungi secara langsung kepada peserta didik bagi peserta didik yang tidak aktif melaksanakan kegiatan pembelajaran.



Melakukan proses pembelajaran melalui zoom

c. Motivasi Kekuasaan (*Need of Power*)

Dalam pengamatan peneliti kaitannya dengan pembelajaran jarak jauh selaku guru TKJ memberikan arahan dan bimbingan kepada guru lainnya dalam memperkenalkan sesuatu hal yang baru yang mudah digunakan oleh semua guru. Guru TKJ di SMK Negeri 2 Palopo terus berusaha membuat sesuatu untuk membantu teman-teman lainnya dalam meningkatkan teknologi, hal ini sesuai hasil dokumentasi peneliti.



Gambaran Guru TKJ Melakukan Kerjasama Dalam Meningkatkan Pembelajaran Daring

Menurut bapak Drs. Subair bahwa : kami selaku guru TKJ terus membimbing dan membantu guru-guru lainnya untuk lebih mengenal teknologi dalam kaitannya dengan pembelajaran jarak jauh, mencari kemudahan kepada guru-guru lainnya sehingga guru-guru dapat termotivasi dalam menjalankan tugasnya dengan baik.¹⁰⁹

Guru TKJ melakukan kerjasama sesama guru TKJ lainnya untuk memberikan informasi dan membantu guru lainnya, saling memberikan informasi dan saling membantu, mendukung dalam menyelesaikan solusi setiap melakukan kegiatan pembelajaran.

Kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk saling bekerjasama antara satu dengan lainnya, memberikan kesempatan untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan bagi guru yang menguasai teknologi.

¹⁰⁹ Drs. Subair, Guru TKJ SMK Negeri 2 Palopo, *Wawancara*, tgl 15 Desember 2020

Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Drs. Subair guru TKJ mengatakan bahwa kami selaku guru TKJ melakukan kerjasama dengan guru TKJ lainnya untuk membuat sesuatu hal yang mudah bisa dipahami oleh peserta didik, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, selain mudah dipahami oleh peserta didik dapat juga dipahami dengan guru lainnya, sehingga kami membuat dan membagikan link kepada guru lainnya dan peserta lainnya untuk dapat digunakan proses pembelajaran melatih dan membimbing guru lainnya menggunakan *google drive* dalam melaksanakan proses pembelajaran, selain *google drive* kami menggunakan grup whatsapp untuk memudahkan peserta didik melakukan interaksi dengan guru.¹¹⁰

Dalam proses pembelajaran guru diberikan link untuk mampu mengisi kegiatan laporan kegiatan pembelajaran dan mengisi absen, guru mengupload dan mengirimkan hasil kegiatan pembelajaran melalui link yang telah diberikan. Sedangkan untuk peserta didik diberikan kemudahan untuk melalui grup whatsapp melaksanakan proses pembelajaran, hanya saja tergantung dari jaringan jika jaringan lancar guru dan peserta didik menggunakan *google drive* untuk melakukan proses pembelajaran.

Kepala sekolah memberikan kemudahan kepada guru dan peserta didik untuk melakukan proses pembelajaran, kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Kepala sekolah tidak memberatkan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, selain itu kepala sekolah tidak melakukan paksaan kepada guru untuk menggunakan aplikasi ataupun model apa saja, jika menurut mereka mudah guru bebas menggunakan hal yang menurut mereka mudah dilakukan.

¹¹⁰ Drs. Subair, Guru TKJ SMK Negeri 2 Palopo, *Wawancara*, tgl 15 Desember 2020

Table 4.6
Motivasi Kerja Guru Untuk
Menggunakan E-Learning

No	Unsur	Uraian
	Motivasi Berprestasi (<i>Need of Achievement</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemilihan tingkat kesulitan tugas . 2. Ketahanan dan ketekunan dalam mengerjakan tugas. 3. Harapan dan umpan balik
	Motivasi Berafiliasi (<i>Need of affiliation</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Giat dalam bekerja 2. Ulet dalam menyiapkan bahan dan mempelajari aplikasi yang berkaitan dengan dari.
	Motivasi Kekuasaan (<i>Need of Power</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan arahan dan bimbingan kepada guru lain. 2. Berusaha menciptakan dan memberikan kemudahan kepada guru lainnya.

C. Pembahasan

1. Penggunaan E-Learning SMK Negeri 2 Palopo

Hal ini berdasarkan Undang- Undang No 6 Tahun 2018 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah dimana didalamnya menjelaskan bahwa, tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, serta menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Sebagai pendidik terkait dengan teknologi kaitannya dengan guru komputer harus dapat memberikan bimbingan kepada teman guru lainnya, kepala sekolah dan guru komputer bekerjasama untuk melengkapi daya dukun seperti halnya internet, melatih guru lainnya dan melengkapi kebutuhan guru.

Dalam hal ini pentingnya kerjasaman antara guru komputer dengan guru lainnya saling bekerjasama dalam penggunaan *e-learning*, guru tetap belajar dan melengkapi kebutuhan baik itu kebutuhan dari sekolah maupun kebutuhan masing-masing. Kebutuhan proses pembelajaran terkait dengan covid 19 tentu membutuhkan biaya yang besar dalam melengkapi teknologi. .

Fasilitas pendukung penggunaan *e-learning* di dalamnya seperti *wifi*, menyediakan komputer, laptop dan LCD. Hal ini sebagai kebutuhan guru sehingga pentingnya melatih guru dalam penggunaan *e-learning*. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran dibutuhkan adanya perangkat pembelajaran. Penggunaan *e-learning* selama covid 19 guru diwajibkan untuk membuat laporan kegiatan pembelajaran di rumah dengan cara mengirimkan proses kegiatan pembelajaran dengan penggunaan *e-learning*. Selama covid 19 pemberian penilaian tetap terlaksana dan tetap dilaksanakan semua guru dengan memberikan tugas kepada peserta didik adanya tugas peserta didik dapat memberikan penilaian kepada peserta didik, guru mengevaluasi kegiatan pembelajaran melalui grup.

Selain itu penggunaan *e-learning* dalam proses pembelajaran guru menggunakan aplikasi seperti Whatsaap, clase room, google drive sebagai aplikasi bantu dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Hal ini berdasarkan pendapat dari Windhiyana mengatakan bahwa jaringan internet sangat berperan dalam pembelajaran online atau pembelajaran jarak jauh pada masa covid 19. Banyak aplikasi yang tersedia saat ini digunakan dalam melakukan pembelajaran secara online seperti aplikasi whasaap, zoom, cludx, Web Block, Ruang Guru,

Goole Classroom, Schoology, dan Edmodo serta masih banyak lainnya.¹¹¹ Aplikasi tersebut dapat membantu proses pembelajaran guru dalam melakukan interaksi dengan peserta didik.

Dalam penelitian ini peneliti berpatokan dengan Teori Konstruktivisme Teori ini beranggapan bahwa pengetahuan adalah hasil konstruksi manusia. Manusia mengkonstruksi pengetahuannya melalui interaksi dengan objek, fenomena, pengalaman, dan lingkungan mereka.¹¹² Oleh karena itu, guru menggunakan aplikasi berdasarkan sesuai dengan kondisi yang ada untuk memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Guru menggunakan whatsapp, zoom, dan goolge classroom sebagai media pembelajaran sehingga siswa dan guru dapat berinteraksi melalui fenomena dan sesuai dengan lingkungan masing-masing.

2. Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Guru Untuk Menggunakan *E-Learning* SMK Negei 2 Palopo

Kepala sekolah sebagai pemimpin dalam upaya membentuk motivasi guru proses pembelajaran *e-learning* , kepala sekolah sebagai pemimpin berdasarkan teori yang berlaku: Teori Great Man dan Teori *Big Bang* , Teori Sifat atau karakteristik Kepribadian (*Trait Theories*), Teori Perilaku (*Behavior Theories*). *Teori Great Man dan Teori Big Bang* merupakan kepemimpinan dari bakat seseorang atau dari keberuntungan seseorang menjadi kepala sekolah. Kepala sekolah dilihat berdasarkan dua aspek baik dari bakat ataupun dari

¹¹¹ Sri Gusti dkk, *Belajar Mandiri Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid 19 Konsep, Strategi Dampak dan Tantangan*, (Cet.1; Yayasan Kita Menulis, 2020), h. 134

¹¹² <http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/25150/BABII.pdf?sequence=3&isAllowed=y>, Tgl 26 Desember 2020

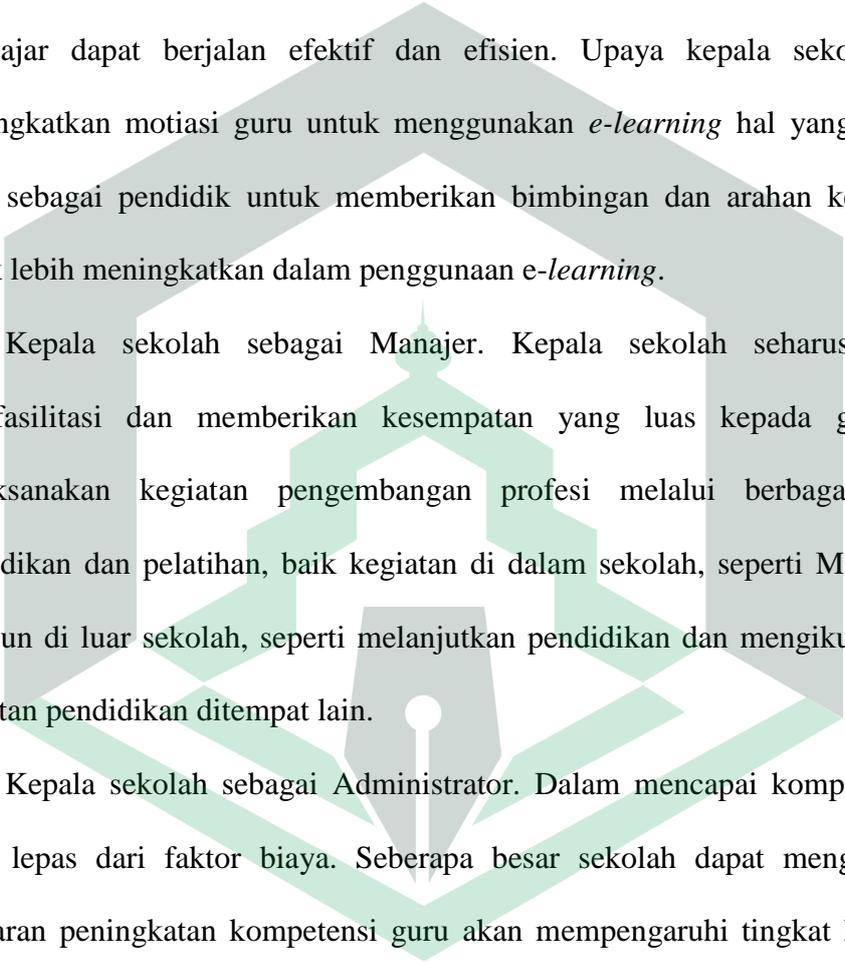
keberuntungan¹¹³. Kepala sekolah berdasarkan dari bakat menjadi pemimpin dilihat dari kegiatan organisasi yang di tekuni oleh pihak kepala sekolah keaktifan dalam melakukan kegiatan. Sedangkan dari keberuntungan berdasarkan dari adanya pendekatan dari dalam sehingga dapat diangkat menjadi kepala sekolah.

Dari dua aspek ini kepala sekolah harus bertanggung jawab dalam meningkatkan motivasi guru dalam penggunaan *e-learning*, apapun bentuk yang didapatkan kepala sekolah, sebagai kepala sekolah harus mampu menyelesaikan tugas dan tanggungjawabnya. Teori Sifat atau karakteristik Kepribadian (*Trait Theories*) teori ini seorang kepala sekolah bisa menjadi kepala sekolah dapat dilihat dari berdasarkan sifat-sifat atau karakteristik kepribadian yang dibutuhkan oleh seorang pemimpin.¹¹⁴ Undang- Undang No 6 Tahun 2018 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah adalah sebagai berikut : 1. Kepala Sekolah adalah guru yang diberi tugas untuk memimpin dan mengelola satuan pendidikan yang meliputi taman kanak-kanak (TK), taman kanak-kanak luar biasa (TKLB), sekolah dasar (SD), sekolah dasar luar biasa (SDLB), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah pertama luar biasa (SMPLB), sekolah menengah atas (SMA), sekolah menengah kejuruan (SMK), sekolah menengah atas luar biasa (SMALB), atau Sekolah Indonesia di Luar Negeri. Kepala sekolah berdasarkan sifat-sifat dan karakteristik berdasarkan Undang-undang yang berlaku.

Adapun upaya sifat-sifat karakteristik yang berlaku sebagai berikut;

¹¹³ Wahab Abdul Aziz, *Anatomi Organisasi dan Kepemimpinan Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h, 84

¹¹⁴ Imam Moedjiono, *Kepemimpinan dan Keorganisasian* (Yogyakarta: UII Press, 2002), h. 39

- 
- a. Kepala sekolah sebagai pendidik. Kepala sekolah yang menunjukkan komitmen tinggi dan fokus terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar di sekolahnya akan memperlihatkan tingkat kompetensi yang dimiliki oleh guru, serta kepala sekolah memberikan fasilitas dan mendorong agar guru dapat terus menerus meningkatkan kompetensinya, sehingga belajar mengajar dapat berjalan efektif dan efisien. Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi guru untuk menggunakan *e-learning* hal yang dilakukan ialah sebagai pendidik untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada guru untuk lebih meningkatkan dalam penggunaan *e-learning*.
- b. Kepala sekolah sebagai Manajer. Kepala sekolah seharusnya dapat memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada guru untuk melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan, baik kegiatan di dalam sekolah, seperti MGMP/MGP maupun di luar sekolah, seperti melanjutkan pendidikan dan mengikuti berbagai kegiatan pendidikan ditempat lain.
- c. Kepala sekolah sebagai Administrator. Dalam mencapai kompetensi guru tidak lepas dari faktor biaya. Seberapa besar sekolah dapat mengalokasikan anggaran peningkatan kompetensi guru akan mempengaruhi tingkat kompetensi gurunya. Oleh karena itu kepala sekolah seharusnya dapat mengalokasikan anggaran yang memadai bagi upaya peningkatan kompetensi guru.
- d. Kepala sekolah sebagai Supervisor. Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran. Secara berkala kepala sekolah perlu

melaksanakan supervisi yang dapat dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung.

e. Kepala sekolah sebagai Pemimpin. Dalam teori kepemimpinan ada dua teori kepemimpinan yaitu kepemimpinan yang berorientasi pada tugas dan teori kepemimpinan kepada manusia. dalam rangka meningkatkan kompetensi guru, kepala sekolah dapat ,meningkatkan kedua gaya kepemimpinan tersebut secara tepat dan fleksibe.

f. Kepala sekolah sebagai Motivator. Kemampuan kepala sekolah dalam mengatur lingkungan kerja (fisik) dan lingkungan kerja (non fisik) dalam menerapkan hukuman dan penghargaan.

3. Motivasi Kerja Guru Untuk Menggunakan E-Learning SMK Negeri 2 Palopo

a. Motivasi Berprestasi

Perubahan guru dalam penggunaan teknologi mengalami tingkat prestasi kemajuan, guru mampu melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan teknologi memberikan perubahan terhadap penggunaan metode dan mode pembelajaran yang berbeda. Prestasi guru dapat menggunakan portal dan menciptakan sesuatu hal yang berbeda dalam menggunakan teknologi. Prestasi terhadap penggunaan model pembelajaran, prestasi dalam penggunaan teknologi, prestasi dalam penggunaan media dan peningkatan prestasi dalam proses pembelajaran.

Motivasi kinerja guru mencari solusi untuk peserta didik, sebab masih banyak peserta didik merasa sulit dan mengalami tingkat kesulitan pada saat proses pembelajaran. Selain disebabkan karena jaringan masih banyak peserta didik yang sulit untuk memahami cara dan membuka link yang telah diberikan, karena peserta didik belum paham menggunakan model *google drive*.

Sehingga guru melakukan langkah-langkah dan cara untuk membantu mengatasi kesulitan yang dihadapi peserta didik, guru memberikan kemudahan kepada peserta didik. Tingkat keberhasilan kinerja guru memberikan perubahan dan kemajuan peserta didik dengan cara memberikan petunjuk kepada peserta didik.

b. Motivasi Berafiliasi (*Need of affiliation*)

Guru teknologi memberikan suatu hal yang baru dan sebagai contoh teladan kepada guru mata pelajaran lainnya, giat dalam bekerja untuk mendapatkan hal yang baru agar dapat memberikan kemudahan kepada guru-guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Menciptakan suasana dan aplikasi yang mudah dan efektif sehingga dapat mempengaruhi proses pembelajaran.

c. Motivasi Kekuasaan (*Need of Power*)

Kepala sekolah menciptakan dan memberikan kemudahan guru selama proses pelaksanaan pembelajaran dengan cara memberikan bimbingan dan arahan kepada guru untuk terus mampu memberikan hal yang baru agar proses pembelajaran guru berjalan dengan baik.

Hal ini dapat dilihat berdasarkan dari teori Gibson bahwa , Teori kebutuhan mengemukakan hierarki kebutuhan manusia sebagai berikut:

- a) Kebutuhan fisiologis, yaitu kebutuhan untuk makan, minum, perlindungan fisik, bernafas, dan seksual.
- b) Kebutuhan rasa aman, yaitu kebutuhan akan perlindungan dari ancaman, bahaya, pertentangan, dan lingkungan hidup.
- c) Kebutuhan untuk merasa memiliki, yaitu kebutuhan untuk diterima oleh kelompok, berafiliasi, berinteraksi, dan kebutuhan untuk mencintai dan dicintai. Kebutuhan akan harga diri, yaitu kebutuhan untuk dihormati, dan dihargai oleh orang lain.¹¹⁵

Pentingnya kebutuhan guru untuk meningkatkan motivasi dalam menggunakan *e-learning*, karena merupakan sebuah kebutuhan guru yang harus di lengkapi. Semakin lengkap kebutuhan guru maka guru akan lebih semangat dalam melaksanakan tugasnya.

Pentingnya kerjasama dan interaksi antara guru TKJ dengan guru lainnya untuk membimbing dan melatih guru lainnya dalam penggunaan *e-learning*. Selain itu peserta didik melakukan interaksi dengan cara menggunakan zoom untuk melihat kehadiran dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik yang tidak hadir guru melakukan kontak menghubungi peserta didik yang tidak aktif dan menyampaikan permasalahan serta menyampaikan materi kepada peserta didik melalui telpon secara langsung.

¹¹⁵ Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 98

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

D. Gambaran/Deskripsi Singkat SMK Negeri 2 Palopo

1. Deskripsi SMK Negeri 2 Palopo

Pada awal berdirinya, SMK Negeri 2 Palopo berdiri sejak tahun 1980 dengan luas lahan = 406990M² dan bangunan = 8765 m² , Lahan tanpa bangunan = 31922m² , diresmikan tanggal 8 september oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Bapak Prof .Dr. Fuad Hasan yang beralamat JL: Dr. Ratulagi Balandai Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan.

Adapun agreditasi sekolah ini adalah A Berlaku Mulai Tahun 2008 2013 Dengan Keputusan SK-006191 Tahun 2006 tanggal 29 Desember 2008 dengan Penerbitan SK oleh BAN_SM Provinsi Sulawesi Selatan.

SMK Negeri 2 Palopo dengan nomor statistik 401196201001 terletak di jalan Dr. Ratulagi Kelurahan Balandai, Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan.
ada

Visi :

Terwujudnya lembaga pendidikan /Pelatihan tehnologi dan rekayasa berstandar nasional /internasional yang di jiwai oleh semangat nasionalisme dan wira usahaan berdasarkan iman dan takwa

Misi :

- f. Menumbuhkan pemahaman dan penghayatan budaya bangsa, nasionalisme dan agama yang dianut sebagai sumber kearifan dalam bertindak

- g. Mengoptimalkan pemahaman segala potensi sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan oleh P4tk Dan industri
- h. Mengembangkan wiraswasta dan megintensifkan hubungan sekolah dan dunia usaha dan industri serta instansi lain yang memiliki reputasi nasional dan internasional
- i. Menerapkan pengelolaan manajemen yang mencakup pada standar sistem manajemen mutu dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan stakeholder
- j. Mengoptimalkan anggaran untuk penanganan infrastruktur guna mendukung proses belajar mengajar yang standar.

Tabel 4.1

Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Palopo

No	Nama	Periodik
1	Dede Eppang	Tahun 1980-1994
2	Drs. Hakim Jamalu Sudarmo	Tahun 1994-1999
3	Drs. Marshalim	Tahun 1999-2002
4	Drs. Saenal Maskur ,M.Pd	Tahun 2002-2014
5	Drs. La Inompo ,Mm.Pd	Tahun 2014-2016
6	Drs H.Samsuddin	Tahun 2016-2017
7	Nobertinus,S.Pd,M.Pd	2017-Sekarang

Sumber Data : Kurikulum SMK Negeri 2 Palopo¹¹⁶

¹¹⁶ Ridho Widodo Wahid,S.Pd, Kurikulum SMK Negeri 2 Palopo, *Wawancara*, tgl 2 November 2020

2. Kondisi SMK Negeri 2 Palopo

a. Kondisi Guru SMK Negeri 2 Palopo

Jumlah guru di SMK Negeri 2 Palopo 161 orang dan jumlah guru TKJ sejumlah 7 orang. Dari jumlah guru tetap , dan pegawai tata usaha.

Tabel 4.2
Guru TKJ SMK Negeri 2 Palopo

NO	NAMA GURU	NIP	PANGKAT/GOL
1	Muzakkir Annas,St	196912082006041005	Pembina IV/a
2	Dra. Hj Rusmala Dewi , Mt	196308311987012001	Pembina Tk.1 IVb
3	Drs. Subair	196412311991121008	Pembina Tk.1 IVb
4	Isnaeni, S.Kom,M. Pd	197707282005022010	Pembina Tk.1 IVb
5	Bahar,S.Kom	197508302010011008	Penata Tingkat III/d
6	Gusti Desi Denggo, S.Kom	197508302010011008	Penata Tingkat III/d
7	Megawati, Tamrin, S.Kom, MM	198101202009022003	Pembina Iva

Sumber Data : Kurikulum SMK Negeri 2 palopo¹¹⁷

¹¹⁷Ridho Widodo Wahid,S.Pd, Kurikulum SMK Negeri 2 Palopo, *Wawancara*, tgl 2 November 2020

b. Sarana dan Prasarana SMK Negeri 2 Palopo

Analisis teknologi atau fasilitas penunjang pembelajaran Menurut hasil observasi, SMK Negeri 2 Palopo memiliki 3 laboratorium komputer yang dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Setiap lab memiliki fasilitas diantaranya: 50 buah komputer desktop untuk siswa dan guru, akses *internet*, *LCD proyektor*, serta papan tulis. Setiap siswa dalam lab dapat menggunakan komputer masing-masing selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain laboratorium, SMK Negeri 2 Palopo juga menyediakan akses internet melalui wifi, sehingga guru dan peserta didik dapat melakukan pembelajaran.

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana Ruangan

NO	JENIS RUANGAN	JUMLAH	KONDISI
1.	Ruang kelas	44	Baik
2.	Ruang Guru	1	Baik
3.	Ruang Perpustakaan	1	
4.	Ruang tata usaha	1	
5.	Ruang kepala sekolah	1	
6.	Ruang BP	1	
7.	Ruang UKS	1	
8.	Ruang dapur	1	
9.	Mesjid	1	
10.	Koperasi	1	
11.	Ruang bengkel TKJ	4	
12.	Dapodik	1	
13.	Wc	12	
14.	Ruang wakasek	1	
15.	Ruang KTU	1	

Sumber Data : Kurikulum SMK Negeri 2 palopo.¹¹⁸

¹¹⁸Ridho Widodo Wahid,S.Pd, Kurikulum SMK Negeri 2 Palopo, *Wawancara*, tgl 2 November 2020

Sarana penunjang pendidikan TKJ, Layar LCD *Proyektor* berjumlah 4, LCD *Proyektor* 4, Laptop/komputer 70, *prin scanner* 2, wifi 3, server 1, Ac 4, *Speaker* 3, *router* 30, *switch* 30.

c. Jumlah Siswa SMK Negeri 2 Palopo

Jumlah siswa keseluruhan SMK Negeri 2 Palopo terdiri dari 1887 orang.

Dalam penelitian penulis selama penelitian penulis melakukan langkah awal observasi ketemu langsung dengan kepala tata usaha, dan Wakil Kepala Sekolah. Peneliti memberikan surat penelitian untuk melakukan penelitian di sekolah SMK Negeri 2 Palopo.

Peneliti melakukan wawancara langsung kepada wakil kepala sekolah mengenai kondisi dan keadaan sekolah yang berkaitan dengan penggunaan *e-learning*.

Bapak Ridho Widodo Wahid,S.Pd, menjelaskan bahwa berkaitan dengan *e-learning* mengatakan bahwa sekolah SMK Negeri 2 Palopo memiliki fasilitas wifi sebanyak 3 titik, bagian lab, bagian staf dan bagian guru. Dalam kaitannya dengan *e-learning* guru umum maupun guru TKJ hampir rata-rata melakukan *e-learning* pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan aplikasi *whatasap* karena kendalanya pada peserta didik yakni jaringan peserta didik adalah salah satu kendala dalam melakukan proses pembelajaran jarak jauh ini selain itu karena kondisi paket data yang dialami peserta didik.¹¹⁹

Dari hasil analisis peneliti bahwa disimpulkan kendala yang dihadapi guru rata-rata memiliki kendala yang sama dengan jaringan yang dimiliki oleh peserta

³ Ridho Widodo Wahid,S.Pd, Wakil Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Palopo, *Wawancara*, tgl 2 November 2020

didik. Pengaruh guru dalam penggunaan *e-learning* memiliki pengaruh yang rumit yang berkaitan dengan jaringan dan paket data peserta didik yang tidak menentu.

Permasalahan yang di hadapi oleh peserta didik dalam kondisi saat ini yakni karena kendala dengan jaringan, waktu, dan paket data.

4. Dalam pemahaman penulis bahwa jaringan merupakan salah satu dari yang dapat menghubungkan antara satu dengan yang lainnya. Jaringan dapat memberikan kemudahan kepada peserta didik dan guru dalam melaksanakan pembelajaran.
5. Waktu yang dimaksud dalam penelitian ini karena peserta didik rata-rata lambat berkomunikasi dan lambat dalam mengumpulkan tugas-tugas yang diberikan, kurangnya perhatian peserta didik terhadap materi pembelajaran yang dilakukan oleh guru, peserta didik memiliki banyak alasan karena kurangnya control bagi peserta didik.
6. Paket data dimana hamper rata-rata memiliki kekurangan keterbatasan dalam pembelian paket data karena faktor yang dialami oleh peserta didik. Selama ini hanya ada bantuan yang diberikan kepada peserta didik kepada pemerintah sehingga peserta didik dapat menggunakan untuk sebagai pembelajaran.

Setelah menganalisis data hasil observasi berupa permasalahan-permasalahan yang dihadapi peserta didik dan guru di SMK Negeri 2 Palopo , maka peneliti menentukan ruang lingkup penelitian dengan target capaian sebagai berikut.

4. Jaringan yang digunakan peserta didik guru melakukan memberikan kesempatan kepada peserta didik membagikan modul kepada peserta didik dan memberikan kesempatan kepada peserta didik.
5. Guru memberikan solusi kepada peserta didik untuk mengumpulkan tugas pembelajaran sesuai waktu kesempatan peserta didik, tidak membebani peserta didik dalam mengumpulkan tugas.
6. Dalam paket data solusi yang diberikan kepada peserta didik peserta didik diberikan bantuan kepada pemerintah pulsa sudah 2 kali peserta didik mendapatkan bantuan dari pemerintahan. Selain itu, guru dan pihak sekolah tidak bisa memberikan bantuan kepada peserta didik.

E. Hasil Penelitian

2. Penggunaan E-learning SMK Negeri 2 Palopo

Penggunaan *e-learning* pada pada SMK Negeri 2 peserta didik tetap menggunakan fasilitas yang ada di sekolah baik itu berupa laboratorium dan penggunaan komputer. Penggunaan *e-learning* dapat membantu guru dalam melaksanakan kegiatan proses pembelajaran, dalam halnya pembelajaran tetap dilaksanakan. Penggunaan *e-learning* bisa membantu menyelesaikan proses penilaian dan kegiatan lainnya baik itu dengan peserta didik dan pelatihan-pelatihan lainnya.

Adanya penggunaan *e-learning* memberikan kemudahan bagi guru maupun peserta didik. Dalam gambaran penggunaan *e-learning* pada peserta didik memberikan perubahan pada proses pembelajaran baik dari proses tingkat

kemajuan pembelajaran dan perkembangan nilai peserta didik memiliki banyak perubahan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Menurut Ibu Megawati Tamrin, S.Kom, MM di SMK Negeri 2 palopo bahwa keuntungan *e-learning* dapat digunakan kapan saja dan bebas tanpa waktu adanya batas untuk memberikan kemudahan peserta didik dalam mengerjakan tugas-tugas mereka. Guru tidak membeni mereka dengan waktu dan mudah dikerjakan kapan saja dan dimana saja peserta didik berada.¹²⁰

Penggunaan *e-learning* memberikan kesempatan dan kebebasan kepada peseta didik dalam melaksanakan tugas-tugas kapan saja tanpa batas sebelum waktu yang telah ditentukan.

Penggunaan *e-learning* dalam proses pembelajaran peserta didik berdasarkan dimensi media belajar dengan indikator *e-learning* di sekolah menurut guru Megawati Tamrin,S.Kom,MM peserta didik sangat sulit untuk mengetahui karakter apalagi pada siswa kelas 1 SMK Negeri 2 Palopo, dimana siswa baru belum pernah dilihat dan belum pernah bertatap muka secara langsung sehingga sangat sulit dalam penilaian sikap dan karakter.¹²¹

Pemahaman hasil wawancara bahwa peserta didik belum bisa diberikan penilaian kepada karakter dan sikap apalagi selaku wali kelas kelas 1 sebagai guru belum pernah melihat secara langsung hanya berkomunikasi melalui *offline*.

e) Deskripsi penggunaan *e-learning* berdasarkan fasilitas pendukung.

Ridho Widodo Wahid,S.Pd, bahwa fasilitas pendukung yang didapatkan oleh pendidik ialah fasilitas wifi di sekolah, komputer dan laptop khusus di gunakan di sekolah. Guru dapat menggunakan fasilitas di sekolah untuk keperluan yang berkaitan dengan sekolah, sedangkan untuk fasilitas pendukung lainnya di rumah masing-masing guru melengkapi fasilitas dan belum bias sekolah memberikan laptop/computer secara gratis setiap guru ,

⁴ Ridho Widodo Wahid,S.Pd, Wakil Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Palopo, *Wawancara*, tgl 2 November 2020

¹²¹Ridho Widodo Wahid,S.Pd, Wakil Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Palopo, *Wawancara*, tgl 2 November 2020

Ketersediaan fasilitas sekolah antara lain ketersediaan *hardware* dan *software*, serta ruang kelas atau laboratorium komputer sebagai ruang belajar dengan memanfaatkan metode *blended learning* yang menggunakan *e-learning*¹²²

Faktor-faktor pendukung pelaksanaan *e-learning* di SMK Negeri 2 Palopo antara lain: kesiapan SDM untuk meningkatkan pembelajaran *e-learning*, fasilitas *software* untuk mengembangkan media pembelajaran, fasilitas sarana internet di lingkungan sekolah, dan kebutuhan pelaksanaan media pembelajaran *e-learning* di SMK Negeri 2 Palopo untuk meningkatkan dan menambah aktivitas pembelajaran di kelas. Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan *e-learning* di SMK Negeri 2 Palopo antara lain, kurangnya kelengkapan media pembelajaran peserta didik, dan kendalanya jaringan terhadap peserta didik, serta kendala jaringan di hadapai oleh peserta didik.

Menurut wakil kepala sekolah mengenai fasilitas pendukung yang dimiliki oleh sekolah hanya guru dan pegawai yang dapat menggunakan fasilitas-fasilitas di sekolah seperti wifi, laptop, dan fasilitas lainnya, masyarakat tidak bisa menggunakan fasilitas dari sekolah.

Dalam pembelajaran *e-learning* menurut Gusti Desi Dengo, S.Kom sekolah memiliki fasilitas tempat pembelajaran lab computer terdiri dari 2 ruangan yang bisa di gunakan oleh peserta didik jurusan TKJ.¹²³

Sekolah melengkapi sarana dan prasarana terdirid dari 2 ruangan lab komputer dan fasilitas komputer berjumlah 50 buah dan dapat digunakan oleh peserta didik selama proses pembelajaran. Guru TKJ memiliki kompetensi sesuai

¹²²Ridho Widodo Wahid,S.Pd, Wakil Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Palopo, *Wawancara*,tgl 2 November 2020

¹²³ Gusti Desi Dengo, S.Kom, Guru TKJ SMK Negeri 2 Palopo , *Wawancara*, Tgl 14 Desember 2020

dengan bidang dan keterampilan berdasarkan pendidikan yang ditempuh dan rata-rata guru TKJ berdasarkan dari jurusan teknologi sesuai bidang-bidang masing-masing. Hal ini bisa di lihat dari title nama setiap guru TKJ berdasarkan kompetensi yang dimiliki.

Wakil kepala sekolah mengatakan bahwa dalam pengembangan fasilitas *e-learning* menggunakan dana bantuan dari Dana BOS dan bantuan pihak dari Dinas Provinsi Bantuan yang diberikan berupa computer dan bangunan dalam melengkapi fasilitas yang berkaitan dengan penggunaan *e-learning*.¹²⁴

Dari hasil observasi peneliti bahwa dengan adanya bantuan dapat memberikan perlengkapan fasilitas penggunaan *e-learning* untuk guru dan peserta didik dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Adanya bantuan memberikan kemudahan kepada peserta didik untuk menggunakan proses pembelajaran.

Jumlah fasilitas komputer terdiri dari 50 komputer dan 2 ruangan lab komputer untuk digunakan pada saat pembelajaran daring sebelum *covid-19*. Sedangkan pada saat *covid-19* untuk fasilitas sekolah tidak melengkapi komputer dan laptop kepada peserta didik, hanya kepada guru. Sekolah hanya memberikan bantuan kepada peserta didik berupa kartu data yang diberikan dari pemerintah yang digunakan oleh peserta didik dalam pelaksanaan proses pembelajaran daring.

E-learning merupakan aplikasi teknologi informasi dan komunikasi bersifat pragmatis yang melakukan dukungan yang terkait dengan lembaga pendidikan dan pengajar maupun pembelaja. Oleh karena itu keberhasilan

¹²⁴ Ridho Widodo Wahid,S.Pd, Kurikulum SMK Negeri 2 Palopo, *Wawancara*, tgl 2 November 2020

penggunaan *e-learning* dipengaruhi juga oleh daya beli pengajar dan pembelajaran terhadap fasilitas teknologi informasi dan komunikasi yang dibutuhkan untuk mengakses fasilitas internet, seperti menyediakan fasilitas komputer. Dari hasil pengamatan observasi peneliti hampir rata-rata guru di SMK Negeri 2 Palopo memiliki kelengkapan fasilitas tersendiri seperti laptop dan handphone serta guru memiliki fasilitas *wifi* di rumah dan paket data, guru di SMK Negeri 2 Palopo melengkapi fasilitas pembelajaran dalam penggunaan *e-learning* untuk keperluan melaksanakan proses pembelajaran daring. Guru lebih mengutamakan menggunakan fasilitas sendiri di bandingkan menggunakan fasilitas sekolah walaupun kepala sekolah memberikan izin kepada guru untuk menggunakan fasilitas di sekolah.

f) Deskripsi Pendukung Perencanaan Pembelajaran *E-learning*

Pembelajaran jarak dilakukan hampir sama dengan pembelajaran formal melengkapi perangkat pembelajaran hanya saja ada tambahan dalam pembuatan laporan kegiatan harian yang dilakukan secara bersama. Laporan harian guru dilakukan sebagai bukti nyata guru dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh.

Ibu Megawati, Tamrin, S.Kom, Mm, mengatakan bahwa setiap guru membuat perangkat pembelajaran dan tambahan membuat laporan kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama *covid-19*. Adanya laporan tambahan untuk sebagai bukti bahwa guru melakukan proses pembelajaran. Laporan kegiatan dilakukan selama proses pembelaran dan di tanda tangani oleh guru dan kepala sekolah. Laporan kegiatan pembelajaran berisikan tentang kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dilakukan.¹²⁵

¹²⁵ Megawati, Tamrin, S.Kom, Mm, Guru TKJ SMK Negeri 2 Palopo, *Wawancara*, tgl 2 November 2020.

Selain itu menurut hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru TKJ Dra. Hj Rusmala Dewi , Mt bahwa :

Selaku guru membuat perangkat pembelajaran pada awal pembelajaran dimulai , guru menggunakan dan menyiapkan perangkat pembelajaran seperti biasanya pada awal semester , guru membuat perencanaan pembelajaran berdasarkan dengan pembelajaran *e-learning* dan membuat laporan.¹²⁶

Dari hasil pengamatan observasi peneliti bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran guru membuat dan menyusun perangkat pembelajaran pada awal semester dan dilakukan pada saat sebelum melakukan proses pembelajaran. Guru menggunakan perangkat pembelajaran berdasarkan situasi yang ada menggunakan perencanaan pembelajaran *e-learning*. Untuk perencanaan pembelajaran guru melakukan perindividu sesuai dengan berdasarkan bidangnya masing-masing.

Menurut Ibu Isnaeni, S.Kom,M.Pd bahwa perencanaan pelaksanaan pembelajaran merupakan faktor pendukung dalam melaksanakan proses pembelajaran, adanyan perencanaan pembelajaran dapat memberikan kemudahan kepada guru sebagai pegangan dalam melaksanakan proses pembelajaran.¹²⁷

Dari pengamatan observasi di atas bahwa perencanaan pembelajaran di buat pada awal semester sebelum melakukan proses pembelajaran, perencanaan pembelajaran merupakan faktor pendukung sebagai bahan ajar yang harus dilengkapi oleh guru.

Selain pendukung perencanaan pembelajaran dilakukan guru, guru juga membuat laporan hasil kegiatan rumah untuk sebagai bukti bahan bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran, dapat dilihat gambar sebagai berikut :

¹²⁶ Dra. Hj Rusmala Dewi , Mt, Guru TKJ SMK Negeri 2 Palopo, *Wawancara*, tgl 14 Desember 2020

¹²⁷ Isnaeni, S.Kom,M.Pd, Guru TKJ SMK Negeri 2 Palopo, *Wawancara*, tgl 14 Desember 2020

3	Selasa, 18 Agustus 2020	X TKJ C	3.1 Menerapkan alur logika pemrograman komputer	Materi Algoritma dan struktur algoritma	Kriteria dasar	3	12	-	-	23
4										
5										
Jumlah						3	12	-	-	23

FOTO DOKUMEN PENDUKUNG :



Portal penggunaan laporan pelaksanaan pembelajaran

No.	Hari / Tanggal	Kelas/ Tempat	Materi/Bahan yang diajarkan / KD	Bentuk Kegiatan yang dilakukan	Jumlah Jam	Keadaan Peserta didik				Paraf Kepsek/ waka Kur.
						Ha dir	Sa kit	Ijin	T. Ket	
1	Senin, 17 Agustus 2020	X TKJ A	Hari Kemerdekaan 17 Agustus 2020	Libur /Tidak ada pembelajaran						
2	Senin, 17 Agustus 2020	X TKJ B	Hari Kemerdekaan 17 Agustus 2020	Libur /Tidak ada pembelajaran						

Laporan kegiatan pembelajaran di rumah

Adanya penggunaan aplikasi *e-learning* memberikan semangat dan motivasi kerja guru dalam melaksanakan pembelajaran di rumah, guru dapat mengakses dan melaksanakan kegiatan pembelajaran di rumah. Portal yang diberikan kepada guru memberikan pengalaman baru sehingga menumbuhkan rasa motivasi guru terhadap rasa ingin tahu dalam pelaksanaan penggunaan *e-learning*.

g) Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran *E-Learning*

Pelaksanaan pembelajaran *e-learning* memberikan kemudahan bagi guru dan peserta didik guru, memanfaatkan penggunaan internet selama kegiatan pembelajaran baik itu di sekolah maupun di rumah. Pelaksanaan pembelajaran *e-*

learning jarak jauh bukan berdasarkan dari kebijakan kepala sekolah melainkan kebijakan dari pemerintah pada masa pandemi *covid-19*.

Pendukung pelaksanaan pembelajaran dari Ibu Megawati, Tamrin, S.Kom, MM , karena adanya kelengkapan fasilitas pembelajaran yang disediakan oleh pihak sekolah sehingga guru termotivasi dalam melaksanakan pembelajaran dari dan dibantu dengan fasilitas wifi sehingga bisa memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Sedangkan faktor penghambatnya di karenakan kurangnya minat belajar peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran *e-learning* dilaksanakan oleh pemerintahan, dimana peserta didik sulit untuk di kendalikan dan dikontrol dalam pembelajaran jarak jauh¹²⁸

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terdapat faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran pelaksanaan. Faktor pendukungnya karena adanya kelengkapan fasilitas pembelajaran yang disediakan oleh pihak sekolah seperti wifi, komputer, lcd, dan laptop. Sedangkan penghambatnya karena kurangnya minat belajar peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran secara cepat dan tepat, karena masih banyak peserta didik sulit untuk memahami pembelajaran secara online.

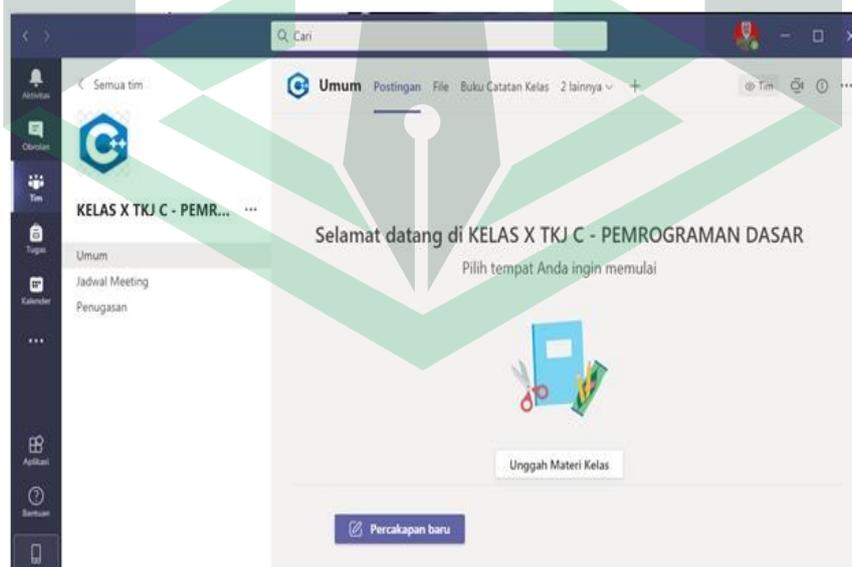
Sedangkan menurut Ibu Isnaeni, S.Kom,M.Pd bahwa pelaksanaan proses pembelajaran daring selama *covid-19* , sebagian peseta didik antusias menyelesaikan tugas-tugasnya dan sebagian lagi kurangnya minat belajar peserta didik diakibatkan karena gangguan jaringan yang di alami oleh peserta didik. Sebagai guru memanfaatkan internet dengan baik guna melakukan proses pembelajaran. Untuk faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran guru memberikan motivasi kepada peserta didik dan terus mengontrol peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran dengan baik, sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran seperti awalnya ialah kendala pada peserta didik karena jaringan yang kurang memadai dan faktor ekonomi yang dimana ada

¹²⁸Megawati, Tamrin, S.Kom, Mm, Guru TKJ SMK Negeri 2 Palopo, *Wawancara*, tgl 2 November 2020

sebagian peserta didik kurang mampu membeli paket data sehingga mengalami turunya minat belajar peserta didik¹²⁹

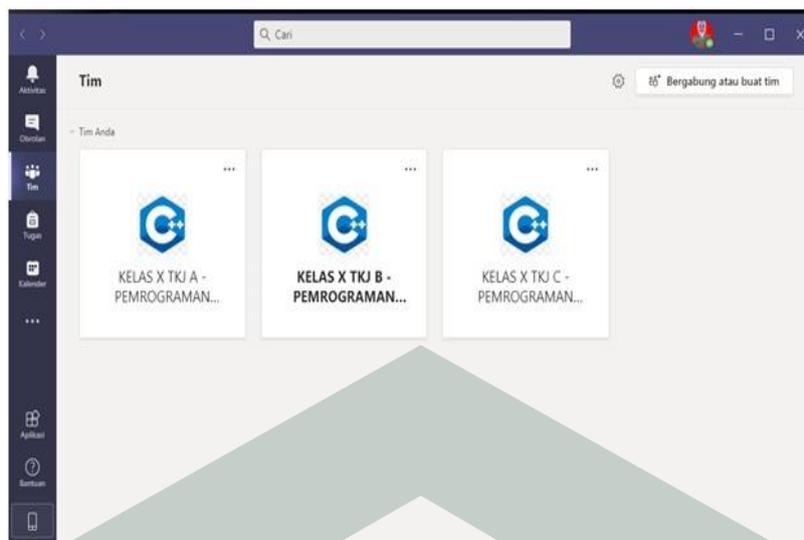
Pengamatan peneliti dari hasil observasi bahwa peserta didik pada awal pelaksanaan pembelajaran daring *covid-19* peserta didik antusias melaksanakan program pembelajaran dengan baik, hanya saja pertengahan semester peserta didik sudah mulai jenuh dan bosan melaksanakan proses pembelajaran daring sehingga banyak peserta didik mengabaikan materi yang diberikan sehingga guru hanya memberikan solusi memberikan motivasi kepada peserta didik dalam menyelesaikan tugas-tugasnya dengan cara memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam menyelesaikan tugasnya. Motivasi membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran melalui grup.

Dalam pelaksanaan pembelajaran penggunaan aplikasi *e-learning* bagi guru sebagai berikut :



Aplikasi portal penggunaan *e-learning* dalam pembelajaran

¹²⁹ Isnaeni, S.Kom,M.Pd, Guru TKJ SMK Negeri 2 Palopo, *Wawancara*, tgl 14 Desember 2020



Penggunaan aplikasi *e-learning*

h) Deskripsi Pelaksanaan Penilaian *E-Learning*

Pembelajaran berbasis *e-learning* memiliki kelebihan dibanding dengan pembelajaran konvensional, yaitu peserta didik dapat belajar atau mereview bahan pelajaran kapan saja dan dimana saja karena bahan ajar tersimpan di komputer, peserta didik memiliki sumber belajar yang lebih banyak karena dapat mengaksesnya lewat internet, dan peserta didik lebih terampil dalam menggunakan perangkat berbasis teknologi karena telah terbiasa menggunakannya.

Menurut Bapak Bahar, S.Kom Sistem evaluasi/penilaian pada *e-learning* yaitu guru memberikan tugas melalui portal *e-learning* untuk kemudian tugas tersebut di download oleh tiap peserta didik. Pengumpulan tugas bisa via e-mail atau diprint untuk dikumpulkan langsung ke guru. Selain itu terdapat kuis berbentuk pilihan ganda. Namun yang lebih sering yaitu pengumpulan tugas via e-mail atau dikumpulkan langsung ke guru.¹³⁰

Sedangkan Ibu Dra. Hj Rusmala Dewi, MT dari Evaluasi pembelajaran berbasis *e-learning* meliputi dua aspek, yaitu evaluasi hasil belajar dan evaluasi proses belajar mengajar. Evaluasi hasil belajar berupa penilaian

¹³⁰Bahar, S.Kom, Guru TKJ SMK Negeri 2 Palopo, *Wawancara*, tgl 4 November 2020

hasil belajar siswa yang dilaksanakan yaitu meliputi nilai tugas, ulangan harian, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester. Teknik penilaian yang dilakukan lebih sering menggunakan tes tertulis, seperti pilihan ganda maupun uraian.¹³¹

Dalam pelaksanaan penilaian *e-learning* guru melakukan hal yang sama pada pembelajaran sebelumnya guru memberikan penilaian kepada peserta didik dengan melihat tugas, ulangan harian, semester dan akhir semester perbedaannya dengan menggunakan aplikasi *whatsapp*. Guru memberikan penilaian dengan keaktifan peserta didik terhadap pembelajaran.

Dari hasil pengamatan peneliti bahwa guru memanfaatkan internet untuk menggunakan ulangan harian berbasis *e-learning* seperti menggunakan aplikasi *google drive* dan *whatsapp* sebagai sarana pembelajaran peserta dalam mengerjakan ulangan harian, ujian tengah semester dan akhir semester. Guru lebih banyak menggunakan aplikasi *whatsapp* untuk memberikan kemudahan kepada guru dan peserta didik. Dalam pemberian penilaian guru kesulitan menggunakan aplikasi *whatsapp* karena guru harus melihat dan membaca hasil kerja peserta didik satu persatu sedangkan guru yang menggunakan aplikasi *google drive* guru mengalami kemudahan dimana guru dapat memberikan penilaian dengan mudah sebab nilai akan muncul dengan otomatis. Hanya saja masih banyak guru belum menguasai *google drive*. Selain itu penilaian yang sulit bagi guru ialah penilaian sikap kepada peserta didik. Penggunaan *e-learning* pembelajaran jarak jauh guru tidak dapat mengetahui penilaian sikap peserta didik sebab penilaian sikap harus berdasarkan dengan tatap muka.

¹³¹Dra. Hj Rusmala Dewi , MT, Guru TKJ SMK Negeri 2 Palopo, Wawancara, tgl 3 November 2020

Faktor penghambat dalam pemanfaatan internet dalam pelaksanaan penilaian guru memberikan solusi berdasarkan dari kerajinan peserta didik mengumpulkan tugas dan memberikan waktu kepada peserta didik untuk mengumpulkan tugas-tugas baik itu secara *online* maupun *offline*, untuk secara online peserta didik harus mengikuti peraturan *covid-19* menggunakan masker pada saat ke sekolah untuk membawa tugas-tugas yang harus dilengkapi.

Table 4.4
Penggunaan *e-learning* pada Jurusan Teknik Komputer
di SMK Negeri 2 Palopo

No	Unsur	Uraian
1.	Fasilitas Pendukung Penggunaan <i>E-learning</i>	<p>3. Sekolah menyediakan laptop, LCD dan komputer yang cukup.</p> <p>4. Guru dapat menggunakan sarana dan prasarana lab komputer di sekolah.</p>
2.	Rencana Pembelajaran	<p>3. Guru membuat perangkat pembelajaran khusus <i>e-learning</i>.</p> <p>4. Guru menggunakan portal pembelajaran membagikan link kepada peserta didik. Mulai dari kehadiran, penilaian dan tugas-tugas lainnya.</p>
3.	Pelaksanaan Penilaian <i>E-Learning</i>	<p>3. Guru memberikan tugas melalui portal <i>e-learning</i> untuk kemudian tugas tersebut di download oleh tiap peserta didik.</p> <p>4. Guru menggunakan aplikasi <i>google drive</i> dan <i>whatsapp</i> sebagai sarana pembelajaran peserta</p>
4	Penggunaan <i>E-Learning</i> dalam pelaksanaan penilaian	<p>nggunaan <i>e-learning</i> dalam pelaksanaan penilaian menggunakan aplikasi <i>google drive</i> untuk mempermudah peserta didik dan guru dalam melaksanakan pembelajara.</p>

		uru mudah memberikan penilaian kepada peserta didik dengan melihat hasil secara langsung.
--	--	---

2.Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Guru Untuk Menggunakan E-Learning SMK Negeri 2 Palopo

a. Deskripsi Upaya Kepala Sekolah Sebagai Pendidik

Kepala sekolah sebagai pendidik mempunyai tugas memahami adanya komponen-komponen pendidikan di sekolah dan bagaimana cara mengelola komponen-komponen tersebut guna tercapainya pendidikan yang diharapkan. Ruang lingkup kegiatan pendidikan yang patut dikelola kepala sekolah meliputi perencanaan program pengajaran. Kepala sekolah merupakan kunci keberhasilan dalam memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekolah untuk itu sebagai seorang pemimpin kepala sekolah diharapkan mampu untuk berusaha membina kemampuan guru dalam merencanakan program pengajaran yang disusun guru .

Hal ini dikemukakan oleh bapak wakil kepala sekolah bahwa : kepala sekolah dalam melaksanakan apat selalu memberikan motivasi kepada guru untuk meningkatkan komptensi dalam meneruskan dan melanjutkan bidangnya ke jenjang lebih tinggi untuk meningkatkan profesionalime sebagai guru, selain itu kepala sekolah selalu mengarahkan pada saat rapat untuk memperhatikan perangkat pembelajaran sebelum memulai pembelajaran dimulai, dan kepala sekolah menyampaikan agar kiranya untuk selalu mengikuti pelatihan-pelatihan sesuai bidangnya.¹³²

Dari hasil pengamatan observasi peneliti kepala sekolah sebagai pendidik memberikan motivasi kepada guru dalam menyampaikan untuk lebih meningkatkan komptensi yang dimiliki sesuai bidangnya. Kepala sekolah sebagai pendidik dalam memberikan arahan dan bimbingan kepada guru untuk

¹³² Ridho Widodo Wahid,S.Pd, Wakil Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Palopo, *Wawancara*, tgl 2 November 2020

memperhatikan komponen-komponen yang berkaitan dengan kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah memberikan arahan dan pengalaman pada saat mengikuti rapat kepada guru sebagai motivasi kepada guru agar kiranya dapat lebih tekun dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya.

Kepala sekolah sebagai pendidik mampu 1) Membimbing guru dalam hal menyusun dan melaksanakan program pengajaran, mengevaluasi hasil belajar dan melaksanakan program pengajaran dan remedial. (kepala sekolah dan wakil kepala kurikulum, 2) Mampu memberikan alternatif pembelajaran yang efektif. (Kepala sekolah dan dewan guru), 3) Membimbing karyawan dalam hal menyusun program kerja dan melaksanakan tugas sehari-hari. (kepala sekolah dan wakil kepala kurikulum) 4) Membimbing siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, OSIS dan mengikuti lomba diluar sekolah.(Kepala sekolah dan dewan guru terutama Kesiswaan dan pembimbing osis), 5) Mengembangkan staf melalui pendidikan/latihan, melalui pertemuan, seminar dan diskusi, menyediakan bahan bacaan, memperhatikan kenaikan pangkat, mengusul-kan kenaikan jabatan melalui seleksi calon Kepala Sekolah. (MKKS, MGMP , Undangan dari instansi terkait), 6) Mengikuti perkembangan IPTEK melalui pendidikan/latihan, pertemuan, seminar, diskusi dan bahan-bahan .(MKKS, MGMP , Undangan dari instansi terkait).

Kepala sekolah sebagai pendidik memberikan motivasi dan gambaran kepada guru melalui link portal yang diberikan kepada guru untuk bisa melihat pengalaman baru guru dalam setiap bidang. Kepala sekolah memberikan link

kepada guru sebagai penggunaan *e-learning* dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

b. Deskripsi Upaya Kepala Sekolah Sebagai Manager

Pengamatan dokumentasi peneliti bahwa kepala sekolah sebagai manajer salah satu yang harus dilakukan dalam bidangnya ialah menyusun rencana kegiatan, melakukan pengawasan kepada guru.

Sebagai manajer ia mampu menyusun program, *schedule*, dan mengoptimalkan seluruh sumber daya yang ada. Membahas peranan kepala sekolah sebagai manajer merupakan hal yang menarik, karena kepala sekolah bukan hanya sebagai pemimpin saja seperti yang telah dikemukakan di atas. Sebagai seorang manajer kepala sekolah juga memerankan fungsi manajerial dengan melakukan proses perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, dan mengkoordinasikan (*planning, organizing, actuating, and controlling*). Menyusun program jangka pendek, menengah, dan jangka panjang sebagai upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk memudahkan langkah kerja yang dibuat dengan skala prioritas.

Dalam kerangka implementasi Manajemen Berbasis Sekolah, kepala sekolah melakukan : 1) perencanaan dengan matang dengan menentukan tujuan dan strategi untuk mencapai tujuan, 2) mengorganisasikan, kepala sekolah mendisain dan membuat struktur organisasi, termasuk memilih orang-orang yang kompeten dalam menjalankan pekerjaan dan mencari sumberdaya pendukung yang paling sesuai, seperti wakil kepala, kepala tata usaha, bendahara, pustakawan, pembina pramuka, laboran, kepanitiaan baik yang permanen ataupun

yang temporer, 3) menggerakkan, yaitu kepala sekolah berusaha mempengaruhi orang lain agar bersedia menjalankan tugasnya secara sukarela dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan, 4) mengontrol, yaitu kepala sekolah membandingkan apakah yang dilaksanakan sudah sesuai dengan yang direncanakan hal ini di bantu oleh wakil kepala sekolah. Kepala sekolah bekerjasama dengan wakil kepala sekolah untuk mampu mengontrol dan bisa menyusun program-program yang berkaitan dengan kegiatan di lingkungan sekolah.

Hal ini di kemukakan oleh bapak wakil kepala sekolah bahwa : Kepala sekolah menyusun program kegiatan pembelajaran dan bekerjasama dengans saya karena dengan banyaknya guru di SMK Negeri 2 Palopo kepala sekolah meminta bantuan untuk bekerjasama dengan saya agar bisa membantu dalam menyelesaikan programnya.¹³³

Dari pengmatan hasil observasi kepala sekolah melakukan kegiatan program dalam menyelesaikan programnya dengan bekerjasama dengan wakil kepala sekolah dan guru agar program bisa berjalan dengan baik.

2) Menyusun rencana kegiatan

Dalam menjalankan perannya sebagai perencana dalam mengelola lembaga pendidikan, kepala SMK Negeri 2 Palopo telah melakukan fungsi tersebut dengan baik. Hal ini berdasarkan hasil temuan penelitian penulis melalui wawancara dengan Gusti Desi Denggo, S.Kom:

Kaitannya dengan peran kepala sekolah di bidang perencanaan, saya sebagai kepala sekolah di SMK Negeri 2 Palopo, telah melakukan beberapa hal, di

¹³³ Ridho Widodo Wahid,S.Pd, Wakil Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Palopo, *Waancara*, tgl 15 Desember 2020

antaranya adalah; membuat rencana kegiatan tahunan setiap awal tahun ajaran.¹³⁴

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa Kepala SMK Negeri 2 Palopo dalam hal perencanaan telah melaksanakan perannya dengan membuat rencana kegiatan setiap tahun ajaran. Menurut penulis, langkah ini adalah sangat strategis, karena kepala sekolah sebagai penanggung jawab program tidak dapat melaksanakan tugasnya dengan baik tanpa ada *planning* terlebih dahulu.

Hasil temuan penelitian tersebut, sejalan dengan penjelasan Bahar,S.Kom Setiap awal tahun ajaran sekolah dan komite telah menjadwalkan rapat untuk membicarakan rencana kegiatan pada tahun berjalan yang dihadiri oleh orang tua wali dan dewan guru. Dalam pertemuan tersebut di bahas tentang program sekolah baik jangka panjang, menengah dan jangka pendek, selain itu setiap rapat kepala sekolah selalu memberikan motivasi kepada guru agar kiranya selalu meningkatkan kompetensi guru guna meningkatkan keprofesionalnya untuk melanjutkan jenjang pendidikan¹³⁵

Dalam kaitan ini, lebih lanjut ibu Dra. Hj Rusmala Dewi , MT mengatakan: Sebelum rapat tahunan dengan komite sekolah, terlebih dahulu program sekolah dibahas dalam rapat dengan dewan guru, baik yang berkaitan dengan kurikulum, kesiswaan, maupun sarana dan prasarana pendidikan. Dari hasil rapat tersebut selanjutnya diadakan pengklasifikasian program, dengan tiga kategori yaitu yang menjadi tanggung jawab intern sekolah, menjadi tanggung jawab komite, dan program yang menjadi tanggung jawab bersama sekolah dan komite.¹³⁶

Kepala sekolah yang baik adalah kepala sekolah yang mempunyai kemampuan menyusun perencanaan yang meliputi perencanaan strategis, operasional, rencana tahunan maupun rencana anggaran dan belanja sekolah.

¹³⁴ Gusti Desi Denggo, S.Kom, Guru TKJ SMK Negeri 2 Palopo, *Wawancara*, tgl 15 Desember 2020

¹³⁵ Bahar,S.Kom, Guru TKJ SMK Negeri 2 Palopo , *Wawancara*, tgl 15 Desember 2020

¹³⁶ Dra. Hj Rusmala Dewi, Guru TKJ SMK Negeri 2 Palopo,*Wawancara*, tgl 15 Desember 2020

Menurut penulis, keempat hal tersebut sangat besar pengaruhnya terhadap peningkatan kinerja guru di SMK Negeri 2 Palopo. Berdasarkan hasil temuan penelitian penulis, bahwa kepala SMK Negeri 2 Palopo telah melakukan perannya dalam membuat perencanaan strategis yaitu untuk pengembangan sekolah, dan hal tersebut telah dituangkan dalam rencana kerja sekolah. Begitu pula halnya dengan rencana tahunan dan rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah semuanya telah disusun pada setiap tahun berjalan. Secara keseluruhan perencanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah secara tidak langsung dapat mempengaruhi kinerja guru pada SMK Negeri 2 Palopo, karena dengan adanya perencanaan terutama yang berkaitan dengan kurikulum dengan sendirinya berpengaruh terhadap kinerja guru, terutama untuk langkah-langkah strategis perbaikan pembelajaran.

- e) Kemampuan memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama kooperatif dimaksudkan bahwa dalam peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan disekolah, kepala sekolah harus mementingkan kerja sama dengan tenaga kependidikan dan pihak lain yang terkait dalam melaksanakan setiap kegiatan.
- f) Memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya.
- g) Mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan, dimaksudkan kepala sekolah harus berusaha untuk mendorong keterlibatan semua tenaga kependidikan dalam setiap kegiatan disekolah (partisiatif).
- h) Kemampuan menyusun program sekolah dan menyusun organisasi personalia sekolah

Kepala sekolah memulai dari: (1) merencanakan SDM dengan merinci kebutuhan tenaga pendidik yang akan menjalankan tugas dalam mengajar; (2) merencanakan kebijakan seperti program kepala sekolah serta kurikulum yang akan dijalankan di sekolah ini; (3) dalam menyusun kebijakan, kepala sekolah melibatkan guru dan tenaga ahli dengan melewati beberapa tahapan seperti mengadakan beberapa kali pertemuan dengan para PKS, guru, komite sekolah dan stake holder lainnya seperti pengawas;

Peran kepala sekolah yang kedua adalah mengorganisasikan program yaitu dengan cara membuat sebuah struktur organisasi sekolah seperti adanya keterlibatan orang tua melalui komite sekolah dengan melengkapi sarana yang dibutuhkan oleh sekolah, memantau pembelajaran di kelas, pembagian tugas seperti adanya PKS dan tata usaha sesuai kemampuan guru baik di tingkat kelas maupun keterampilan yang mereka miliki, membentuk kepanitiaan dalam menghadapi lomba atau pelatihan.

Peran kepala sekolah sebagai manajer yang ketiga adalah penggerakan program yaitu dengan cara menggerakan pendidik dan tenaga kependidikan yang ada seperti dengan memberi contoh yang baik dan tenang dalam bekerja, untuk guru adanya motivasi semangat *long life education* (guru harus belajar), memotivasi pendidik dan tenaga kependidikan secara moril maupun materi, peningkatan kesejahteraan, memberikan penghargaan terhadap guru dan kependidikan yang berprestasi, mengikutsertakan guru dalam diklat-diklat, MGMP, memberikan bimbingan kepada tenaga pendidik dalam pembuatan perangkat lunak (RPP, Silabus), memberikan *briefing* sekaligus mengevaluasi

terhadap kinerja pendidik dan tenaga kependidikan pada awal bulan setiap satu bulan sekali, serta memfasilitasi bawahan untuk dapat melaksanakan pengembangan profesi, serta mendukung pendidik atau tenaga kependidikan bagi yang ingin melanjutkan studi dan yang ingin mendapatkan tunjangan sertifikasi.

Dengan demikian, kepala sekolah harus mampu merencanakan dan mengatur serta mengendalikan semua program yang telah disepakati bersama. Dalam mengelola tenaga pendidikan, salah satu tugas penting yang harus dilakukan kepala sekolah adalah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi para guru. Dalam hal ini kepala sekolah dapat memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada guru untuk melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan, baik yang dilaksanakan sekolah, seperti : MGMP/MGP tingkat sekolah, in house training, diskusi profesional dan sebagainya, atau melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan diluar.

Guru mengikuti pelatihan-pelatihan sesuai dengan kompetensi yang dimiliki dengan menggunakan dana pribadi, karena pihak sekolah tidak melibet dana bantuan sekolah untuk pelatihan-pelatihan diluar dari sekolah. Guru bebas mengikuti pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan wawasan dengan menggunakan dana pribadi mereka sebagai guru. Kepala sekolah mengizinkan guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan dalam meningkatkan kompetensi yang dimiliki.

2). Kepala Sekolah Sebagai Pengawas

Dalam pengamatan peneliti terhadap hasil observasi kepala sekolah melakukan hal sebagai berikut :

- e) Mengembangkan kurikulum sekolah
- f) Mengelola perangkat pembelajaran guru
- g) Menganalisis dan mengevaluasi pembelajaran guru
- h) Membuat laporan kegiatan pembelajaran selama daring

e. Deskripsi Upaya Kepala Sekolah Sebagai Administrator

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan wakil kepala sekolah seputar upayanya dalam memajukan Sekolah yang terindikasikan melalui peranan sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, *leader*, inovator, dan motivator diperoleh jawaban rata-rata positif, seperti pertanyaan tentang perannya sebagai edukator, Kepala Sekolah ternyata telah, sedang, dan terus melakukan upaya bimbingan pengarahan kepada guru, karyawan, siswa dalam melaksanakan tugas atau kewajibannya, serta selalu berusaha mengembangkan profesionalisme pendidik dan menjadi tauladan yang baik dalam berbagai hal.

Kepala sekolah sebagai administrator melihat kelengkapan dari daftar hadir, dan laporan kegiatan pembelajaran selama *covid-19* Kepala sekolah mengarahkan kepada guru untuk selalu membuat laporan kegiatan harian selama pembelajaran daring dan melakukan absen sehari-hari.

Hal ini bisa di kaitkan dikatakan wakil kepala sekolah bahwa setiap hari kecuali hari libur kami selaku guru selalu mengisi absen yang diberikan kepada kami dan selain itu guru membuat laporan kegiatan harian selama proses pembelajaran daring *covid-19*.¹³⁷

¹³⁷ Ridho Widodo Wahid,S.Pd, Wakil Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Palopo, *Wawancara*, tgl 15 Desember 2020

NO	NAMA / NIP	NUPTK	PANGKAT/GOL	MASUK KANTOR	KELUAR KANTOR
1	Drs. Suber 196412311991121008	5583742644200013	Pembina Tk.I IV/b	7.15	16.15
2	Drs. H. Rumieta Dewa MT 196308311987012901	1163741641300003	Pembina Tk.I IV/b	7.15	16.15
3	Henani, S. Kom. M.Pd 197707283905022010	146073565200002	Pembina Tk.I IV/b	7.15	16.15
4	Muzakki Anas, ST 196312082006041005	1540747651200003	Pembina IV/a	7.15	16.15
5	Megawati Terini, S. Kom. M.Si 198101200909222003	5452759660300082	Pembina IV/a	7.15	16.15
6	Gusli Dedi Dingsi, S. Kom 197508302010011008	0162753655110043	Penata Tk.I, III/d	7.15	16.15
7	Hanar, S. Kom 196308092010011027	8141761663200043	Penata III/c	7.15	16.15

Sumber Data; Kurikulum SMK Negeri 2 Palopo¹³⁸

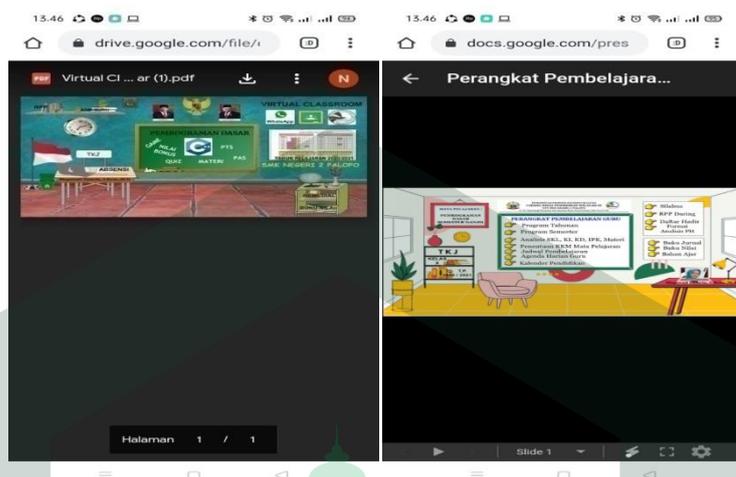
Absen manual digunakan sebagai pengganti absen sharlock karena pada saat *covid 19*, penggunaan aplikasi sharlock diberhentikan untuk sementara dan menggunakan absen manual untuk melihat kehadiran guru. Selama covid 19 guru tetap melaksanakan kehadiran/absen setiap hari kecuali hari minggu, pentingnya absen kehadiran dapat mengetahui keaktifan guru selama proses pembelajaran.

Dari pengamatan observasi peneliti bahwa hampir setiap guru melakukan tanda tangan untuk mengisi daftar hadir sebagai bukti kehadiran guru dalam melaksanakan proses pembelajaran selama daring. Selama daring guru ditetapkan untuk selalu mengisi sekolah dan melakukan pembelajaran daring secara online baik di sekolah maupun di rumah karena ada sebagian guru yang mengajar lewat rumah. Daftar hadir merupakan bagian dari administrator sekolah yang tidak bisa di lepaskan karena sebagai bukti untuk kehadiran guru. Selain itu ada juga perangkat pembelajaran yang merupakan sebagai arsip guru dalam melaksanakan proses pembelajaran merupakan sebagai bagian dari administrator yang harus di lengkapi oleh pihak sekolah dan pihak guru.

- 4) Kemampuan mengelola semua perangkat secara sempurna dengan bukti data administrasi yang akurat.

¹³⁸ Ridho Widodo Wahid, S.Pd, Wakil Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Palopo, Wawancara, tgl 15 Desember 2020

- 5) Kemampuan mengelola administrasi kesiswaan, ketenagaan, keuangan, sarana dan prasarana, dan administrasi persuratan dengan baik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- 6) Kemampuan dalam mengelolah perangkat pembelajaran, laporan kegiatan dan bagian ketertiban sekolah.



Perangkat pembelajaran guru menggunakan aplikasi *google drive*

Salah satu contoh penggunaan perangkat pembelajaran menggunakan aplikasi *e-learning* dapat dilihat oleh peserta didik pada saat proses pembelajaran.

f. Deskripsi Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Seperti yang dikatakan dengan wakil kepala sekolah mengatakan bahwa :

Kepala sekolah mengadakan supervise secara langsung kepada guru dan staf untuk melihat kemampuan dan perkembangan guru selama pelaksanaan proses pembelajaran untuk sebagai bahan bukti kepala sekolah menyuruh kepada guru untuk menyusun perangkat pembelajaran dan membuat laporan kegiatan harian selama melaksanakan proses pembelajaran di rumah.¹³⁹

Hal ini di kemukakan oleh guru TKJ dan memperlihatkan kan perangkat pembelajaran guru selama daring, selama proses pembelajaran jarak jauh kepala sekolah selalu mengontrol gurunya dan melihat kelengkapan guru selama ini.¹⁴⁰

¹³⁹ Ridho Widodo Wahid,S.Pd, Wakil kepala sekolah SMK Negeri 2 Palopo, *Wawancara*, tgl 15 Desember 2020

¹⁴⁰ Dra. Hj Rusmala Dewi, Guru TKJ SMK Negeri 2 Palopo ,*Wawancara*, tgl 15 Desember 2020

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala Tata Usaha Suhaeni,S.AN Negeri 2 Palopo mengatakan bahwa:

Kepala sekolah selalu melihat dan mengecek hasil pekerjaan pegawai/staf dan memberikan arahan kepada kami untuk selalu mengalami perubahan-perubahan kemajuan, peningkatan dalam mengelolah bagian-bagian ke admintrasi mulai dari surat-suratan, kegiatan, dokumentasi dan laporan-laporan yang berkaitan rencana kegiatan sekolah.¹⁴¹

Dalam pengamatan observasi peneliti dalam tugas kepala sekolah sebagai supervisor ialah :

- f. Membantu staf dalam menyusun program perencanaan sekolah.
- g. Membantu staf dalam mengelolah keterampilan
- h. Menyusun rencana evaluasi setiap tahun ajaran baru.
- i. Membimbing guru tentang cara-cara mempelajari pribadi siswa dan atau mengatasi problema yang dialami siswa selama daring.
- j. Membimbing guru dalam hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum sekolah.
 - 5) Menyusun catur wulan atau program semester
 - 6) Menyusun atau membuat program satuan pelajaran
 - 7) Mengorganisasi kegiatan-kegiatan pengelolaan kelas
 - 8) Melaksanakan teknik-teknik evaluasi pengajaran

e. Deskripsi Kepala Sekolah Sebagai Motivator

Pada temuan ini di perkuat dengan sebuah observasi, wawancara serta dokumentasi.

4. Pengaturan Lingkungan Fisik

Dalam hal pengaturan lingkungan fisik wakil kepala sekolah telah menjelaskan bahwa selalu memberikan lingkungan fisik yang sesuai seperti memberikan ruang kerja yang kondusif, ruang belajar serta mengatur lingkungan sekolah yang nyaman dan menyenangkan. Hal ini dilihat secara langsung

¹⁴¹ Suhaeni,S.AN, Kepala Tata Usaha SMK Negeri 2 Palopo, *Waawancara* tgl 15 Desember 2020

perubahan yang di alami oleh SMK Negeri 2 Palopo dapat dilihat dari foto dokumentasi sebagai berikut.



Nampak Bagian Dalam



Nampak Bagian Luar



Bangunan Mesjid

Bedasarkan hasil wawancara diatas yaitu menunjukkan bahwa kepala sekolah telah memberikan pengadaan lingkungan fisik dengan baik, seperti membuat ruang kerja yang kondusif, ruang belajar serta mengatur lingkungan sekolah yang nyaman dan menyenangkan untuk para guru bersemangat dalam melakukan pekerjaannya.

5. Memberikan Dorongan

Didalam memberi dorongan terhadap guru kepala sekolah berusaha memberikan masukan yang terbaik untuk keefektifan kerjanya. Seperti mendengarkan setiap permasalahan guru, hal ini diharapkan agar kepala sekolah

lebih peduli terhadap setiap masalah yang dihadapi guru, dengan memberi masukan atau ide-ide serta solusi terhadap setiap masalah.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru di SMK Negeri 2 Palopo mengatakan bahwa.

“ya, ketika kita punya masalah kepala sekolah sangat terbuka untuk mendengarkan setiap masalah kita, kepala sekolah juga setelahnya berusaha membantu untuk memberi solusi atau memberi saran untuk memecahkan masalahnya.¹⁴²

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa memang kepala sekolah sepenuhnya sudah memberikan perilaku yang baik karena kepala sekolah selalu memberikan konsultasi bagi guru-guru disekolah akan permasalahan yang dihadapinya, Mengacu dengan teori pada hal 36 dalam hal memberikan dorongan sudah sesuai dengan teori yang ada. Maka dengan ini penulis menyimpulkan bahwa kepala sekolah selalu menjadi tempat untuk berkonsultasi tentu ini akan membuat para guru lebih merasa terbantu untuk setiap permasalahan yang ada.

Table 4.5
Upaya kepala Sekolah
Jurusan Teknik Komputer di SMK Negeri 2 Palopo

No	Unsur	Uraian
	Kepala Sekolah Sebagai Pendidik	3. Memberikan arahan dan bimbingan kepada guru dalam mengelola perencanaan pembelajaran guru. 4. Memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan diluar

¹⁴² Bahar,S.Kom, Guru TKJ SMK Negeri 2 Palopo , *Wawancara*, tgl 15 Desember 2020

	Kepala Sekolah Sebagai Manager	3. Menyusun rencana kegiatan 4. Kepala sekolah sebagai pengawas.
	Kepala Sekolah Sebagai Administrator	Mengecek kehadiran guru Memperhatikan pekerjaan staf. Mengontrol sarana dan prasarana sekolah. Mengecek perangkat pembelajaran guru.
	Kepala sekolah sebagai supervisor	3. Melakukan pengamatan secara langsung. 4. Memberikan bimbingan dan arahan secara langsung kepada guru dan staf.
	Kepala sekolah sebagai motivator	3. Memberikan perubahan kepada lingkungan fisik 4. Memberikan dorongan kepada guru.

Dalam pengamatan peneliti bahwa upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dengan cara :

- g. Pembangkit Motivasi (Memberikan Dorongan / Motivasi)
- h. Mengarahkan kepada guru untuk mengikuti kegiatan pelatihan
- i. Menciptakan suasana baru sarana dan prasarana
- j. Melengkapi kebutuhan guru.
- k. Memberikan bimbingan dan arahan kepada guru.
- l. Memberikan semangat kepada guru dalam penggunaan teknologi.

6. Motivasi Kerja Guru Untuk Menggunakan E-Learning SMK Negeri 2

Palopo

d. Motivasi Berprestasi (*Need of Achievement*)

Dalam penggunaan pembelajaran *e-learning* prestasi yang diperoleh guru dalam meningkatkan kinerja guru, guru dapat mengetahui aplikasi teknologi dengan adanya penggunaan *e-learning*. Semakin berkembangnya terhadap penggunaan teknologi dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Sedangkan bagi

peserta didik, penggunaan *e-learning* masih mengalami dalam tingkat kesulitan menguasai pembelajaran jarak jauh, sehingga guru menerapkan model pembelajaran lebih mudah dipahami oleh peserta didik mestinya mampu membuatnya menjadi partisipan aktif, terlibat dalam proses menghasilkan dan berbagi pengetahuan serta bisa belajar secara kolaboratif dengan peserta didik yang lain. Dengan demikian, dapat tercipta proses pembelajaran yang aktif, konstruktif, kolaboratif, penuh antusias, dialogis, kontekstual, reflektif dan dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar, baik itu audio, visual maupun kinestetik (*multisensory*).

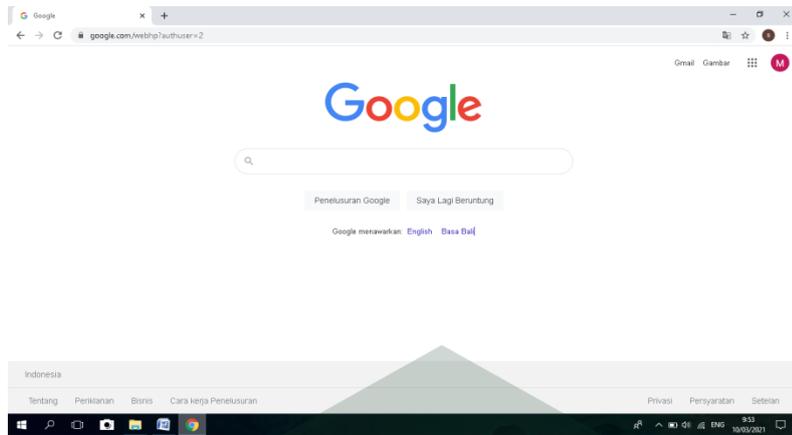
Hasil wawancara dari ibu Megawati Tamrin, S.Kom mengatakan bahwa sebagai guru meningkatkan prestasi dengan cara pembuatan model-model pembelajaran agar siswa tidak sulit dalam mengerjakan tugas, memberikan link kepada peserta didik untuk masuk ke dalam portal dengan model *Google Drive*.¹⁴³

Desain dalam tahap ini hal yang perlu diperhatikan adalah media apa yang akan digunakan untuk proses pembelajaran, teknologi *e-learning* yang digunakan disini menggunakan web meliputi: Presenter online, Chatting, Forum, dan video conference. Sebuah proses sistematis menentukan tujuan pembelajaran.¹⁴⁴ Adapun langkah-langkah proses pembelajaran *google drive* sebagai berikut:

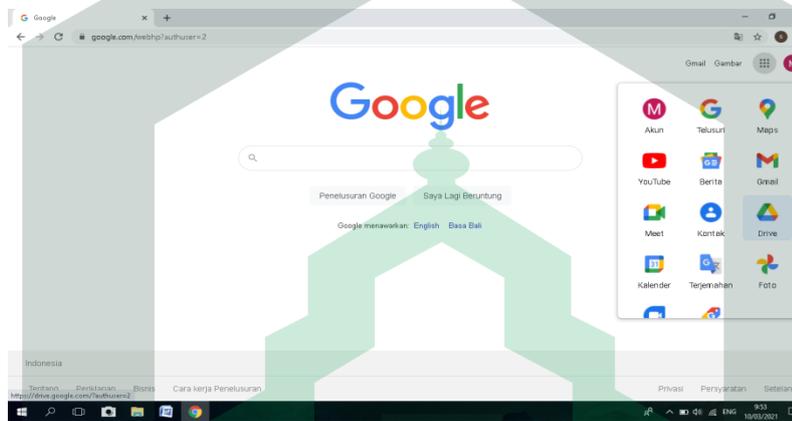
Langkah-langkah penggunaan model *Google Drive*

¹⁴³ Megawati, Tamrin, S.Kom, Mm, Guru TKJ SMK Negeri 2 Palopo, *Wawancara*, tgl 15 Desember 2020

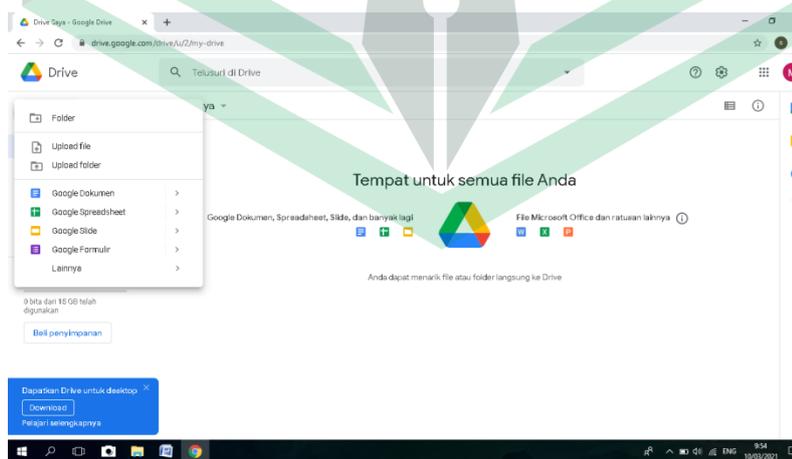
¹⁴⁴ Megawati, Tamrin, S.Kom, Mm, Guru TKJ SMK Negeri 2 Palopo, *Wawancara*, tgl 15 Desember 2020



Masuk di google



Pilih Drive



Pilih + baru

Dalam *google drive* banyak pilihan bisa mengirim video pembelajaran, mengirim gambar dan mengirimkan materi pembelajaran kepada peserta didik, guru tinggal mengirimkan link kepada peserta didik didalam grup whatsapp. Guru mengalami prestasi dalam penggunaan model *google drive* sebagai pembelajaran guru.

Dari hasil peneliti terhadap guru mata pelajaran bahwa :

Dalam ketahanan dan ketekunan belajar peserta didik mengerjakan tugas yang dilakukan harus memperhatikan waktu agar peserta didik tidak mudah bosan dalam mengerjakan tugas, waktu merupakan hal yang penting dalam mengerjakan tugas dan kegiatan proses belajar mengajar, guru harus mampu mengatur waktu yang tepat dan memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam mengerjakan tugas .¹⁴⁵

Menurut Bapak Bahar,S.Kom,Berdasarkan hasil wawancara lebih lanjut, dengan guru yang menggunakan pembelajaran dengan model daring, menyatakan bahwa model daring tersebut sangat cocok untuk para peserta didik. Pada awal pembelajaran daring, materi hanya diberikan melalui *Microsoft Word* kemudian siswa membaca, sehingga lama-lama siswa merasa bosan. Ketika guru menyuguhkan pembelajaran daring melalui video, siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Apalagi bila mengerjakan latihan soal berupa kuis melalui *Google Forms*, siswa sangat antusias karena mereka bisa melihat langsung jawaban yang benar dan juga mereka juga dapat melihat langsung skor atau hasil dari pekerjaan mereka. *Zoom Meeting* hanya sesekali dilaksanakan karena mengingat tidak semua siswa dapat mengaksesnya terlebih ada beberapa siswa yang terkendala sinyal.¹⁴⁶

Hal ini dikarenakan jika hanya pembelajaran daring saja maka kejujuran dan kemandirian siswa dalam mengerjakan tugas kurang terkontrol. Sehingga akan baik jika model pembelajaran daring ini dilanjutkan dengan ditambahkan pembelajaran tatap muka. Diharapkan ada kedepannya ada model daring yang

¹⁴⁵ Megawati, Tamrin, S.Kom, Mm, Guru TKJ SMK Negeri 2 Palopo, *Wawancara*, tgl 15 Desember 2020

¹⁴⁶ Bahar,S.Kom, Guru TKJ SMK Negeri 2 Palopo , *Wawancara*, tgl 15 Desember 2020

lebih baik lagi untuk menunjang pembelajaran agar lebih efektif dan efisien yang mampu diterima oleh siswa secara baik. pembelajaran daring bisa dijadikan solusi yang baik untuk menunjang kemajuan belajar di rumah dalam kondisi pandemi seperti ini. Peran orang tua di rumah diharapkan dapat semaksimal mungkin mendampingi putra putrinya belajar dirumah. Hal positif yang dapat diperoleh adalah anak-anak memiliki kedekatan secara personal dengan orang tua.

e. Motifasi Berafiliasi (*Need of affiliation*)

Dalam pengamatan peneliti pembelajaran daring guru tetap semangat dan ulet dalam melaksanakan tugasnya, mulai dari membuat perangkat pembelajaran, mencari materi, mencari solusi, mempelajari aplikasi dan mempelajari teknologi. Dimana yang tadinya belum menguasai teknologi bisa mempelajari dengan baik, sebab sebelumnya masih banyak guru yang berusia 50 tahun ke atas belum menguasai hp android, sehingga dengan adanya pembelajaran daring ini guru dapat menguasai baik itu laptop maupun hp android.

Menurut Ibu Megawati, Tamrin, S.Kom, MM, mengatakan bahwa adanya pembelajaran daring ini memberikan saya semangat dan bekerja dalam mengembangkannya dan meningkatkan kompetensi saya dalam membuat sesuatu hal yang baru, saya semakin giat bekerja dan belajar dalam mempelajari semua aplikasi yang saya gunakan, dan dapat mengaplikasikannya dengan baik.¹⁴⁷

Adanya pembelajaran daring dapat memberikan perubahan kepada guru untuk giat dalam bekerja yang mempelajari hal-hal yang baru berkaitan dengan daring, mulai dari *whatsapp*, *google drive*, *zoom*, *classroom* dan masih banyak lagi aplikasi yang digunakan perlu untuk dipelajari secara bersama.

¹⁴⁷ Megawati, Tamrin, S.Kom, Mm, Guru TKJ SMK Negeri 2 Palopo, *Wawancara* tgl 15 Desember 2020

Dalam pengamatan peneliti bahwa kerjasama antara guru dan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran, guru melakukan interaksi dan peserta didik melalui zoom dan grup whatsapp. Selain itu guru melakukan umpan balik dengan cara menelpon peserta didik bagi peserta didik yang tidak aktif. Guru menghubungi secara langsung kepada peserta didik bagi peserta didik yang tidak aktif melaksanakan kegiatan pembelajaran.



Melakukan proses pembelajaran melalui zoom

f. Motivasi Kekuasaan (*Need of Power*)

Dalam pengamatan peneliti kaitannya dengan pembelajaran jarak jauh selaku guru TKJ memberikan arahan dan bimbingan kepada guru lainnya dalam memperkenalkan sesuatu hal yang baru yang mudah digunakan oleh semua guru. Guru TKJ di SMK Negeri 2 Palopo terus berusaha membuat sesuatu untuk membantu teman-teman lainnya dalam meningkatkan teknologi, hal ini sesuai hasil dokumentasi peneliti.



Gambaran Guru TKJ Melakukan Kerjasama Dalam Meningkatkan Pembelajaran Daring

Menurut bapak Drs. Subair bahwa : kami selaku guru TKJ terus membimbing dan membantu guru-guru lainnya untuk lebih mengenal teknologi dalam kaitannya dengan pembelajaran jarak jauh, mencari kemudahan kepada guru-guru lainnya sehingga guru-guru dapat termotivasi dalam menjalankan tugasnya dengan baik.¹⁴⁸

Guru TKJ melakukan kerjasama sesama guru TKJ lainnya untuk memberikan informasi dan membantu guru lainnya, saling memberikan informasi dan saling membantu, mendukung dalam menyelesaikan solusi setiap melakukan kegiatan pembelajaran.

Kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk saling bekerjasama antara satu dengan lainnya, memberikan kesempatan untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan bagi guru yang menguasai teknologi.

¹⁴⁸ Drs. Subair, Guru TKJ SMK Negeri 2 Palopo, *Wawancara*, tgl 15 Desember 2020

Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Drs. Subair guru TKJ mengatakan bahwa kami selaku guru TKJ melakukan kerjasama dengan guru TKJ lainnya untuk membuat sesuatu hal yang mudah bisa dipahami oleh peserta didik, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, selain mudah dipahami oleh peserta didik dapat juga dipahami dengan guru lainnya, sehingga kami membuat dan membagikan link kepada guru lainnya dan peserta lainnya untuk dapat digunakan proses pembelajaran melatih dan membimbing guru lainnya menggunakan *google drive* dalam melaksanakan proses pembelajaran, selain *google drive* kami menggunakan grup whatsapp untuk memudahkan peserta didik melakukan interaksi dengan guru.¹⁴⁹

Dalam proses pembelajaran guru diberikan link untuk mampu mengisi kegiatan laporan kegiatan pembelajaran dan mengisi absen, guru mengupload dan mengirimkan hasil kegiatan pembelajaran melalui link yang telah diberikan. Sedangkan untuk peserta didik diberikan kemudahan untuk melalui grup whatsapp melaksanakan proses pembelajaran, hanya saja tergantung dari jaringan jika jaringan lancar guru dan peserta didik menggunakan *google drive* untuk melakukan proses pembelajaran.

Kepala sekolah memberikan kemudahan kepada guru dan peserta didik untuk melakukan proses pembelajaran, kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Kepala sekolah tidak memberatkan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, selain itu kepala sekolah tidak melakukan paksaan kepada guru untuk menggunakan aplikasi ataupun model apa saja, jika menurut mereka mudah guru bebas menggunakan hal yang menurut mereka mudah dilakukan.

¹⁴⁹ Drs. Subair, Guru TKJ SMK Negeri 2 Palopo, *Wawancara*, tgl 15 Desember 2020

Table 4.6
 Motivasi Kerja Guru Untuk
 Menggunakan E-Learning

No	Unsur	Uraian
	Motivasi Berprestasi (<i>Need of Achievement</i>)	4. Pemilihan tingkat kesulitan tugas . 5. Ketahanan dan ketekunan dalam mengerjakan tugas. 6. Harapan dan umpan balik
	Motivasi Berafiliasi (<i>Need of affiliation</i>)	3. Giat dalam bekerja 4. Ulet dalam menyiapkan bahan dan mempelajari aplikasi yang berkaitan dengan dari.
	Motivasi Kekuasaan (<i>Need of Power</i>)	3. Memberikan arahan dan bimbingan kepada guru lain. 4. Berusaha menciptakan dan memberikan kemudahan kepada guru lainnya.

F. Pembahasan

4. Penggunaan E-Learning SMK Negeri 2 Palopo

Hal ini berdasarkan Undang- Undang No 6 Tahun 2018 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah dimana didalamnya menjelaskan bahwa, tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, serta menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Sebagai pendidik terkait dengan teknologi kaitannya dengan guru komputer harus dapat memberikan bimbingan kepada teman guru lainnya, kepala sekolah dan guru komputer bekerjasama untuk melengkapi daya dukun seperti halnya internet, melatih guru lainnya dan melengkapi kebutuhan guru.

Dalam hal ini pentingnya kerjasaman antara guru komputer dengan guru lainnya saling bekerjasama dalam penggunaan *e-learning*, guru tetap belajar dan melengkapi kebutuhan baik itu kebutuhan dari sekolah maupun kebutuhan masing-masing. Kebutuhan proses pembelajaran terkait dengan covid 19 tentu membutuhkan biaya yang besar dalam melengkapi teknologi. .

Fasilitas pendukung penggunaan *e-learning* di dalamnya seperti *wifi*, menyediakan komputer, laptop dan LCD. Hal ini sebagai kebutuhan guru sehingga pentingnya melatih guru dalam penggunaan *e-learning*. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran dibutuhkan adanya perangkat pembelajaran. Penggunaan *e-learning* selama covid 19 guru diwajibkan untuk membuat laporan kegiatan pembelajaran di rumah dengan cara mengirimkan proses kegiatan pembelajaran dengan penggunaan *e-learning*. Selama covid 19 pemberian penilaian tetap terlaksana dan tetap dilaksanakan semua guru dengan memberikan tugas kepada peserta didik adanya tugas peserta didik dapat memberikan penilaian kepada peserta didik, guru mengevaluasi kegiatan pembelajaran melalui grup.

Selain itu penggunaan *e-learning* dalam proses pembelajaran guru menggunakan aplikasi seperti Whatsaap, clase room, google drive sebagai aplikasi bantu dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Hal ini berdasarkan pendapat dari Windhiyana mengatakan bahwa jaringan internet sangat berperan dalam pembelajaran online atau pembelajaran jarak jauh pada masa covid 19. Banyak aplikasi yang tersedia saat ini digunakan dalam melakukan pembelajaran secara online seperti aplikasi whasaap, zoom, cludx, Web Block, Ruang Guru,

Goole Classroom, Schoology, dan Edmodo serta masih banyak lainnya.¹⁵⁰ Aplikasi tersebut dapat membantu proses pembelajaran guru dalam melakukan interaksi dengan peserta didik.

Dalam penelitian ini peneliti berpatokan dengan Teori Konstruktivisme Teori ini beranggapan bahwa pengetahuan adalah hasil konstruksi manusia. Manusia mengkonstruksi pengetahuannya melalui interaksi dengan objek, fenomena, pengalaman, dan lingkungan mereka.¹⁵¹ Oleh karena itu, guru menggunakan aplikasi berdasarkan sesuai dengan kondisi yang ada untuk memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Guru menggunakan whatsapp, zoom, dan goolge classroom sebagai media pembelajaran sehingga siswa dan guru dapat berinteraksi melalui fenomena dan sesuai dengan lingkungan masing-masing.

5. Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Guru Untuk Menggunakan *E-Learning* SMK Negei 2 Palopo

Kepala sekolah sebagai pemimpin dalam upaya membentuk motivasi guru proses pembelajaran *e-learning* , kepala sekolah sebagai pemimpin berdasarkan teori yang berlaku: Teori Great Man dan Teori *Big Bang* , Teori Sifat atau karakteristik Kepribadian (*Trait Theories*), Teori Perilaku (*Behavior Theories*). *Teori Great Man dan Teori Big Bang* merupakan kepemimpinan dari bakat seseorang atau dari keberuntungan seseorang menjadi kepala sekolah. Kepala sekolah dilihat berdasarkan dua aspek baik dari bakat ataupun dari

¹⁵⁰ Sri Gusti dkk, *Belajar Mandiri Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid 19 Konsep, Strategi Dampak dan Tantangan*, (Cet.1; Yayasan Kita Menulis, 2020), h. 134

¹⁵¹ <http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/25150/BABII.pdf?sequence=3&isAllowed=y>, Tgl 26 Desember 2020

keberuntungan¹⁵². Kepala sekolah berdasarkan dari bakat menjadi pemimpin dilihat dari kegiatan organisasi yang di tekuni oleh pihak kepala sekolah keaktifan dalam melakukan kegiatan. Sedangkan dari keberuntungan berdasarkan dari adanya pendekatan dari dalam sehingga dapat diangkat menjadi kepala sekolah.

Dari dua aspek ini kepala sekolah harus bertanggung jawab dalam meningkatkan motivasi guru dalam penggunaan *e-learning*, apapun bentuk yang didapatkan kepala sekolah, sebagai kepala sekolah harus mampu menyelesaikan tugas dan tanggungjawabnya. Teori Sifat atau karakteristik Kepribadian (*Trait Theories*) teori ini seorang kepala sekolah bisa menjadi kepala sekolah dapat dilihat dari berdasarkan sifat-sifat atau karakteristik kepribadian yang dibutuhkan oleh seorang pemimpin.¹⁵³ Undang- Undang No 6 Tahun 2018 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah adalah sebagai berikut : 1. Kepala Sekolah adalah guru yang diberi tugas untuk memimpin dan mengelola satuan pendidikan yang meliputi taman kanak-kanak (TK), taman kanak-kanak luar biasa (TKLB), sekolah dasar (SD), sekolah dasar luar biasa (SDLB), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah pertama luar biasa (SMPLB), sekolah menengah atas (SMA), sekolah menengah kejuruan (SMK), sekolah menengah atas luar biasa (SMALB), atau Sekolah Indonesia di Luar Negeri. Kepala sekolah berdasarkan sifat-sifat dan karakteristik berdasarkan Undang-undang yang berlaku.

Adapun upaya sifat-sifat karakteristik yang berlaku sebagai berikut;

¹⁵² Wahab Abdul Aziz, *Anatomi Organisasi dan Kepemimpinan Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h, 84

¹⁵³ Imam Moedjiono, *Kepemimpinan dan Keorganisasian* (Yogyakarta: UII Press, 2002), h. 39

- g. Kepala sekolah sebagai pendidik. Kepala sekolah yang menunjukkan komitmen tinggi dan fokus terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar di sekolahnya akan memperlihatkan tingkat kompetensi yang dimiliki oleh guru, serta kepala sekolah memberikan fasilitas dan mendorong agar guru dapat terus menerus meningkatkan kompetensinya, sehingga belajar mengajar dapat berjalan efektif dan efisien. Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi guru untuk menggunakan *e-learning* hal yang dilakukan ialah sebagai pendidik untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada guru untuk lebih meningkatkan dalam penggunaan *e-learning*.
- h. Kepala sekolah sebagai Manajer. Kepala sekolah seharusnya dapat memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada guru untuk melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan, baik kegiatan di dalam sekolah, seperti MGMP/MGP maupun di luar sekolah, seperti melanjutkan pendidikan dan mengikuti berbagai kegiatan pendidikan ditempat lain.
- i. Kepala sekolah sebagai Administrator. Dalam mencapai kompetensi guru tidak lepas dari faktor biaya. Seberapa besar sekolah dapat mengalokasikan anggaran peningkatan kompetensi guru akan mempengaruhi tingkat kompetensi gurunya. Oleh karena itu kepala sekolah seharusnya dapat mengalokasikan anggaran yang memadai bagi upaya peningkatan kompetensi guru.
- j. Kepala sekolah sebagai Supervisor. Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran. Secara berkala kepala sekolah perlu

melaksanakan supervisi yang dapat dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung.

k. Kepala sekolah sebagai Pemimpin. Dalam teori kepemimpinan ada dua teori kepemimpinan yaitu kepemimpinan yang berorientasi pada tugas dan teori kepemimpinan kepada manusia. dalam rangka meningkatkan kompetensi guru, kepala sekolah dapat ,meningkatkan kedua gaya kepemimpinan tersebut secara tepat dan fleksibe.

l. Kepala sekolah sebagai Motivator. Kemampuan kepala sekolah dalam mengatur lingkungan kerja (fisik) dan lingkungan kerja (non fisik) dalam menerapkan hukuman dan penghargaan.

6. Motivasi Kerja Guru Untuk Menggunakan E-Learning SMK Negeri 2 Palopo

d. Motivasi Berprestasi

Perubahan guru dalam penggunaan teknologi mengalami tingkat prestasi kemajuan, guru mampu melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan teknologi memberikan perubahan terhadap penggunaan metode dan mode pembelajaran yang berbeda. Prestasi guru dapat menggunakan portal dan menciptakan sesuatu hal yang berbeda dalam menggunakan teknologi. Prestasi terhadap penggunaan model pembelajaran, prestasi dalam penggunaan teknologi, prestasi dalam penggunaan media dan peningkatan prestasi dalam proses pembelajaran.

Motivasi kinerja guru mencari solusi untuk peserta didik, sebab masih banyak peserta didik merasa sulit dan mengalami tingkat kesulitan pada saat proses pembelajaran. Selain disebabkan karena jaringan masih banyak peserta didik yang sulit untuk memahami cara dan membuka link yang telah diberikan, karena peserta didik belum paham menggunakan model *google drive*.

Sehingga guru melakukan langkah-langkah dan cara untuk membantu mengatasi kesulitan yang dihadapi peserta didik, guru memberikan kemudahan kepada peserta didik. Tingkat keberhasilan kinerja guru memberikan perubahan dan kemajuan peserta didik dengan cara memberikan petunjuk kepada peserta didik.

e. Motivasi Berafiliasi (*Need of affiliation*)

Guru teknologi memberikan suatu hal yang baru dan sebagai contoh teladan kepada guru mata pelajaran lainnya, giat dalam bekerja untuk mendapatkan hal yang baru agar dapat memberikan kemudahan kepada guru-guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Menciptakan suasana dan aplikasi yang mudah dan efektif sehingga dapat mempengaruhi proses pembelajaran.

f. Motivasi Kekuasaan (*Need of Power*)

Kepala sekolah menciptakan dan memberikan kemudahan guru selama proses pelaksanaan pembelajaran dengan cara memberikan bimbingan dan arahan kepada guru untuk terus mampu memberikan hal yang baru agar proses pembelajaran guru berjalan dengan baik.

Hal ini dapat dilihat berdasarkan dari teori Gibson bahwa , Teori kebutuhan mengemukakan hierarki kebutuhan manusia sebagai berikut:

- d) Kebutuhan fisiologis, yaitu kebutuhan untuk makan, minum, perlindungan fisik, bernafas, dan seksual.
- e) Kebutuhan rasa aman, yaitu kebutuhan akan perlindungan dari ancaman, bahaya, pertentangan, dan lingkungan hidup.
- f) Kebutuhan untuk merasa memiliki, yaitu kebutuhan untuk diterima oleh kelompok, berafiliasi, berinteraksi, dan kebutuhan untuk mencintai dan dicintai. Kebutuhan akan harga diri, yaitu kebutuhan untuk dihormati, dan dihargai oleh orang lain.¹⁵⁴

Pentingnya kebutuhan guru untuk meningkatkan motivasi dalam menggunakan *e-learning*, karena merupakan sebuah kebutuhan guru yang harus di lengkapi. Semakin lengkap kebutuhan guru maka guru akan lebih semangat dalam melaksanakan tugasnya.

Pentingnya kerjasama dan interaksi antara guru TKJ dengan guru lainnya untuk membimbing dan melatih guru lainnya dalam penggunaan e-learning. Selain itu peserta didik melakukan interaksi dengan cara menggunakan zoom untuk melihat kehadiran dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik yang tidak hadir guru melakukan kontak menghubungi peserta didik yang tidak aktif dan menyampaikan permasalahan serta menyampaikan materi kepada peserta didik melalui telpon secara langsung.

¹⁵⁴ Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 98

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penggunaan *E-Learning* SMK Negeri 2 Palopo

Penggunaan *e-learning* dalam proses pembelajaran guru menggunakan aplikasi seperti Whatsaap, clase room, google drive sebagai aplikasi bantu dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Banyak aplikasi yang tersedia saat ini digunakan dalam melakukan pembelajaran secara online seperti aplikasi *whasaap*, *zoom*, *cludx*, *Web Block*, *Ruang Guru*, *Goole Clasroom*, *Schoology*, dan Edmodo serta masih banyak lainnya. Aplikasi tersebut dapat membantu proses pembalajaran guru dalam melakukan interaksi dengan peserta didik selama covid 19 di SMK Negeri 2 Palopo.

2. Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Guru Untuk Menggunakan *E-Learning* SMK Negeri 2 Palopo

Adapun upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru untuk menggunakan *e-learning* yakni; Dalam pengamatan peneliti bahwa upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dengan cara : Pembangkit Motivasi (Memberikan Dorongan / Motivasi), mengarahkan kepada guru untuk mengikuti kegiatan pelatihan , menciptakan suasana baru sarana dan prasarana, melengkapi kebutuhan guru, memberikan bimbingan dan arahan kepada guru, memberikan semangat kepada guru dalam penggunaan tekhnologi.

Kepala sekolah selaku pendidik memberikan motivasi kepada guru dalam bentuk pengetahuan dan pengalaman. Kepala sekolah selaku administrator mampu memberikan bimbingan dan arahan kepada pegawai/staf dalam melengkapi dokumentasi sekolah. Sebagai manager kepala sekolah mampu menjalankan program pelaksanaan, perencanaan, pengawasan dan pengorganisasian. Dalam kaitannya sebagai motivator kepala sekolah harus mampu memberikan semangat kepada guru dan pegawai dalam melaksanakan dan menjalankan tugasnya.

3. Motivasi Kerja Guru Untuk Menggunakan E-Learning SMK Negeri 2 Palopo

Dimana guru mampu meningkatkan dan memberikan solusi kepada guru dan peserta didik dalam menjalankan tugas pembelajaran, mampu memberikan arahan dan mampu menyelesaikan tingkat kesulitan yang dialami peserta didik. Kepala sekolah saling bekerjasama dengan guru dan pegawai dalam melaksanakan dan mencari solusi setiap permasalahan yang dihadapi. Kerjasama antara guru dan kepala sekolah memberikan kemudahan. Guru bekerjasama antara peserta didik agar mudah saling berinteraksi antara satu dengan yang lainnya dengan menggunakan aplikasi zoom dalam proses pembelajaran, bagi peserta didik yang tidak aktif guru akan menghubungi peserta didik. Kepala sekolah memberikan kemudahan kepada guru dan peserta didik untuk melakukan proses pembelajaran,

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Pihak sekolah hendaknya memberikan dukungan pada pengembangan pembelajaran berbasis *e-learning* dengan memfasilitasi penggunaan internet di sekolah sebagai alat bantu dalam pembelajaran.
2. Guru menggunakan *e-learning* dalam pembelajaran agar mempermudah siswa mempelajari materi dan mendapatkan hasil belajar yang baik.
3. Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai referensi untuk melakukan penelitian sejenis dalam pembelajaran yang berbeda.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab Aziz, *Anatomi Organisasi dan Kepemimpinan Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Alfian. “*Jurnal Pengelolaan E-learning di SMK Negeri 1* , Bulukumba Tahun 2014.
- Arifin Muhammad dkk, *E-Learning Berbasis Edmodo*, Cet 1; Yogyakarta, Deepublish, 2019.
- Arikunto :*Metodologi penelitian suatu pendekatan proposal* , Jakarta :Rineka Cipta,2002 .
- _____*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006.
- _____*,Manajemen penelitian Edisi Baru*,Jakarta : Rineka Cipta,2002.
- _____*, Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Annaisaburi Abu Husain Muslim bin Hajjaj Alqusyairi, *Shahih Muslim*, Kitab. Kepemimpinan, Juz 2, No. 1829, Darul Fikri: Beirut-Libanon, 1993 M
- Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004’
- Azyanti, Sri, *Motivasi Kepala Sekolah*, Yudha English Galery, 2018.
- Basri , Hasan, *Kepemimpinan Kepala sekolah*, Bandung : CV, Pustaka Setia 2014
- Burhanuddin Yasak, *Administrasi Pendidikan*, Cet. I; Bandung: Pustaka Setia
- Chaniago Nasrul Syakur, *Manajemen Organisasi*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2011
- Daryanto, *Media Pembelajaran*, Yogyakarta: Gava Media, 2010
- Dermawan Ikhsan Prasetyo Jati, *Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Kinerja Guru Di SMK Muhammadiyah 2 Bantul*, 2017
- Djauhar Mohammad dan Nur Hamiyah, *Pengantar Manajemen Pendidikan di Sekolah* Cet. 1; Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2015

Dzaky , Ahmad, *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan Volume 14 No.26 Oktober 2016*, Peran Kepala Sekolah Sebagai Motivator Pada Ma Muhammadiyah 1 Banjarmasin

Efendi , Nur, *Islamic Educational Leadership*, Yogyakarta: Kalimedia, 2015

Fathoni , Abdurrahmat, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta,2006.

<file:///C:/Users/ACER/Downloads/527-1940-1-PB.pdf>, tgl 27 Desember 2020

Furchan , Arief, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, tt

Gusti Sri dkk, *Belajar Mandiri Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid 19 Konsep, Strategi Dampak dan Tantangan*, Cet.1; Yayasan Kita Menulis, 2020.

Hamzah Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Hasibuan , Malayu, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara 2009.

Hasibuan, M. *Organisasi dan Motivasi, Dasar Peningkatan Produktivitas*. Jakarta: Bumi Aksara. 2003.

_____. *Organisasi dan Motivasi*. Bandung. Bumi Aksara. 2005.

<https://core.ac.uk/download/pdf/33517294.pdf>, tgl 11/2/2021

<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/gk/article/viewFile/6998/5990>, tgl 26 Desember 2020

<http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/25150/BABII.pdf?sequence=3&isAllowed=y>, Tgl 26 Desember 2020

Kementrian Agama RI, Jakarta: Gramedia 2018

Lazaruih , Soewadji, *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya*, Jakarta: Kanisius

Makwimbang Jerry H., *Kepemimpinan Pendidikan Yang Bermutu*, Bandung; alfabeta, 20212'

Mangkunegara Anwar Prabu, *Perencanaan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia*. Jakarta: Refika Aditama, 2011.

- Masrokan Prim Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah*. Yogyakarta: Ar-ruz media, cet 1 2013.
- Maunah , Binti, *Supervisi Pendidikan Islam Teori dan Praktik* , Cet. I; Yogyakarta: Teras, 2009
- Mawar Ramadhani, *Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran E-Learning Berbasis Web Pada Pelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kalasan*, Skripsi : Universitas Negeri Yogyakarta,2012.
- Moedjiono, Imam, *Kepemimpinan dan Keorganisasian* , Yogyakarta: UII Press, 2002.
- Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan komunikasi* Bandung: Alfabeta, 2009
- Musthofa Adib Bisri, *Tarjamah Shahih Muslim*, Jilid 3, Cet. I, Semarang: CV. Asy-Syifa' Semarang, tt
- Narbuko, Cholid dkk, "*Metodologi Penelitian*". Jakarta: Bumi Aksara, 2010
- Nawawi Hadari, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, Gajah Mada Press: Yogyakarta, 2005
- Notoatmodjo , Soekidjo. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan* , Jakarta : Rineka Cipta.2003
- Pandji, Anoraga, *Manajemen Bisnis*, Jakarta: Rineka Cipta,
- Prawiradilaga Dewi Salma, dkk, "*Mozaik Teknologi Pendidikan E-learning*", Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Purwanto Ngalim, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya,
- Rismi Somad dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Supervisi Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* ,Bandung; Alfabeta, 2014.
- Riyanto , & Lantip Diat Prasojo *Teknologi Informasi Pendidikan*, Yogyakarta: Gava Media :2011.
- Rivai Veithzal dkk, *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi* ,Jakarta: Rajawali Pers, 2009.

- Rivai Veithzal dkk, *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Rusli Muhammad dkk, *Memahami E-Learning ; Konsep Teknologi dan Arah Perkembangan*, Ed 1; Yogyakarta, 2020
- Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*, Bandung : Alfabeta, 2012.
- Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2007
- Saekhan , Mukhamad, *Meotodologi Penelitian Kualitatif*, Nora Media Enterprise, Kudus,2010.
- Samsidar, *Peranan Motivasi Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SMPN 6 Tolitoli*, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 2012,
- Sarwono , Jonathan, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006
- Simanihuruk Lidia dkk, *E-Learning Implementasi , Stratgei dan Motivasinya*, Cet 1; Yayasan Kita Menulis.
- Sondang P. Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- _____, *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*, Jakarta:. Rineka Cipta, 2002.
- Subagyo Joko, *Metode penelitian dalam teori dan praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Suartama I kadek, *E-Learning Konsep dan Aplikasinya*, Singaraja,2014
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung,Alfabeta, 2012
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendiikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2014.
- Suparman, *Kepala Sekolah dan Guru*, Ed I; Uwais Inspirasi Inonesia, 2019

- Sutopo Ariesto Hadi, "*Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan*", Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Sutisna Oteng, *Administrasi Pendidikan: Dasar Teoritis Untuk Profesional*, Bandung: Penerbit Angkasa, 2000
- Suhardiman, Budi, *Studi Pengembangan Kepala Sekolah: Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Syamsudduha St, *Governance Dalam Manajemen Pendidikan*, Cet. 1; Samata-Gowa: Alauddin University Press, 2014.
- Uno Hamzah B, *Teori Motivasi dan Pengukuran*, Jakarta; Bumi Aksara, 2008.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Wardan Khusnul, *Motivasi Kerja Guru Dalam Pembelajaran*, Bandung; Media Sains Indonesia, 2020.
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta : RajaGrafindo Persada,2014.
- Wildatun Ulya , *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan Volume 8 Nomor 2 Tahun 2019, Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*
- Yusmiar, *Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai* , Cet. 1 ; Samata-Gowa: Alauddin University Press, 2014.
- Yoseph, H dan Parijo H, Devi, *Peranan kepala sekolah dalam meningkatkan proses belajar mengajar guru IPS di MTs* ,Jurnal pendidikan dan pembelajaran untan: 2013.

HASIL OBSERVASI DAN WAWANCARA



RUANG LAB TKJ SMK
NEGERI 2 PALOPO



SUASANA RUANGAN TKJ SMK NEGERI 2 PALOPO BERSAMA GURU



RUANG TKJ SMK NEGERI 2 PALOPO



WAWANCARA DENGAN BAPAK

WAWANCARA DENGAN IBU

DRA. HJ RUSMALA DEWI, MT



WAWANCARA DENGAN IBU

MEGAWATI, TAMRIN, S.KOM, MM



WAWANCARA DENGAN

WAWANCARA DENGAN





WAWANCARA DENGAN

WAWANCARA DENGAN
WAKIL KEPALA SEKOLAH
RIDHO WIDODO WAHID,S.PD





FOTO BERSAMA GURU TKJ SMK NEGERI 2 PALOPO



SMK NEGERI 2 PALOPO

Tujuan Pembelajaran

1. Setelah kegiatan pembelajaran diharapkan peserta didik dapat menyimpulkan VLAN pada jaringan dengan benar
2. Setelah kegiatan pembelajaran diharapkan peserta didik dapat menilai VLAN pada jaringan dengan tepat
1. Setelah kegiatan pembelajaran diharapkan peserta didik dapat menghubungkan VLAN dengan benar
2. Setelah kegiatan pembelajaran diharapkan peserta didik dapat membandingkan VLAN dengan tepat

D. Materi Pembelajaran

VLAN pada jaringan

E. Pendekatan, Strategi, Metode

- Pendekatan berfikir : Scientific
- Model Pembelajaran : Project Based Learning
- Metode Pembelajaran : Observasi, diskusi dan tanya jawab.

F. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan ke 1 - 4

No	Kegiatan	Langkah - langkah Pembelajaran	Waktu
1	Pendahuluan	<p>Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran</p> <p>Melakukan pengkondisian peserta didik</p> <p>Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai</p> <p>Menyampaikan teknik penilaian yang akan digunakan</p> <p>Menyampaikan metode pembelajaran yang akan digunakan</p> <p>Melakukan Pre test</p>	15 Menit
2	Kegiatan Inti	<p>Penemuan Pertanyaan Mendasar</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta peserta didik untuk memperhatikan video yang ada di layar kompu ter tentang konfigurasi VLAN pada jaringan 2. Guru meminta peserta didik memperhatikan dan menyimak tayangan video tersebut 3. Peserta didik membuat catatan kecil tentang materi atau video yang belum jelas untuk ditanyakan pada guru 4. Peserta didik mengajukan pertanyaan dari materi yang telah dicatat untuk acuan dalam mempraktikkan konfigurasi VLAN pada jaringan 	
		<p>Mendesain Perencanaan Proyek</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik bertanya untuk memperoleh penjelasan yang mendetail dari guru dari tayangan video yang telah diputar 2. Guru menjelaskan dari masing - masing pertanyaan dari peserta didik agar peserta didik memahaminya 3. Guru memprak konfigurasi VLAN pada jaringan di depan peserta didik 4. Peserta didik mem perhatikan dan mencoba konfigurasi VLAN pada jaringan sendiri 	
		<p>Menyusun Jadwal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik memahami penjelasan konfigurasi VLAN pada jaringan dari guru 2. Guru membuat jadwal untuk mengetes peserta didik dalam praktek konfigurasi VLAN pada jaringan 3. Guru memberitahu kan konfigurasi VLAN pada jaringan kepada peserta didik 4. Peserta didik mendengarkan penjelasan atau informasi dari guru 	
		<p>Memonitor Peserta Didik dan Kemajuan Proyek</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memanggil peserta didik sesuai absen untuk maju untuk menyimpulkan, menilai, membandingkan dan menghubungkan perangkat pasif konfigurasi VLAN pada jaringan 2. Peserta didik maju satu persatu sesuai dengan panggilan guru 3. Peserta didik berusaha menyimpulkan, menilai, membandingkan dan 	

RENCANA PELAKSANA PEMBELAJARAN

A. Identitas Program Pendidikan

Nama Sekolah : Muzakkir Annas
 Mata Pelajaran : Administrasi Infrastruktur Jaringan
 Komp. Keahlian : TKJ
 Kelas/Semester : XI / 3 (Tiga)
 Tahun Pelajaran : 2019 / 2020
 Alokasi Waktu : 24x 45 Menit

B. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

Kompetensi Inti

Memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi tentang pengetahuan faktual, konseptual, operasional dasar, dan metakognitif sesuai dengan bidang dan lingkup kerja Teknik Komputer dan Informatika pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks, berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam konteks pengembangan potensi diri sebagai bagian dari keluarga, sekolah, dunia kerja, warga masyarakat nasional, regional, dan internasional.

Melaksanakan tugas spesifik, dengan menggunakan alat, informasi, dan prosedur kerja yang lazim dilakukan serta menyelesaikan masalah sederhana sesuai dengan bidang dan lingkup kerja Teknik Komputer dan Informatika

Menampilkan kinerja mandiri dengan mutu dan kuantitas yang terukur sesuai dengan standar kompetensi kerja.

Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara efektif, kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, komunikatif, dan solutif dalam ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung

Menunjukkan keterampilan mempersepsi, kesiapan, meniru, membiasakan gerak mahir, menjadikan gerak alami, sampai dengan tindakan orisinal dalam ranah konkret terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung

Kompetensi Dasar

3.1 Mengevaluasi VLAN pada jaringan

4.1 Mengkonfigurasi VLAN

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

3.1 Mengevaluasi VLAN pada jaringan

3.1.1 menyimpulkan VLAN pada jaringan

3.1.2 menilai VLAN pada jaringan

4.1 Mengkonfigurasi VLAN

4.1.1 menghubungkan VLAN

4.1.2 Mendemonstrasikan VLAN

RIWAYAT PENELITI



Peneliti dilahirkan pada tanggal 05 Agustus 1995 di Rwang, merupakan anak ke 5 dari 5 bersaudara nama orang tua, Hj Salma dan Alm. Mas'ud Nasru S.Pd. Peneliti menyelesaikan sekolah dasar di SDN 468 Bilante pada tahun 2007, kemudian peneliti melanjutkan pendidikan di MTS. Keppe dan lulus tahun 2010. Pada tahun 2013 peneliti menyelesaikan pendidikan SMAN 1 Larompong. Peneliti diterima

di STMIK Handayani Makassar pada tahun 2014 dengan mengambil jurusan teknik informatika dan berhasil menyelesaikan pada tahun 2018. Kemudian melanjutkan Studi Pascasarjana IAIN Palopo tahun 2019 dengan mengambil jurusan Manajemen Pendidikan Islam hingga sekarang.

Selama kuliah peneliti aktif dalam organisasi internal kampus himpunan mahasiswa teknik informatika (HMTI), selain itu juga aktif dalam organisasi daerah ikatan pemuda Luwu Raya komisariat Larompong.

Selain itu juga peneliti aktif bekerja di Dinas Komunikasi Informatika Statistik dan Persandian menjabat sebagai operator komputer kabupaten Luwu tahun 2019 hingga sekarang.